

m Media ^{t a b l o i d}umat

...an kehidupan islam

KEPALA DAERAH KAFIR, HARAM!

Harga Rp. 6000,- Luar Jawa Rp. 9000,-

www.mediaumat.com

- **Wawancara: Bachtiar Nasir**
Sekjen MIUMI
Demokrasi Liberal
Menutup Dimensi Syariat
- **Media Nasional**
Muslim Rayakan Natal, Haram!

- **Fokus**
Islamophobia Meningkat di Barat
- **Ustadz Menjawab**
Hukum Nikah Mut'ah
- **Hikmah**
Dosa Syirik yang Tak Disadari

► Salam Redaksi

Assalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuhu

Salam Perjuangan!

Apa kabar Anda? Semoga Allah senantiasa memberkahi kita semua dalam menjalankan seluruh aktivitas. Aamiin.

Pembaca yang dirahmati Allah, tahun 2015 akan segera berakhir. Namun bertepatan dengan akhir tahun ini, yakni 31 Desember 2015, ada momentum besar yang berlaku di negeri ini yakni pelaksanaan Masyarakat Ekonomi Asean (MEA). Melalui MEA ini nantinya memungkinkan satu negara menjual barang dan jasa dengan mudah ke negara-negara lain di seluruh Asia Tenggara sehingga kompetisi akan semakin ketat.

MEA tidak hanya membuka arus perdagangan barang atau jasa, tetapi juga pasar tenaga kerja profesional, seperti dokter, pengacara, akuntan, dan lainnya. MEA mensyaratkan adanya penghapusan aturan-aturan yang sebelumnya menghalangi perekrutan tenaga kerja asing.

Apa yang akan terjadi selanjutnya? Bisa kita bayangkan, produk-produk asing akan membantiri pasar Indonesia dari berbagai negara di Asean. Bisa jadi di satu sisi, kita jadi mudah mendapatkan produk-produk dengan harga yang lebih bersaing. Tapi di sisi lain, produsen dalam negeri bisa gulung tikar karena kalah bersaing. Kita juga akan melihat orang-orang asing dengan gampang merebut kesempatan kerja di negeri ini padahal masih banyak pengangguran.

Lebih dari itu, masuknya investor asing ke berbagai sektor akan menguatkan cengkraman mereka di negeri ini. Kita hanya akan menjadi penonton ketika kekayaan alam kita dikeruk dan dibawa mereka ke negaranya. Sungguh ini sangat memilukan. Namun mau dikata apalagi? Penguasa negeri inilah yang jadi masalah itu semua.

Pembaca yang dirahmati Allah, kondisi itu akan terus seperti ini jika para penguasa tetap saja mengikuti arahan Barat. Kita akan tetap menjadi sapi perahan asing dengan berbagai dalih. Maka satu-satunya jalan adalah dengan melepaskan jerat asing tersebut. Caranya? Melepas semua keterikatan asing. Buang semua sistem asing dan ganti dengan sistem Islam. Itulah satu-satunya jalan.

Memang itu bukan hal mudah. Tapi hanya itulah caranya. Maka dakwah untuk menerapkan Islam secara kaffah dalam naungan khilafah harus terus disuarakan sekenjang-kencangnya. Tak usah dipedulikan orang-orang yang mencela. Tak usah dihiraukan orang-orang yang menghina. Jalan terus sesuai metode yang pernah dicontohkan oleh baginda Nabi SAW.

Pembaca yang dirahmati Allah, kita tak boleh ternabobokkan oleh permainan Barat. Termasuk dalam rutinitas sistem demokrasi. Ingat, sistem ini bukan sistem Islam. Tidak ada dalil syara' yang mewajibkan menerapkan sistem demokrasi. Justru yang ada adalah larangan mengikuti jalan orang kafir. Bukankah demokrasi ini jalan orang kafir.

Nah, kali ini kami suguhkan tentang bagaimana kita kaum Muslimin memilih pemimpin. Harus seperti apa? Bolehkah orang kafir menjadi pemimpin kita? Kalau tidak, terus siapa yang harus dipilih? Apakah para pendukung sistem demokrasi layak kita pilih untuk menerapkan Islam? Mungkinkah? Inilah yang kami sajikan.

Di rubrik Fokus, kami menyoroti bagaimana perkembangan Islam mutakhir khususnya menyangkut islamophobia yang meningkat di Barat. Mengapa islamophobia terus disuburkan? Ada apa di balik itu?

Akhirnya, kami sampaikan selamat membaca! Kritik dan saran selalu kami nantikan.

Wassalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuhu

►► JELAJAHI
www.mediaumat.com

MediaUmat tabloid



Acara Bedah Media Umat Heboh Freeport: Perseteruan Antar Geng Pengkhianat di panggung utama Semarang Islamic Fair 2015 di Masjid Raya Baiturrahman Simpang Lima Semarang, Jumat (11/12). Pemateri KH M Shiddiq Al-Jawi dengan moderator M Lutfi.[]

► Media Pembaca

Menyoal Ki Bagoes

Assalamu'alaikum Wr Wb. Kami tidak sependapat kalau Ki Bagoes sebagai pahlawan nasional, tapi lebih tepat pahlawan Islam. Kalau pahlawan nasional tentu beliau tidak menolak "apapun sebagai dasar negara" yang penting merdeka! Tapi faktanya beliau pribadi tetap menolak ideologi buatan manusia sebagai dasar negara dan bersikukuh Islam sebagai dasar negara. Allah Maha Tahu siapa yang berjuang untuk-Nya dan manusia pun akan tahu siapa pahlawan sebenarnya siapa antek penjajah. Sepandai-pandainya menyimpan bangkai akan tercium juga busuknya kecuali hidung yang pilek. **Bambang. Pamenang. +6281271502xxx**

Akankah HIV Teratasi?

Tak terasa sudah tujuh tahun lebih berkecimpung di bidang kesehatan tapi kenapa masalah kesehatan masih belum bisa teratasi dengan maksimal terutama penyakit HIV. Sepuluh tahun lalu penderita HIV sangat sedikit tapi sekarang amat memprihatinkan. Semua itu karena perilaku masyarakat yang jauh dari syariat. Pergaulan bebas mulai dari zina hingga narkoba menjadi pintu utama tersebarnya HIV. Akankah kita tinggal diam? Akankah HIV teratasi bila sistem yang berlaku tetap demokrasi? Bagaimana nanti dengan anak cucu kita? Bisa-bisa juga akan tertular dengan penyakit HIV. Wahai umat, ayo bangun dan bangkitlah untuk kembali kepada Islam yang kaffah dengan tegaknya khilafah rasyidah yang mencegah dan menindak tegas para pelaku pergaulan bebas. **Ummu Safara. Pasuruan. +6285731292xxx**

Mulia dengan Dakwah

Sesungguhnya mengemban dakwah adalah beban yang sangat berat dan pekerjaan yang tidak ringan. Akan tetapi, dengan dakwahlah Allah memuliakan setiap orang yang berhak mendapatkan keridhaan-Nya, yang baik dalam memimpin dan

membimbing umat manusia, serta yang mampu mengarahkan mereka pada amal Islam. Hingga umat manusia pun terdorong untuk mewujudkan institusi penegak syariat Islam secara kaffah yakni khilafah rasyidah.

Seorang pengemban dakwah wajib berpegang teguh kepada hukum-hukum Islam serta berusaha meninggalkan dosa dan kemaksiatan sampai Allah memberikan kebaikan melalui tangannya. Memuliakannya dengan menurunkan pertolongan kepada umat ini melalui usahanya, mengokohkan kedudukannya di dunia, memasukkannya ke dalam surga firdaus, serta menempatkannya pada derajat yang sangat tinggi di surga pada hari perjumpaan dengan-Nya. **Ummu Kembar. Kota Metro. Lampung. +6285269345xxx**

Tak Ikhlas Berjilbab

Tubuh yang terbalut jilbab, kerudung yang menutupi kepala dan dada, sungguh membuat decak kagum bagi yang melihat. Sudah cantik shalihah pula. Tapi, masya Allah, itu semua dilakukan hanya cari perhatian dan demi kepopuleran. Itu tidak ikhlas namanya, itu riya! Sungguh sangat disayangkan sekali jilbab dan kerudung tak bertahan lama dikenakan, terlepas kembali apa pun alasannya. Ini sama saja mempermainkan aturan agama Islam yang dianutnya. *Naudzu billahi mindzalik*. Wahai saudariku kaum Muslimah siapa pun itu takutlah akan murka Allah! Jagalah dirimu dengan menaati perintahNya. Amin yaa Rabbal'alamin. **Nurhayati Zakiah. Bandung. +6285864727xxx**

Di Balik Kisruh Pencatutan

Kisruh pencatutan nama presiden dan wakil presiden oleh Setya Novanto selaku Ketua DPR RI masih terus berlangsung alot. Jangan lupa itu merupakan babak baru perpanjangan kontrak

✉ SMS Media Pembaca/Komentar untuk MU: 081315263110. Sertakan Nama dan Asal daerah.

✉ SMS Berlangganan: 0857 8013 7043

Penerbit: Pusat Kajian Islam dan Peradaban. **Dewan Penasihat:** KH Ma'ruf Amien, KH Nazri Adlani, KH Amrullah Ahmad, KH Syukron Makmun, KH Muhammad Arifin Ilham, KH Athian Ali M Dai, Achmad Michdan SH, H Azwir, KH dr Muhammad Utsman, H Hari Moekti, AGH Sanusi Baco, Lc, KH DR Miftah Farid, Dra Hj Nurdianti Akma M.Si, Dra Hj Nurni Akma, Prof Dr Ir Zoer'aini Djamal Irwan MS, KH Husin Naparin, Lc, MA. **Penasihat Hukum:** Achmad Michdan SH. **Pemimpin Umum/Pemimpin Redaksi:** Farid Wajdi. **Pemimpin Perusahaan:** Anwar Iman. **Sidang Redaksi:** Hafidz Abdurrahman, MR Kurnia, Yahya Abdurrahman, Muhammad Ismail Yusanto, Rochmat S. Labib. **Redaktur Pelaksana:** Mujiyanto. **Redaksi:** W almaroky, Zulkifli, Joko Prasetyo, Zulia Ilmawati, Nanik Wijayati, Iffah Ainur Rochmah, Kholda. **Kontributor Daerah:** Rifan (Jatim), Fakhruddin (Babel), Apri Siswanto (Riau), Rikhwan Hadi (Sumbar), Kurdiyono & Ahmad Sudrajat (DIY), Eko (Sultra), Fatih Sholahudin & Farhan (Jabar), Bahrul Ulum (Sulsel), Abduh (Kalsel), Budianto Haris (Sumsel), Dani Umbara Lubis (Sumut), Dadan Hudaya (Banten) **Desain dan Pracetak:** Kholid Mawardi. **Kuangan:** Budi Darmawan. **Marketing:** Muhammad Ihsan. **Sirkulasi:** W Wahyudi. **Iklan:** Aris Rudito, M Rosyid Aziz. **Alamat Redaksi:** Jl. Prof. Soepomo No. 231, Jakarta Selatan 12790. **Email:** pembaca.tabloidmu@gmail.com. **Iklan Pemasaran:** Jl. Prof. Soepomo No. 231, Jakarta Selatan 12790. **Email Iklan:** iklan.tabloidmu@gmail.com. **Email Marketing:** marketing.tabloidmu@gmail.com **Hunting Pemasaran:** 085711044000, sms: 089650202478. **Hunting Iklan:** 085780137043. **Rekening:** Bank Muamalat No Rek 9064150699 a.n Budi Darmawan.

Freeport. Setelah sebelumnya dikatakan bahwa Jokowi sudah menyetujui perpanjangan izin kontrak tersebut (terbukti dengan mengajukan beberapa syarat). Jelas hal ini menimbulkan banyak persepsi. Jangan-jangan ini hanya 'sinetron' yang dibuat agar rakyat terlena dan para petinggi negeri ini memuluskan perpanjangan kontrak tersebut. Sadarlah wahai penguasa, memperpanjang izin pengelolaan tambang apapun kepada swasta/asing jelas menyalahi Islam. Dalam Islam haram hukumnya memberikan tambang yang berlimpah untuk dikelola oleh pihak swasta. Karenanya, stop Freeport! Dan gunakan kekayaan negeri ini untuk kesejahteraan masyarakat. **Lilis P. Baleendah Bandung. +6281221772xxx**

Kapitalisme Merenggut Segalanya

Kapitalisme telah merenggut segalanya dari kita. Sejak Khilafah Ustmani diruntuhkan oleh Mustafa Kamal Attartuk laknatullah bersama antek-anteknya, negeri kaum Muslimin dicabik-cabik, darah kaum Muslimin ditumpahkan, kehormatannya diinjak-injak, akidahnya dipalingkan, kekayaannya dirampas, kekuatannya dilumpuhkan, wibawanya dihancurkan. Betullah apa yang telah disabdakan oleh Rasul kita tercinta, bahwa pada saat ini kekuatan kita hanya laksana buih di lautan yang akan musnah diterpa angin. Kaum Muslimin disekat-sekat oleh negara bangsa. Tak berdaya melakukan apa-apa saat tangan-tangan rakus menjarah negeri-negeri kita. Saat tangan-tangan kotor itu mengambil segalanya dari kita. Sungguh, apakah kita masih dikatakan beriman jika kita hanya diam tak mau memperjuangkan tegaknya khilafah yang akan menjadi perisai kita? Bukankah janji Allah dan bisyarah Rasulullah tentang kemenangan kaum Muslimin di atas umat-umat yang lain adalah suatu hal yang pasti? **Lifa. Sangatta, Kalimantan Timur. +6285332651xxx**

► Komentar untuk MU

Bukukan Ustadz Menjawab

Assalamu'alaikum Wr Wb. Tolong kalau bisa MU mengumpulkan tanya jawab Ustadz Shiddiq Al Jawi dalam rubrik Ustadz Menjawab menjadi sebuah buku. Insha Allah akan banyak berguna bagi umat. Jazakallah khairan. **Aziz Rohman. Jombang. +6285731871xxx**

Mohon Dibahas

Assalamualaikum. Hal ini selalu menjadi pertanyaan dalam benak saya, maka dimohon pada edisi mendatang Ustadz Shiddiq Al-Jawi membahas bagaimana hukum fiqihnya kalau ada barang orang yang tertinggal, kita ingin mengembalikan, tetapi kita tidak tahu siapa orangnya, apakah boleh kita gunakan untuk diri pribadi? Contoh makanan. Mohon dibahas ya Ustadz... saya tunggu. Wassalam. **Harisman. Pesisir Selatan. +6282386183xxx**

Bahas Kesurupan

Assalamu'alaikum Wr Wb. MU, semoga Allah senantiasa mengistiqamahkan kita di jalan dakwah ini. Aamiin. MU, mohon pada edisi mendatang membahas pemahaman dan penjelasannya terkait dalil-dalil berkenaan dengan orang-orang yang kesurupan. Bagaimana penanganan syar'inya? Bagaimana Islam memandang orang yang kesurupan? Dan sejauh manakah sebenarnya pengaruh jin terhadap manusia? Bagaimana mana pula kita menyikapi permasalahan tersebut? *Syukran ala kulli hal MU. Hayakumullah.* **Syam. Makassar. +6285396713xxx**

Wa'alaikumussalam Wr Wb. Terima kasih atas pertanyaan dan masukannya. Inshaallah nanti akan kami sampaikan kepada pengasuh rubrik masing-masing. **Redaksi**

Soal Jawab
bersama Amir Hizbut Tahrir
Ata Bin Khalil Abu Al-Rashtah
klik www.hizbut-tahrir.or.id



Menyoal Dukungan Indonesia Terhadap Palestina

Indonesia kembali mengulangi dukungannya terhadap Kemerdekaan Palestina. Dalam Konferensi Internasional mengenai Yerusalem yang dimulai Senin (14/12) di Jakarta. Konferensi ini dihadiri 25 negara anggota Komite Palestina PBB dan 24 negara peninjau ini dilangsungkan oleh Komite Palestina PBB dan Organisasi Konferensi Islam atau OKI. Menteri Luar Negeri Indonesia menyatakan kesediaan Indonesia menjadi tuan rumah konferensi ini untuk menegaskan dukungan penuh pemerintah dan rakyat Indonesia terhadap kemerdekaan Palestina yang sejati. Retno Marsudi menambahkan selain dukungan politik, Indonesia ikut meningkatkan pembangunan kapasitas dan kerjasama teknis dengan Palestina. Indonesia sejauh ini telah melatih 1.308 warga Palestina di berbagai bidang, antara lain: pertanian, pemerintahan yang bersih dan keuangan mikro.

Pernyataan berulang mendukung kemerdekaan Palestina kerap disampaikan Indonesia. Namun kita perlu tegaskan, dukungan yang diberikan selama ini tidak lah cukup. Bahkan jauh dari upaya sungguh-sungguh untuk menyelesaikan persoalan Palestina. Sebab persoalan Palestina bukanlah masalah pertanian, bukan pula masalah keuangan mikro atau pemerintahan yang bersih. Namun masalah Palestina adalah keberadaan penjajah Yahudi di bumi yang diberkati itu. Kita ulangi, persoalan Palestina adalah masalah penjajahan entitas Yahudi.

Segala bentuk solusi yang tidak mengarah kepada penghilangan penjajahan ini tidak akan menyelesaikan persoalan Palestina. Termasuk pemberian kemerdekaan kepada Palestina dalam konteks "solusi dua negara" (*two state solution*) yang diadopsi Indonesia. Solusi ini justru merupakan pembenaran terhadap keberadaan penjajah Yahudi yang ilegal.

Bantuan kesehatan hanya bersifat mengobati, setelah itu penjajah Yahudi, kalau tidak ada yang mencegah, kembali membombardir, membunuh, dan melukai umat Islam. Bantuan pembangunan atau ekonomi pun tidak begitu berarti, apabila serangan bersenjata yang menargetkan rumah sakit-rumah sakit, sekolah-sekolah, dan pemukiman penduduk tidak dihentikan. Dibangun, berhenti sejenak, dihancurkan lagi. Begitulah terjadi secara berulang.

Keterlibatan Indonesia dalam proses perdamaian yang disponsori PBB, Amerika Serikat, atau negara-negara Eropa, tidak akan menyelesaikan masalah secara keseluruhan. Pasalnya, segala bentuk proses perdamaian ala Barat, tetap dalam kerangka mempertahankan penjajah Yahudi. Padahal penjajah ini lah yang menjadi persoalannya. Proses perdamaian hanyalah membuang-buang waktu yang memperpanjang penderitaan rakyat Palestina.

Untuk melawan penjajahan yang didukung oleh PBB dan negara-negara Barat ini, tidak ada jalan lain kecuali jalan perang (*jihad fi sabilillah*). Karena itu yang dibutuhkan adalah pengiriman tentara-tentara regular negeri-negeri Islam termasuk Indonesia untuk berperang mengusir penjajah Yahudi. Semua ini hampir mustahil kecuali di tengah-tengah umat Islam ada khilafah. Negara inilah yang akan menggerakkan tentara-tentara umat Islam untuk memerangi penjajah Yahudi termasuk para pendukungnya.

Ini pulalah yang menjadi kesimpulan dalam kampanye global yang diluncurkan oleh Divisi Muslimah di Kantor Media Pusat Hizbut Tahrir berjudul: "Khilafah adalah Pembebas Al-Aqsha dan Penjaga Perempuan yang Mulia". Kampanye ini untuk mendukung Al-Aqsa dalam menghadapi kebisingan dunia termasuk dunia Islam terhadap apa yang terjadi pada Al-Aqsa yang diberkahi, dari pengotoran dan upaya-upaya untuk meraih dominasi atas Al-Aqsa dan membagi-baginya. Belum lagi apa yang selama ini diderita oleh rakyat Palestina termasuk perempuan dan anak-anak, orang tua dan pemuda, dari penindasan, pembunuhan, penghinaan, dan pelecehan.

Kegagalan masyarakat internasional, konvensi-konvensi dan lembaga-lembaga internasionalnya, untuk melindungi umat Islam Palestina, telah menjadi jelas. Bahkan hal yang sebaliknya telah terjadi. Merekalah yang justru menyetujui penindasan ini. Merekapun mendukung kejahatan keji terhadap umat Islam yang menjadi korbannya.

Pesan dalam kampanye ini adalah sangat jelas: "Demi Allah, bencana-bencana yang menimpa umat Islam memiliki satu penyebab, yang disimpulkan oleh Umar al-Faruq dalam pernyataannya: "Kami adalah orang-orang yang telah dijadikan terhormat dengan Islam oleh Allah, dan ketika kami mencari kehormatan dengan selain Islam maka Allah akan menghinakan kami..." Inilah keadaannya dan hingga saat ini masih tidak berubah karena sejak runtuhnya Negara Islam, Negara Khilafah. Umat Islam telah menderita dan ditindas, negeri-negeri Islam dalam kerugian, sumber daya mereka dijarah, darah mereka telah menjadi murah dan telah ditumpahkan, umat Islam hidup nyaris tanpa kehormatan."

Karena itu kita berharap tentara-tentara di tengah-tengah umat Islam ini mendengar seruan dari kampanye global ini, seruan yang akan memberikan kebaikan di dunia dan di akhirat bagi yang memenuhinya. "Wahai tentara Allah, bersegeralah memberikan dukungan kepada kaum muslim untuk membebaskan tanah yang diberkahi dan meninggikan bendera Islam, mengguncang singgasana para penindas... dan membangun benteng besar Islam dan barisan menuju kami demi pembebasan yang segera tampak... Kami berharap suara kami mencapai telinga-telinga yang mendengar, dan hati-hati yang sadar dan berdetak untuk menerimanya, dengan izin Allah SWT." Allahu Akbar. **farid wadji**



KEPALA DAERAH KAFIR, HARAM !

Namun, giliran yang mayoritas non Muslim, kaum Muslim pasti dihalangi untuk memimpin mereka.

Sejak Indonesia menyelenggarakan pemilihan kepada daerah (pilkada) langsung, di beberapa daerah muncul kepala daerah yang berasal dari kalangan minoritas. Inilah hasil demokrasi yang secara nyata diterapkan secara lebih liberal pasca reformasi.

Memang agak aneh, tapi itulah fakta yang tak terbantahkan. Demokrasi yang katanya merupakan wujud representasi ternyata hanya mimpi. Bagaimana mungkin sebuah daerah yang penduduknya mayoritas Muslim seperti di Solo, Kalimantan Tengah, Kalimantan Barat, Poso, dll justru dikendalikan oleh orang kafir?

Tapi itulah demokrasi. Sistem pemerintahan produk Barat itu memang tidak mengenal nilai-nilai agama dalam penerapannya. "Tidak boleh ada diskriminasi," begitu jargon yang sering diungkapkan oleh para pengusungnya.

Namun, giliran yang mayoritas non Muslim [baca: Kristen], kaum Muslim pasti dihalangi untuk memimpin mereka. Dalihnya, bisa bermacam-macam. Bisa soal representasi, ras, atau

lainnya. Fakta di Papua dengan otonomi khususnya, misalnya, menunjukkan betapa ambigu-nya sistem demokrasi itu.

Sebaliknya dengan pemilihan langsung ini, orang-orang kafir bergembira. Mereka bisa maju ke arena Pilkada untuk berebut kekuasaan. Ini adalah kesempatan baik karena hal itu tidak mungkin terjadi jika kepala daerah dipilih/diangkat langsung oleh kepala negara/presiden. Pengangkatan oleh Presiden biasanya sangat memperhatikan kondisi mayoritas masyarakat setempat.

Dengan jalan demokrasi yang 'melarang' membawa agama, calon-calon kafir bisa bersaing. Agama mereka bisa disimpan sementara dan mereka menampilkan diri pada hal-hal umum yang ingin diharapkan soal kepemimpinan seperti keadilan dan janji kesejahteraan.

Belum lagi para calon kafir itu didukung oleh media massa yang kebanyakan milik orang kafir. Tak ayal, elektabilitas mereka jauh lebih baik dibanding yang tak mendapat dukungan media. Kasus Jokowi-Ahok bisa menjadi pelajaran bagaimana dukungan media itu sangat menentukan.

Haram

Sayangnya kaum Muslim umumnya tak mengetahui landasan hukum dalam pemilihan pemimpin ini. Padahal, Islam dengan jelas mengharamkan mereka memilih pemimpin yang kafir. Memilih mereka menjadi pemimpin, meski hanya kepala

daerah, adalah sebuah tindak kemaksiatan.

Dalil-dalil tentang keharuman tersebut sangat jelas. Ada di dalam Alquran dan hadits. Penetapan-pun sudah menjadi suatu yang dipahami oleh para ulama. Tidak ada perbedaan pendapat di kalangan umat Islam dan para alim ulama mengenai masalah ini, baik dari kalangan *salaf* maupun *khalaf*. Bahkan, walaupun pada saat ini kaum Muslim mengalami kemunduran dan kelemahan, namun mereka tetap mempertahankan hukum yang melarang kaum kafir memimpin kaum Muslim.

Secara imani, *pertama*, Allah SWT melarang kaum Muslim membuka jalan kepada orang kafir untuk menguasai kaum Muslim. "*Dan sekali-kali Allah tidak akan pernah memberi jalan kepada orang-orang kafir untuk menguasai orang-orang Mukmin*." [TQS An Nisaa' (4):141]

Allah juga melarang kaum Muslim menjadikan orang-orang kafir memimpin kaum Muslim. Ini berdasarkan firman Allah SWT: "*Wahai orang-orang yang beriman, janganlah kamu jadikan wali (pemimpin)-mu, orang-orang yang menjadikan agamamu sebagai bahan ejekan dan permainan, (yaitu) dari orang-orang yang diberi kitab sebelumnya dan orang-orang kafir...*" (Qs. al-Ma'idah [5]: 57).

Ketiga, Allah SWT mewajibkan taat kepada *ulil amriy* yang Muslim sebagaimana tertuang dalam TQS An Nisaa' (4):59.

Dan hadits-hadits shahih menggariskan kewajiban memisahkan diri dan memerangi pe-

mimpin-pemimpin yang telah terjatuh kepada kekufuran yang nyata.

Ini pada satu sisi. Di sisi lain, kaum Muslim dilarang menjadikan sistem demokrasi sebagai sistem hidup. Demokrasi adalah sistem buatan manusia yang menegasikan keberadaan Allah SWT dan aturannya. Agama dicampakkan. Demokrasi mengharuskan manusia mengagungkan hawa nafsunya dalam mengatur kehidupan di dunia.

Lebih dari itu, demokrasi adalah alat Barat untuk mencengkram negeri-negeri Muslim. Melalui demokrasi itulah, Barat bisa dengan leluasa memaksakan aturan mereka ke dalam sistem hidup kaum Muslim. Melalui demokrasi itu pula, Barat bisa menanam orangnya di tengah komunitas kaum Muslim.

Maka memilih pemimpin/kepala daerah yang dimaksudkan untuk mempertahankan sistem kufur ini menjadi persoalan. Soalnya, keberlangsungan sistem ini justru malah ditopang oleh para kepala daerah tersebut. Maka, haram pula memilih pemimpin yang tidak tegas dan jelas visinya untuk menerapkan Islam secara kaffah.

Pemimpin Sejati

Berbeda dengan demokrasi, Islam menetapkan bahwa wewenang menunjuk dan memberhentikan kepala daerah ada di tangan khalifah/imam sebagai kepala negara. Ia berwenang memberhentikan kepala daerah kapan saja dengan atau tanpa sebab.

Dengan itu kepala daerah khususnya dan pejabat serta masyarakat umumnya paham bahwa jabatan kepala daerah adalah jabatan biasa, bisa diberhentikan kapan saja. Dengan begitu, jabatan kepala daerah tidak akan diagungkan. Orang juga tidak akan terdorong untuk mengejar jabatan itu seperti sekarang.

Lalu bagaimana dengan peran rakyat? Dalam Islam, rakyat sangat menentukan kelangsungan seorang kepala daerah. Jika penduduk suatu daerah menampakkan ketidakridhaan dan mengadakan kepala daerahnya, maka khalifah wajib memberhentikan.

Dengan ketentuan pengangkatan dan pemberhentian kepala daerah seperti itu, pengangkatan kepala daerah dalam sistem Islam akan sangat efektif dan efisien, biaya sangat murah bahkan nyaris tanpa biaya; pertanggungjawaban kepala daerah akan terjamin; dan partisipasi rakyat akan tinggi dan kontrol terhadap kepala daerah akan mudah.

Semua itu akan menjadi jaminan sehingga kepala daerah akan menjadi sosok penguasa daerah yang benar-benar melayani kepentingan rakyat. Namun hal itu hanya akan terwujud jika syariah Islam diterapkan secara kaffah dalam sistem khilafah rasyidah yang mengikuti manhaj kenabian. Dan dengan sistem khilafah, tak ada lagi orang kafir yang menjadi kepala daerah di mana pun wilayah kaum Muslim. □ **emje**

Pilkada, Jalan Orang Kafir Berkuasa

Ini tidak akan terjadi jika pemilihannya dilakukan oleh wakil rakyat yang merupakan representasi rakyat.



Pemilihan langsung kepala daerah (Pilkada) serentak 9 Desember lalu menempatkan FX Hadi Rudyatmo-Achmad Purnomo sebagai pemenang Pilkada serentak di Kota Solo, Jawa Tengah. Calon walikota dan wakil walikota Solo yang diusung partai tunggal PDIP ini berdasarkan hitung cepat berhasil mengalahkan pasangan Anung Indro Susanto-Muhammad Fajri diusung oleh Partai Demokrat, Partai Gerindra, Partai Golkar, PPP, PAN, dan PKS.

Ini berarti, Kota Solo yang mayoritas penduduknya Muslim akan kembali menelan pil pahit karena akan dipimpin oleh seorang non Muslim. Padahal, selama ini sepak terjang Rudy—begitu biasa dipanggil—begitu kentara keberpihakannya dengan kalangan Kristen.

Fenomena Solo ini menarik karena ternyata partai-partai pendukung Anung Indro-Susanto-Muhammad Fajri belum bisa meyakinkan kaum Muslim Solo yang jumlahnya lebih dari 70 persen untuk tidak memilih pasangan Rudy-Achmad. Setidaknya, dengan perolehan sekitar 60 persen suara, bisa diduga sebagian berasal dari suara kaum Muslim.

Sementara itu, kalangan Kristen yang berharap kemenangan kembali di Kalimantan Tengah dalam pemilihan gubernur dan wakil gubernur, terpaksa harus gigit jari. Ini setelah Komisi Pemilihan Umum (KPU) menganulir pasangan calon Ujang Iskandar-Jawawi.

PDIP ingin meneruskan cengkraman Kristen di provinsi

yang mayoritas penduduknya Muslim itu dengan memasang anggota DPR yang Kristen Willy M Yosep-Wahyudi K Anwar. Partai yang dulu didirikan atas koalisi kaum Kristen di awal Orde Baru itu sangat yakin akan memenangkan pemilihan langsung jika Pilkada itu tidak ditunda.

"Sayangnya di Kalimantan Tengah ditunda, kalau tidak kami yakin bisa menang," kata Ketua DPP PDIP Andreas Hugo Pereira di Kantor DPP PDIP, Jakarta. Pernyataan Andreas ini bisa jadi benar karena kaum Muslim di sana suaranya pasti terpecah jika ada dua pasangan calon dari kalangan Muslim. Ini yang terjadi pada saat Teras Narang menang dua periode. Muslim di Kalteng berjumlah sekitar 74 persen dari total penduduk.

Selain di kedua daerah tersebut, beberapa calon kafir dengan percaya diri maju ke Pilkada serentak di daerah lain yang penduduk Muslimnya besar. Umumnya mereka mengganggong calon Muslim.

Kafir Diuntungkan

Proses pemilihan kepala daerah (Pilkada) langsung dan serentak, menurut beberapa kalangan sangat menguntungkan kaum kafir. Mereka berani tampil sebagai calon kepala daerah di wilayah yang penduduknya mayoritas Muslim. Ini tidak akan terjadi jika pemilihannya dilakukan oleh wakil rakyat yang merupakan representasi rakyat. Terlebih lagi, tidak ada aturan yang melarang orang kafir memimpin penduduk yang mayoritas Muslim.

Yang lebih menyedihkan,

jalan mulus dari orang kafir untuk berkuasa ini justru dilempangkan oleh partai-partai Islam sendiri dan tokoh-tokoh Muslim. Mereka tak pernah dengan jelas dan gamblang serta berani, menyampaikan kepada para calon pemilih bahwa memilih pemimpin kafir itu hukumnya haram menurut Islam.

Sebaliknya, malah ada beberapa tokoh yang justru mengabaikan keharaman memilih orang kafir sebagai pemimpin. Mereka berdalih selama adil, maka bisa dipilih untuk memimpin kaum Muslim. Ada juga yang membolehkan orang kafir jadi pemimpin dengan dalih selama tidak ada orang Muslim yang mampu menanganinya, berlaku adil, dan adanya kemaslahatan. Atau terdapat indikasi yang kuat, kalau diserahkan kepada kalangan Muslim sendiri ternyata tidak beres (khianat).

Kemampuan orang kafir berbuat adil tentu saja dibantah mentah-mentah Sekjen MIUMI Bachtiar Nasir. Menurutnya, adil itu harus dalam sudut pandang Islam yakni kebalikan dari fasik. Salah satunya adil pada diri sendiri yang dibuktikan dengan tidak melakukan dosa besar, bukan juga orang yang terus menerus meremehkan dosa-dosa kecil. "Itulah sifat adil dalam pandangan agama kita. Bagaimana bisa adil pada diri sendiri bila agamanya saja bukan Islam," ungkapnyanya kepada *Media Umat*.

Selain itu, kepentingan masing-masing partai lebih kuat dibandingkan kepentingan misi Islam. Sehingga banyak dijumpai, partai-partai Islam dan berbasis massa Islam tak mau bersatu un-

tuk memenangkan Islam. Mereka lebih memilih berkongsi dengan partai kafir demi mahar politik atau maju sendiri.

"Yang betul-betul membela Islam siapa? Mereka lebih membela partainya. Lebih membela kepentingan ketua partainya. Lebih membela perutnya ketimbang agamanya," tegas Bachtiar.

Tak Beri Harapan

Pelaksanaan pilkada telah memasuki babak yang ke sekian kalinya. Dulu tidak serentak, kini serentak. Banyak yang berharap, pilkada ini bisa membawa perubahan yang lebih baik. Terpi-

lihnya pemimpin baru di daerah diharapkan membawa angin segar pembangunan.

Namun jika mau jujur, pergantian kepemimpinan di daerah ini tak banyak membawa perubahan yang berarti bagi rakyat di daerah. Pilkada hanyalah sebuah seremonial lima tahunan untuk memenuhi hajat sistem yang namanya demokrasi. Malah, pilkada langsung membuka jalan orang kafir berkuasa.

Secara hukum, kepala daerah tak bisa berbuat banyak mengubah sistem yang ada di daerahnya, kecuali hal-hal teknis. Ini terkait dengan sistem hukum nasional yang mengikat. Kepala daerah harus tunduk dan patuh pada peraturan yang ada. Walhasil, yang dihasilkan dari Pilkada hanyalah perubahan pemimpin/orang saja. Dapat dipastikan tidak akan ada perubahan signifikan terhadap sistem aturan yang berlaku. Paling-paling yang berubah adalah gaya kepemimpinan kepala daerahnya saja.

"Oleh karena itu, ketika pemerintah pusat menerapkan sistem ekonomi liberal, kepala daerah pasti tidak mungkin bisa melarang riba di daerahnya, meskipun kepala daerah itu Muslim, diusung hanya oleh partai Islam saja, dan rakyat daerahnya pun mayoritas Muslim. Mengapa? Karena dalam sistem ekonomi liberal, riba merupakan urat nadinya," tegas Andi Azikin, Ketua Prodi Ilmu Pemerintahan Pascasarjana Universitas Pramitha Indonesia.[]

joy/emje

Pepesan Kosong Pilkada Serentak

Pilkada serentak tak membawa perubahan. Yang dijanjikan hanyalah pepesan kosong. Mengapa? *Pertama*, kekuasaan tetap dikendalikan oleh sekelompok kecil elite daerah. Sebabnya, pasangan calon hampir semuanya berasal dari petahana dan elite politisi daerah dari DPR, DPRD I dan DPRD II, elite birokrasi daerah, PNS dan pengusaha. Ini terbukti dari hasil hitung cepat Pilkada serentak yang menunjukkan hampir semua petahana memenangi Pilkada.

Kedua, korupsi, suap dan penyalahgunaan wewenang akan tetap marak. Untuk mengembalikan modal pencalonan yang mustahil ditutup dari pendapatan resmi, terjadilah korupsi, penyalahgunaan wewenang dan anggaran, atau tindakan memperdagangkan kekuasaan dan wewenang seperti dalam pemberian berbagai ijin.

Ketiga, perselingkuhan penguasa dengan pengusaha akan terus berlanjut. Pengusaha memodali paslon. Imbalannya, proyek-proyek akan diserahkan kepada pengusaha itu melalui "pengaturan" tender, meloloskan proyek-proyek yang disodorkan oleh pengusaha atau cara lainnya.

Keempat, akibat dari semua itu, pemimpin daerah akan lebih mengutamakan kepentingan dirinya, kelompok, partai dan pemodalnya. Sebaliknya, kepentingan dan kemaslahatan rakyat akan dipinggirkan. Dalam konteks inilah, jika yang menang adalah non Muslim, mereka akan semakin mencantolkan kepentingannya dalam aturan daerah.[] **emje**

Parade Salib di Kota Solo

Saat Berkuasa, Mereka Jumawa!

"Dari situ guru-guru Muslim di kampung-kampung Muslim diganti dengan guru-guru Kristen tapi untuk ngajarin orang-orang Islam."

Tak pernah ada cerita Kota Solo berubah menjadi daerah Kristen. Namun, Rabu (24/4/2015), kota itu seakan sudah berubah wajah. Di tengah kota berpenduduk mayoritas (sekitar 70 persen) Muslim, digelar Parade Salib yang diikuti oleh ribuan orang.

Acara itu diselenggarakan dalam rangka perayaan Paskah. Parade besar-besaran itu diikuti oleh gabungan sejumlah gereja se-Kota Solo. Parade itu menyu-

suri jalan utama kota tersebut. Di barisan parade itu ada barisan pemanggul salib yang berjumlah 270 orang, menandai hari ulang tahun Kota Solo ke-270. Menariknya lagi, parade itu juga diikuti oleh anggota TNI dari Yonif 413 yang ikut serta dalam rombongan pemanggul salib ini. Apakah Solo telah berubah Kristen?

Hegemoni Kristen di Solo ini tidak lepas dari naiknya FX Hadi Rudyatmo menjadi Walikota Solo. Ia sebelumnya adalah wakil walikota sebelum Joko Widodo

(Jokowi) menjadi gubernur DKI Jakarta. Ia terpilih bersama dengan Jokowi tahun 2010 atas dukungan PDIP, PAN, PKS, dan PDS.

Selama kepemimpinan Jokowi-FX Hadi Rudyatmo, perkembangan Kristen di Solo cukup pesat. Kondisi ini didukung sepenuhnya oleh pemerintah kota karena data menunjukkan lebih dari 70 persen bantuan sosial Pemkot saat itu diberikan kepada kaum Kristen. Muslim dan lainnya, hanya mendapat sisanya.

Nasib kaum Muslim mayoritas di tangan minoritas pun terjadi di Provinsi Kalimantan Tengah. Di provinsi ini, gubernurnya adalah Kristen yakni Teras Narang dari PDIP. Berdasarkan informasi yang dikumpulkan, berkuasanya Teras Narang mengakibatkan komposisi jabatan di wilayah tersebut berubah. Jabatan-jabatan penting yang sebelumnya diisi oleh kaum Muslim diambil alih oleh mereka. Demikian pula, bantuan untuk masjid, madrasah, dan majelis taklim dipersulit.

"Pembangunan gereja-gereja setiap 1 km itu gereja-gereja mentereng luar biasa. Akhirnya, lama-kelamaan di sana jadi pusat kristenisasi, jadi Kalimantan Tengah itu jadi pusat kristenisasi se-Kalimantan. Dari situ guru-guru Muslim di kampung-kampung Muslim diganti dengan guru-guru Kristen tapi untuk ngajarin orang-orang Islam, itu yang terjadi. Saya tahu ini dari orang-orang Dayak Muslim yang memang mereka itu terzalimi," kata Ketua Umum FPI Sobri Lubis dalam sebuah kesempatan.

Menurut data dari Front Pembela Islam, kristenisasi marak di wilayah tersebut. Ini ditunjukkan dengan adanya pem-

bangunan gereja yang kian banyak. Sepertinya Pemprov ingin mengubah wajah Kalteng yang Muslim menjadi seolah-olah daerah Kristen.

Tak jauh dari Kalteng, di provinsi tetangganya Kalimantan Barat, nasib umat Islam pun sama. Di provinsi berpenduduk Muslim 59 persen itu, dominasi Kristen tampak ketika gubernur Kalbar diduduki Cornelis, seorang Kristen. Karena pemimpinnya punya kuasa, maka berdirilah Gereja Katedral Santo Yosef di Pontianak. Ini adalah gereja besar dan megah di ibukota provinsi itu. Pemprov sendiri menyumbang sebanyak Rp 25 milyar.

Di Jakarta, Gubernur Basuki Tjahaja Purnama pun kokoh berkuasa. Ahok —panggilannya— yang Kristen ini pun banyak mengeluarkan pernyataan yang menyakiti umat Islam. Monas yang dulu sering digunakan untuk dzikir akbar pun lenyap.

Politik Pecah Belah

Naiknya kalangan minoritas di kawasan berpenduduk mayoritas Muslim tak lepas dari ulah partai politik sendiri. Dalam beberapa kasus, parpol hanya mengejar kemenangan tanpa memperhatikan dampak atas pasangan calon yang diusungnya. Parpol-parpol itu sangat pragmatis.

Bahkan, parpol berbasis massa Islam, dalam beberapa kasus, justru menggunakan berbagai macam dalil untuk menjustifikasi dukungannya kepada pasangan yang ada non Muslimnya. Intinya, itu semua untuk meraih suara kemenangan.

Sikap pragmatis parpol Islam dan berbasis massa Islam

ini dimanfaatkan oleh calon-calon non Muslim. Mereka melancarkan politik pecah belah. Maka dilancarkanlah strategi untuk memecah kekuatan umat Islam. Caranya dengan memunculkan lebih dari satu pasangan calon yang berasal dari kalangan Muslim. Bisa jadi, pasangan calon Muslim yang muncul ini sekadar boneka. Maka ketika pemilihan dilaksanakan, peluang non Muslim untuk menang menjadi besar.

Meski strategi ini sangat mudah dilihat, anehnya partai-partai Islam dan berbasis massa Islam tetap saja terjebak dalam permainan. Beberapa kali kepala daerah non Muslim berkuasa di daerah yang mayoritas Muslim selama dua periode.

Menjual Idealisme

Penyakit pragmatisme ini menjalar bak penyakit menular. Di level nasional pun sama. Ketika muncul pasangan calon Susilo Bambang Yudhoyono-Budiono dan Wiranto-Jusuf Kalla, partai Islam dan berbasis massa Islam mendukung pasangan Wiranto-JK karena ada unsur kedekatan ideologis. Namun, menjelang detik-detik akhir pemilihan, mereka berpindah haluan dengan mendukung pasangan SBY-Boediono. Bahkan dengan tanpa malu-malunya, pimpinan teras partai-partai tersebut mengeluarkan dalihnya.

Dalam konstelasi politik pasca reformasi, tak ada partai yang benar-benar memiliki ideologi yang jelas. Nama yang disandangkan pada nama partai hanya sekadar hiasan dan tanpa bukti implementasi. Ideologi mereka adalah pragmatisme.[]

emje

Partai Plin-Plan

Ketika reformasi pecah 1999, terbentuklah Poros Tengah yang dipelopori oleh PAN dan PPP. Poros Tengah ini dianggap representasi partai-partai Islam dan berbasis massa Islam. Mereka berusaha menjegal langkah Megawati Soekarnoputri menjadi RI 1. Langkah itu berhasil dengan mendudukkan Abdurrahman Wahid sebagai presiden. PDIP yang dalam pemilu memperoleh suara 33 persen pada Pemilu 1999 terpaksa kalah dalam perebutan kursi tertinggi negeri ini di MPR.

Saat itu berkembang alasan utama yakni larangan wanita menjadi pemimpin. Juga alasan, memilih dharar yang lebih sedikit. Dalil-dalil itu pun klop dengan rencana politik koalisi tersebut.

Namun perjalanan politik berikutnya berkata lain. Sekitar setahun kemudian, mereka tak lagi menggunakan dalil-dalilnya. Mereka menurunkan Abdurrahman Wahid di tengah jalan akibat beberapa kasus. Koalisi Poros Tengah kemudian menaikkan Megawati sebagai presiden.

Jika sebelumnya larangan mengangkat perempuan menjadi penguasa dijadikan alasan, berikutnya ketika mendukung Megawati pun alasan itu ditinggalkan atau ditafsirkan ulang. Demikian pula kaidah memilih dharar yang lebih ringan pun hilang dalam pembahasan.

Begitulah wajah asli partai-partai Islam dan berbasis massa Islam yang kini bertarung berebut kue kekuasaan di pusat dan daerah. Bisa jadi di pusat mereka bergandeng tangan, tapi di daerah mereka saling bermusuhan.

Mereka pun bisa berubah-ubah setiap saat. Dulu sebagai kawan, belakangan mereka menjadi lawan. Ini hanya gara-gara rebutan kursi kekuasaan. Mereka sudah lupa akan jati diri mereka sebagai partai Islam yang seharusnya memperjuangkan Islam untuk diterapkan sebagai aturan negara. Mereka hanya berebut 'barang ecek-ecek' yang ditawarkan oleh demokrasi yakni kursi kekuasaan. Mereka terkena mantra demokrasi: 'Jika menang, nanti bisa mengubah segalanya'. [] emje



Haram Memilih Kepala Daerah Kafir!

Walaupun pada saat ini kaum Muslim mengalami kemunduran dan kelemahan, namun mereka tetap mempertahankan hukum yang melarang kaum kafir memimpin kaum Muslim.

Keberadaan pemimpin dalam Islam sudah menjadi pemahaman umum. Wajib adanya. Namun demikian, tidak sembarang orang boleh menduduki jabatan pemimpin umat, apakah itu kepala negara ataupun kepala daerah.

Islam telah memiliki seperangkat ketentuan terkait kepemimpinan ini. Dalam pandangan Islam, menurut anggota Lajnah Khusus Ulama (LKU) DPP HTI Syamsuddin Ramadhan, tidak bisa pemimpin itu hanya dilihat dari sisi adil, dan tidak memusuhi Islam saja, tanpa mengaitkan dengan akidahnya.

Misalnya ada yang berkata, "Lebih baik kafir tapi adil daripada Muslim tapi tidak adil". Menurut Syamsuddin, ini adalah propaganda sesat yang digunakan untuk mengubah pandangan kaum Muslim sekaligus untuk mewujudkan keinginan-keinginan orang kafir menguasai kaum Muslim.

Ia menjelaskan, keharaman mengangkat orang kafir sebagai pemimpin negara—termasuk kepala daerah—merupakan perkara *ma'lumun minad diin wadl dlarurah*. Tidak ada perbedaan pendapat di kalangan umat Islam dan para alim ulama mengenai masalah ini, baik dari kalangan *salaf* maupun *khalaf*. Bahkan, walaupun pada saat ini kaum Muslim mengalami kemunduran dan kelemahan, namun mereka tetap mempertahankan hukum yang melarang kaum kafir memimpin kaum Muslim.

Ia kemudian menjelaskan dalil seputar larangan memilih orang kafir menjadi pemimpin. Di antaranya adalah, *pertama*, Allah SWT melarang kaum Mus-

lim membuka jalan kepada orang kafir untuk menguasai kaum Muslim. "*Dan sekali-kali Allah tidak akan pernah memberi jalan kepada orang-orang kafir untuk menguasai orang-orang Mukmin*". [TQS An Nisaa' (4):141]

Menurutnya, jalan yang paling mudah dan penting untuk menguasai kaum Muslim adalah kepemimpinan dalam urusan negara dan pemerintahan. [Lihat Imam Syaokaniy, *Fath al-Qadiir*, juz 2/233] Atas dasar itu, memberikan hak kepada orang kafir menduduki jabatan kepala negara—termasuk kepala daerah—, sama artinya dengan memberikan jalan kepada mereka untuk menguasai kaum Muslim. Padahal, hal ini jelas-jelas dilarang oleh syariat.

Kedua, Allah melarang kaum Muslim menjadikan orang-orang kafir memimpin kaum Muslim. Ini berdasarkan firman Allah SWT: "*Wahai orang-orang yang beriman, janganlah kamu jadikan wali (pemimpin)-mu, orang-orang yang menjadikan agamamu sebagai bahan ejekan dan permainan, (yaitu) dari orang-orang yang diberi kitab sebelumnya dan orang-orang kafir...*" (Qs. al-Mâ'idah [5]:57).

Ketiga, Allah SWT mewajibkan taat kepada *ulil amriy* yang Muslim sebagaimana tertuang dalam TQS An Nisaa' (4): 59. *Ulil amriy* yang harus ditaati oleh kaum Muslim adalah *ulil amriy* yang beragama Islam, alias Mukmin.

Keempat, hadits-hadits shahih menggariskan kewajiban memisahkan diri dan memerangi pemimpin-pemimpin yang telah terjatuh kepada kekufuran yang nyata. Imam Bukhari meriwayatkan sebuah hadits dari 'Ubadah bin Shamit, bahwasanya ia ber-

kata: "*Nabi SAW mengundang kami, lalu kami mengucapkan baiat kepada beliau dalam segala sesuatu yang diwajibkan kepada kami bahwa kami berbaiat kepada beliau untuk selalu mendengarkan dan taat [kepada Allah dan Rasul-Nya], baik dalam kesenangan dan kebencian kami, kesulitan dan kemudahan kami dan beliau juga menandakan kepada kami untuk tidak mencabut suatu urusan dari ahlinya kecuali jika kalian (kita) melihat kekufuran secara nyata [dan] memiliki bukti yang kuat dari Allah*". [IHR. Bukhari].

Buah Demokrasi

Larangan Islam itu tidak berlaku dalam sistem demokrasi. Demokrasi membuka ruang selebar-lebarnya kepada siapapun untuk menjadi pemimpin baik di pusat maupun di daerah. Apakah kepemimpinan itu dilarang oleh

agama atau tidak, bagi demokrasi itu tidak dipermasalahan. Makanya dalam demokrasi, pemimpin boleh berasal dari kalangan kaum wanita dan orang-orang kafir.

Menurut Ketua DPP HTI Rokhmat S Labib, demokrasi menjadi biang lahirnya pemimpin-pemimpin kafir di Indonesia. Mereka naik ke tampuk kekuasaan menggunakan jalan demokrasi tersebut. "Tak mungkin pemimpin kafir lahir dari sistem Islam. Maka, sistem demokrasi menjadi sumber penyebab Ahok dan orang Kristen lain berkuasa atas kaum Muslim," tandasnya.

Oleh karena itu, menurutnya, bagi kaum Muslim, cara pandangnya tidak boleh sempit dan pragmatis. Selain harus terikat dengan hukum syara', kaum Muslim harus pula bisa memandang fakta pelaksanaan sistem secara keseluruhan. "Selama sis-

temnya demokrasi maka akan bisa lahir Ahok-Ahok lain di negeri ini," tandasnya.

Namun demikian, kata penulis Telaah Wahyu di *Media Umat* ini, memilih pemimpin—termasuk pemimpin daerah—pun tak cukup hanya dilihat Muslim atau tidaknya. Lebih dari itu perlu dilihat apakah ia akan menerapkan syariah Islam secara kaffah atau hanya menjadi pemelihara sistem demokrasi.

Ia menjelaskan, keterpurukan yang melanda umat Islam saat ini disebabkan oleh penerapan sistem yang salah. Bukan sekadar pemimpinnya saja. Walhasil, untuk mengubahnya tidak cukup diganti 'sopirnya' saja, tapi harus diubah pula sistemnya. Dengan sistem Islam, maka pasti tertutup kemungkinan orang kafir berkuasa/menjadi pemimpin. [] **emje**

Ampuhnya Sebuah Aturan

Anda Muslim? Ingin jadi gubernur Papua? Berpikirlah seribu kali. Niat itu tak akan bisa terwujud. Soalnya, sistem yang diterapkan di Papua membatasi orang bukan asli Papua untuk bisa memimpin kawasan yang kaya akan kekayaan alam tersebut.

Niat ini sudah pernah dicoba oleh seorang bernama Komarudin. Ia berniat maju sebagai gubernur Papua. Tapi tidak lolos. Ini gara-gara Majelis Rakyat Papua (MRP) menilai, Komarudin bukan orang asli Papua, meskipun ia tinggal di Papua.

Keputusan MRP itu didasarkan atas UU No 21 Tahun 2001 tentang Otonomi Khusus bagi Provinsi Papua yang diubah dengan UU No 35 Tahun 2008.

Dorus Wakum dari LSM Kampak mengatakan rakyat Papua masih menghargai orang yang bukan dari Papua untuk menduduki jabatan di pemerintahan. "Tetapi untuk gubernur dan wakilnya harus merupakan

orang papua, kalau sebatas pegawai masih kami terima, karena Papua Bhinneka Tunggal Ika," tandasnya. Menurutnya, UU itu Papua memberikan keistimewaan untuk orang Papua menjadi pemimpin, dan menjadi tuan rumah di negerinya sendiri.

Kasus di atas memberikan pembelajaran penting bahwa sebuah sistem negara itu mengikat dan tak bisa diganggu gugat. Maka, sepanjang sistemnya demokrasi, umat Islam tidak akan bisa mencegah orang kafir berkuasa. Sebaliknya, sistem demokrasi itu justru bisa membalik keadaan dengan melarang kaum Muslim menjadi pemimpin di suatu daerah dengan berbagai macam dalih yang terkesan konstitusional.

Oleh karena itu, perubahan sistem menjadi hal yang paling penting dalam sebuah perubahan. Tidak bisa sistem yang rusak diperbaiki secara tambal sulam. Perbaikan tambal sulam sistem yang buruk justru akan mengokohkan sistem tersebut dan berarti mempertahankan keberlangsungannya. [] **emje**



Bachtiar Nasir,
Sekjen Majelis Intelktual dan Ulama Muda Indonesia (MIUMI)

Demokrasi Liberal Menutup Dimensi Syariat

Penduduknya mayoritas Muslim, para politisinya juga mayoritas Muslim tetapi ironisnya di daerah yang mayoritas Muslim seperti Jakarta dan Solo yang terpilih malah kepala daerah kafir. Padahal di Bali ---yang Muslimnya minoritas, orang Islam tidak boleh jadi gubernur. Mengapa bisa begitu? Temukan jawabannya dalam wawancara wartawan tabloid Media Umat Joko Prasetyo dengan Sekretaris Jenderal (Sekjen) Majelis Intelktual dan Ulama Muda Indonesia (MIUMI) Bachtiar Nasir. Berikut petikannya.

Bagaimana hukumnya memilih pemimpin non Muslim alias kafir di negeri yang mayoritas Muslim ini?

Tentu haram hukumnya memilih non Muslim.

Tapi orang kafirnya mampu berbuat adil bagaimana?

Adil dalam sudut pandang siapa? Karena adil sebagai syarat salah satu kriteria pemimpin tentu saja dalam prespektif Islam, bukan adil dalam pandangan sekuler.

Mohon dijelaskan...

Adil dalam prespektif Islam ada dua yakni adil pada dirinya sendiri dan adil pada orang lain. Adil pada diri sendiri artinya bukan pelaku dosa besar atau bukan orang fasik juga bukan orang yang terus menerus meremehkan dosa-dosa kecil. Sedangkan adil pada orang lain, artinya tidak mengambil hak orang lain, tidak menjadi pengkhianat amanat, tidak menjadi penjahat negara.

Itulah sifat adil dalam pandangan agama kita. Bagaimana bisa adil pada diri sendiri bila agamanya saja bukan Islam.

Meskipun sudah jelas hukumnya haram, mengapa masih banyak kaum Muslimin yang memilih kepala daerah kafir?

Sebabnya tentu tidak menjadikan Islam sebagai pandangan hidupnya, tidak menjadikan Islam sebagai yang dimakmurkan. Dia lebih memilih kepentingan-kepentingan dirinya, apakah dari sisi ekonomi, atau kah dari sisi yang lain. Padahal umat Islam, dalam pandangan Islam, wajib selalu membela agamanya.

Tetapi justru persoalannya di Indonesia ini, di daerah-daerah yang orang Islamnya malah

memilih orang kafir, begini ceritanya bila kita kelompokan.

Pertama, orang Islam tetapi tidak mengenal agamanya. Orang seperti ini kemungkinan besar memilih orang kafir, ketika dianggap sudah sesuai di depan matanya, hanya untuk hal-hal sederhana, dengan mengabaikan agamanya.

Kedua, orang Islam mengenal agamanya tetapi tidak membela agamanya. Orang seperti ini juga gampang untuk meninggalkan ajaran agamanya demi kepentingan-kepentingan sesaat. Biasanya pragmatis dan materialis yang menjadi pertimbangannya memilih. Kalau pun melihat keadilan, kriteria keadilannya hanya dari sisi materi. Maka dia pun akan memilih pemimpin kafir bila dianggap sesuai dengan asumsi-asumsi fikirannya sendiri.

Ketiga, orang Islam yang mengerti Islam dan membela Islam. Inilah orang yang pastinya memilih pemimpin Muslim dan berani mengambil resiko.

Jadi perbandingannya, dua banding satu.

Apa saja bahayanya baik di dunia maupun di akhirat bila memilih pemimpin non Muslim?

Pertama, tentu saja hilangnya keberkahan di kehidupan tempat kita berada. Karena dalam mengambil kebijakan tentu tidak berorientasi untuk mendapatkan berkah Allah SWT. Sehingga setiap keputusan dan kebijakannya hanya cenderung kepada hal-hal yang bersifat materi duniawi.

Kedua, Barang siapa di antara kalian yang memilih mereka maka kalian sama dengan mereka, bagian dari mereka. Ini jelas lebih berbahaya lagi yakni jadi sama saja yang memilih dengan yang dipilih. Kita akan dicap sebagai bagian dari orang kafir oleh Allah SWT

meskipun kita shalat. Atau setidaknya dikatakan sebagai orang kafir di dalam cara hidupnya meskipun dari sisi imannya tidak dianggap murtad. Namun tentu ini akan membuat hilangnya rahmat dari Allah SWT. Dan lagi-lagi orang kafir tentu tidak berfikir rahmat Allah SWT tetapi yang dilihatnya hanyalah peningkatan indeks ekonomi, pembangunan fisik dan yang semisalnya.

Ketiga, tidak dapat menegakkan syariat Islam. Kepada pemimpin kafir kita tidak bisa mengharapkan penerapan syariat Islam padahal kita selalu mendambakan *baladun thayyibatun wa rabbun ghafur*. Kalau *thayyibatun* mungkin lihat saja negara-negara kafir pembangunan fisiknya bisa dibilang baik (*thayyibatun*) tetapi kalau selalu mendapatkan ampunan Allah SWT dan mendatangkan rahmat-Nya, jelas tidak mungkin. Karena mana mungkin Allah SWT selalu memberikan ampunan (*wa rabbun ghafur*), bila pemimpinnya saja orang kafir.

Dan yang kita saksikan sekarang, ketika pemimpin kita kafir kita akan sulit menegakkan syi'ar-syi'ar Allah SWT.

Contoh syiar yang dimaksud?

Misalnya, menyembelih hewan qurban di tanah lapang, di tempat-tempat keramaian. Syi'ar otomatis dengan demikian, umat Islam yang banyak jualan kambing di dekat pemukiman. Ini juga bagian dari syi'ar. Sebagaimana jamaah haji disuruh repot-repot menenteng hewan qurbannya. Si kepala daerah kafir ini melarangnya dengan alasan lebih bersih memotong qurban di rumah potong hewan (RPH).

Syi'ar lainnya yang dilarang adalah takbir keliling mengagungkan asma Allah SWT, ini juga dilarang. Padahal para

shahabat nabi sejak sepuluh hari menjelang Idhul Adha sudah ramai bertakbir di pasar-pasar. Kepala daerah kafir tidak bisa menerima itu, dengan alasan berisiklah, bikin macetlah, kecelakaanlah. Yang jelas ada saja alasan untuk mempersulit syi'ar.

Padahal kalau kampanye lebih parah sebetulnya baik kemacetan maupun kerusakan lingkungannya tetapi bagi mereka itu sesuatu yang legal. Karena mereka tidak setuju syariat, jangankan syariat, syi'ar saja tidak dibenarkan.

Bahaya selanjutnya bila kepala daerah kita kafir?

Budaya kufur akan semakin marak. Kekufuran itu semakin berkembang karena tidak adanya perlindungan dari Allah SWT lewat malaikat-malaikat-Nya. Dan lemahnya pengawasan-pengawasan dari para pemimpin di lapis-lapis bawahnya. Karena lapis atasnya, kepala daerah, sudah kafir.

Nah, ini lambat laun, yang paling berbahaya adalah kalau sampai kaidah ini berjalan, "rakyat itu cenderung mengikuti agama pemimpinnya." Dan kalau pemimpinnya kafir, yang namanya rakyat lemah itu pasti mengikuti pemimpin kafirnya. Contoh meski pakai kerudung, tapi pakai topi sinterklas.

Kalau ditanya mengapa pakai topi sinterklas? Dijawab, "ini kan cuma topi doang, ini disuruh oleh pemimpin kami, ini juga bagian dari toleransi." Ya, begitulah, Muslimah yang pakai kerudung tetapi pakai juga topi sinterklas, isi kepalanya juga memang ada dua seperti itu. Separuh Islam separuh lagi ya... agama lain, agama pemimpinnya, yang dia taati itu.

Sudah sangat jelas resikonya berbahaya seperti itu, mengapa di negeri yang mayoritas Muslim ini tidak

menerapkan aturan yang melarang orang kafir mencalonkan diri maupun dipilih menjadi kepala daerah?

Karena kekalahan politik Islam sehingga yang berjalan adalah sistem demokrasi liberal. Di dalam sistem ini sangat dijauhkan dimensi-dimensi syariat, kalau bisa ditutup rapat.

Siapa yang menutup rapatnya?

Orang Islam yang sekuler juga. Walaupun Muslimnya mayoritas, karena sistemnya sudah seperti ini, dan yang menentukan juga ya mereka-mereka juga politisinya, yang memang sebagian besar politisi Islam tetapi kan yang betul-betul membela Islam siapa? Mereka lebih membela partainya. Lebih membela kepentingan ketua partainya. Lebih membela perutnya ketimbang agamanya.

Ini masalahnya, sehingga mau tidak mau mereka mengamalkan teori "tidak bisa melarang mencalonkan diri dan dipilihnya orang kafir menjadi pemimpin di negeri yang mayoritas Muslim ini." Padahal hanya orang bodoh yang percaya dengan teori itu, karena di daerah yang umat Islamnya minoritas, tidak boleh gubernurnya dari orang Islam. Lihat di Bali itu, tidak boleh orang Islam jadi gubernur!

Kenapa ini bisa terjadi?

Lagi-lagi ini adalah karena kelemahan politik Islam di Indonesia. Kelemahan itu terjadi karena dua hal. *Pertama*, lemahnya rakyat dalam berpihak untuk memilih pemimpin Muslimnya. Jadi kalau pun memilih karena partainya bukan karena Islamnya. *Kedua*, lemahnya politisi yang dipilih sehingga mereka kalah dengan liberalisme atau demokrasi ini.[]

Rokhmat S Labib,
Ketua DPP Hizbut Tahrir Indonesia

Demokrasi Biang Penyebab Berkuasanya Orang Kafir

Sebagian kaum Muslimin lagi-lagi menyalahkan saudaranya yang tidak menyoblos (golput) tatkala non Muslim alias orang kafir terpilih menjadi kepala daerah. Padahal bila mau berfikir jernih, yang membuat orang kafir legal menjadi kepala daerah karena diterapkannya sistem kufur yang melegalkan orang kafir memimpin kaum Muslimin yakni demokrasi. Lantas apa yang harus dilakukan kaum Muslimin agar orang kafir tidak berkuasa atas urusan kaum Muslimin? Temukan jawabannya dalam wawancara wartawan tabloid Media Umat Joko Prasetyo dengan ketua DPP Hizbut Tahrir Indonesia (HTI) Rokhmat S Labib. Berikut petikannya.

Apa hukumnya kaum Muslimin memilih kepala daerah non Muslim atau kafir?

Haram.

Apa alasannya?

Kepala daerah, seperti gubernur dan bupati, adalah penguasa pada suatu daerah tertentu. Dalam Islam, kedudukan mereka setara dengan wali, sehingga termasuk katagori *hâkim* atau penguasa. Sebagaimana layaknya, khalifah atau kepala negara, wali juga dipersyaratkan wajib Muslim. Orang kafir dilarang menduduki posisi tersebut.

Bisa disebutkan dalilnya?

Banyak. Di antaranya adalah firman Allah SWT dalam QS al-Nisa' ayat 59. Dalam ayat tersebut Allah Swt berfirman: *Yâ ayyuhâ al-ladzîna âmanû athî'ûl-Lâh w athî'û al-Rasûl wa ûlî al-amri minkum*. Artinya, wahai orang-orang yang beriman, taatilah Allah SWT, taatilah Rasul, dan ulil amri di antara kalian. Lafadz *minkum*, dari kalian, memberikan makna *min al-mu`minîn al-muslimîn*. Artinya, dari kalangan Mukmin dan Muslim.

Mengapa orang kafir bisa terpilih menjadi kepala daerah?

Ya, karena ketentuan hukum syara' tentang kepala daerah tersebut tidak diadopsi negara ini.

Maksudnya?

Dalam perundang-undangan yang diterapkan di negeri ini tidak mengharuskan syarat Muslim. Karena itu, tidak terlarang bagi penganut agama apa pun untuk mencalonkan dan menjadi kepala daerah.

Bukannya karena suara orang kafir kompak tetapi suara orang Islam terpecah bahkan banyak yang golput?

Pernyataan itu patut dikritisi. Sebab, sekadar golput, belum tentu membuat calon Muslim dapat menang dalam pilkada. Mengapa? Jika umat Islam tidak golput, namun yang dipilih calon non Muslim, bukankah akan memenangkan calon non Muslim?

Maksudnya, kalau orang Islam semestinya akan memilih calon yang Muslim?

Belum tentu. Dalam faktanya, umat Islam tidak selalu memilih calon kepala daerah yang Muslim. DKI dan Solo adalah contoh yang amat jelas. Kedua kota tersebut mayoritas umat Islam. Tentu calon non Muslim itu bisa menang karena mendapatkan suara dari umat Islam.

Oleh karena itu, jika yang dipersalahkan golput itu salah alamat. Kalau tidak ingin umat Islam memilih orang kafir, semestinya yang dikampanyekan secara masif adalah haram memilih pemimpin dari kalangan non Muslim! Ini yang selama ini tidak tegas diserukan ke tengah umat. Bahkan oleh para ulama.

Namun saya menegaskan kembali, bahwa sebab pangkalnya orang kafir bisa menjadi kepala daerah adalah karena tidak ada undang-undang yang melarang orang kafir menjadi kepala daerah. Inilah sebab pangkalnya. Yang lain itu hanya ikutan saja.

Bisa diberikan contoh konkritnya?

Coba lihat syarat Gubernur dan Wakil Gubernur dalam Undang-undang Otonomi Khusus Papua. Di situ disebutkan

bahwa syarat untuk menjadi gubernur dan wakilnya adalah *orang asli Papua*. Dengan ketentuan tersebut, maka orang yang berasal dari Jawa, Sumatera, Kalimantan, dan semua daerah lainnya tidak bisa menduduki posisi tersebut. Maka, orang Papua tidak perlu bersusah payah harus bersaing dengan orang yang berasal dari daerah lainnya karena sudah dicegah oleh undang-undang.

Demikian juga jika ada ketentuan undang-undang yang mensyaratkan kepala daerah harus Muslim. Umat Islam tidak perlu susah payah harus bersaing dengan orang kafir dalam menduduki posisi tersebut.

Mereka mengatakan, ini kan negara demokrasi, tidak bisa dibuat peraturan seperti itu?

Nah itulah jawabannya. Karena alasan demokrasi, maka tidak boleh ada peraturan seperti itu. Apa itu artinya? Artinya, sistem demokrasilah yang memberikan peluang bagi orang kafir untuk menjadi penguasa dan pemimpin bagi umat Islam.

Maka, sesungguhnya sistem demokrasilah yang menjadi biang penyebab berkuasanya orang kafir terhadap umat Islam. Siapa pun yang tidak menginginkan itu terjadi, maka harus berjuang mencampakkan demokrasi. Sebagai gantinya terapkan syariah secara kaffah.

Jika itu tidak kita lakukan, umat Islam akan terus disibukkan untuk memenangkan calon Muslim menjadi kepala daerah. Energi umat banyak terkuras untuk itu. Padahal, sikap dan perilaku calon yang Muslim itu tak jarang juga jauh dari Islam. Dan yang pasti, mereka tidak akan menerapkan syariah secara kaffah. Sebab, sebagai kepala

daerah dalam negara sekularisme-demokrasi, mereka diharuskan untuk menerapkan sistem tersebut.

Lantas apa hukumnya bila kita memilih kepala daerah Muslim dalam sistem demokrasi?

Dalam Islam, tugas utama seorang pemimpin adalah melakukan *ri'ayah* terhadap masyarakat dengan syariah Islam. Selain itu juga menerapkan syariah secara kaffah. Amat banyak ayat dan hadits yang memerintahkannya. Sebaliknya, terdapat dalil-dalil yang mencela penguasa yang tidak menerapkan Islam. Bahkan, dalam QS al-Maidah ayat 44, 45, dan 47 secara tegas disebutkan bahwa siapa pun yang tidak memutuskan dengan apa yang diturunkan Allah SWT adalah kafir, zhalim, dan fasik.

Tentang klasifikasi ketiga status itu, dengan jelas diterangkan oleh Ibnu Abbas ra. Sebagaimana dikutip al-Syaukani dalam kitab tafsirnya, beliau berkata, *"Barangsiapa yang mengingkari hukum yang diturunkan Allah, sungguh dia telah kafir. Dan barangsiapa yang membenarkannya, namun tidak berhukum dengannya, maka dia dzalim dan fasik."*

Dengan demikian memilih pemimpin yang jelas-jelas tidak akan menerapkan syariah, bahkan terang-terangan akan menerapkan hukum kufur adalah haram.

Ada yang mengatakan jika seandainya umat Islam tidak memilih, maka semua kepala daerah akan diambil orang kafir. Bagaimana menurut Anda?

Pertama, itu hanya seandainya. Di banyak daerah, terutama yang mayoritas Muslim,

tidak ada calon dari non Muslim. Itu artinya, pengandaian tersebut tidak sesuai dengan fakta.

Kedua, jika itu hanya sebuah pengandaian, maka saya juga bisa membuat pengandaian. Bagaimana jika seandainya seluruh umat Islam, atau setidaknya sebagian besar umat Islam, menuntut demokrasi dicampakkan dan khilafah ditegakkan, apa kira-kira yang akan terjadi?

Insya Allah khilafah akan segera berdiri...

Nah, jika sama-sama pengandaian, mengapa kita tidak memilih pengandaian yang kedua. Mengapa kita tidak mau bekerja keras untuk mewujudkan perkara yang lebih mendasar? Mengapa kita seolah pasrah dengan sistem yang ada sembari berusaha mencari celah-celahnya, padahal sistem itu jelas-jelas kufur dan merusak?

Oleh karena itu, kami justru mengajak kepada seluruh kaum Muslimin untuk berjuang mewujudkan sistem yang mencegah orang kafir menjadi pemimpin. Lebih dari itu, sistem yang menjamin terlaksananya seluruh syariah secara kaffah. Sistem yang akan mendatangkan berkah dan ridha Allah SWT di dunia dan akhirat. Itulah Khilafah Rasyidah *'alâ minhâj al-nubuwwah*.

Bilamana khilafah tegak?

Jika sebagian besar umat, termasuk *ahl al-nushrah*-nya, setuju dan mendukung tegaknya khilafah, bahkan mereka pun mau berjuang untuk menegakkannya apa pun risikonya, insya pertolongan Allah SWT segera tiba. Khilafah, dengan izin dan pertolongan-Nya akan tegak.[]

Mereka Bicara

Kepala Daerah Non Muslim



Didin Hafidhuddin,
Guru Besar Universitas Ibn Khaldun
Bogor

Menyengsarakan Dunia Akhirat

Memilih pemimpin bagi orang beriman termasuk bagian penting dari akidah. Karena itu wajib hukumnya setiap Muslim memilih pemimpin Muslim yang adil, jujur, menegakkan shalat, menunaikan zakat serta taat kepada Allah SWT dan Rasul-Nya. Dengan kepemimpinan Muslim yang amanah tadi diharapkan bisa menghantarkan dan membawa masyarakat pada kebaikan dan pada iman dan takwa yang akhirnya membawa masyarakat pada keberkahan.

Meskipun sudah sangat jelas hukumnya, tapi dalam realitasnya banyak masyarakat yang tidak peduli dengan pemimpin yang harus Muslim ini. Itu diakibatkan karena pemahaman yang belum benar atau karena pemimpin Muslim yang ada tidak amanah. Karena itu perlu ditegaskan wajibnya memilih pemimpin Muslim yang jujur, amanah dan bertanggung jawab.

Memilih pemimpin yang non Muslim apalagi yang benci dengan Islam dan umatnya akan mengakibatkan kesengsaraan dunia dan akhirat. Di dunia tidak mungkin membawa kesejahteraan dan ketenangan. Karena ketenangan dan kedamaian hanya mungkin terjadi apabila taat dan patuh kepada Allah SWT dan Rasul-Nya. Karena itu perlu dilakukan terus menerus dakwah yang komprehensif pada masyarakat tentang wajibnya memilih pemimpin yang Muslim. Sekaligus perlu disiapkan para calon pemimpin Muslim yang taat, jujur dan amanah. Inilah salah satu kewajiban utama partai Islam di Indonesia.[]



Andi Azikin,
Ketua Prodi Ilmu Pemerintahan
Pascasarjana Universitas Pramitha
Indonesia

Meski Muslim, Tak Dapat Terapkan Syariat Kaffah

Walaupun kepala daerah dipilih langsung oleh masyarakat tetapi sesungguhnya tidak memiliki "kekuasaan" karena kepala daerah hanyalah menjalankan kewenangan yang diberikan oleh pemerintah pusat yang kemudian menjadi urusan rumah tangga daerahnya atau yang disebut dengan asas desentralisasi.

Oleh karena itu, ketika pemerintah pusat menerapkan sistem ekonomi liberal, kepala daerah pasti tidak mungkin bisa melanggar riba di daerahnya, meskipun kepala daerah itu Muslim, diusung hanya oleh partai Islam saja, dan rakyat daerahnya pun mayoritas Muslim. Mengapa? Karena dalam sistem ekonomi liberal, riba merupakan urat nadinya.

Ketika kepala daerah membuat kebijakan atau membuat Peraturan Daerah yang bertentangan dengan peraturan perundang undangan yang lebih tinggi, maka kebijakan atau peraturan daerah tersebut pasti akan dibatalkan oleh pemerintah pusat karena hal ini telah menjadi konsensus hukum dalam sistem hukum Negara Kesatuan Republik Indonesia.

Oleh karena itu, kepala daerah tidak boleh menolak kebijakan pemerintah pusat (peraturan yang lebih tinggi) walaupun dianggap bertentangan dengan Islam, karena sistem pemerintah daerah di Indonesia adalah bagian dari sistem NKRI dan bukanlah negara bagian yang memiliki

kedaulatan yang bisa membuat konstitusi sendiri sebagaimana negara bagian dalam sistem negara federal.[]



Mahladi,
Kepala Biro Humas PP Hidayatullah

Tolok Ukur Kebaikan Muslim dan Kafir Berbeda

Tolok ukur kebaikan antara Muslim dan kafir itu berbeda. Contohnya terhadap minuman keras. Dalam Islam, meskipun kandungannya alkoholnya hanya 0,1 persen, sudah tidak boleh. Akan tetapi di agama non Islam logika berfikirnya tidak seperti itu. Maka, jika tolak ukur kebaikan dan keburukan itu sudah berbeda maka tentu ketika non Muslim menjadi kepala daerah maka terminologi kebaikannya akan amburadul, tidak akan terakomodir dengan baik. Itu di sisi dunianya. Maka tak aneh, di Jakarta gubernurnya sudah siap melegalkan miras atau mewacanakan lokalisasi terhadap pelacur. Itu semua bertolak dari aturan dasar yang tidak sama dengan Islam.

Untuk di Indonesia, menerapkan aturan non Muslim tidak boleh mencalonkan diri maupun dipilih menjadi kepala daerah, jelas tidak bisa karena kita tahu Indonesia menerapkan sistem demokrasi dan aturan-aturan yang diterapkan tidak memungkinkan seperti itu. Jadi tidak bisa melarang, yang bisa itu hanya menghimbau.[]



Maman Abdurrahman,
Ketua MUI Pusat

Karena Indonesia Bukan Negara Islam

Kepala daerah harus Muslim dan dipilih kepala negara itu bagus dan saya setuju. Karena Allah SWT dengan tegas melarang kaum Muslimin memilih orang kafir menjadi *awliya* atau pemimpin. Allah SWT juga dengan tegas menyatakan orang Yahudi dan Nashrani tidak akan pernah rela kepada kaum Muslimin sampai kaum Muslimin mengikuti *milah* atau tata cara hidup mereka. Dampaknya di dunia kita sudah saksikan sendiri. Kalau di akhirat jelas memilih pemimpin kafir merupakan dosa, karena telah melanggar keharaman yang ditetapkan Allah SWT.

Nah, dalam sistem yang berlaku sekarang ini yang jadi masalah sekarang mengapa tidak ada larangan mengangkat orang kafir jadi kepala daerah. Itu masalahnya? Karena Indonesia ini bukan negara Islam. Kalau dibuat aturan yang melarang, dianggap melanggar HAM, katanya. Tapi kalau Bali berani! Memang ada yang kritik-kritik mengapa gubernur Bali harus Hindu, tapi tetap jalan terus. Jadi sebenarnya dalam konteks DPRD, di daerah mayoritas Muslim juga bisa menetapkan itu. Tapi mana ada anggota DPRD yang berani begitu? Mau tidak anggota dewan membuat perda seperti itu?[]



Ali Mochtar Ngabalin,
politisi Golkar

Pilkada Langsung Banyak Mudharatnya

Setelah kita lihat beberapa kali Pilkada langsung ternyata jauh lebih banyak mudharatnya ketimbang manfaatnya. Pilkada langsung ini terlalu banyak melibatkan rakyat, terlalu banyak mengganggu dana

yang luar biasa banyak, *money politic*. Pilkada langsung juga membuat saudara dengan saudara bermusuhan, suami istri bercerai, saudara kandung bersitegang, suami istri, ayah ibu bercerai berai. Karena masing-masing mempertahankan pilihannya yang berbeda-beda. Sudah saatnya untuk diakhiri. Dari dulu, dari saya duduk di DPR juga saya sudah tidak setuju itu. Karena itu memang, pola-pola demokrasi liberal dalam Pilkada langsung saya tidak setuju. Selain itu bertentangan dengan konsep Pancasila dan UUD 1945 juga dengan agama Islam, makanya saya tidak setuju.[]



Aceng Zakaria,
Ketua Umum Persatuan Islam (Persis)

Mereka Maunya Demokrasi Saja

Kepala daerah Islam dan kafir tentu saja berbeda prinsip dan orientasinya. Dalam Alquran ditegaskan Allah mengajak kepada surga dan ampunan. Sementara yang kafir mengajak ke neraka. Tentu ini berbeda dan sangat kontradiktif. Itu pertama. Kedua, orang kafir juga tidak terikat dengan aturan-aturan yang ada dalam Alquran dan Sunnah. Dengan kata lain tidak tahu halal-haram, haq-bathil.

Sayangnya para penguasa di negeri yang mayoritas Muslim ini tidak membuat aturan yang melarang orang kafir memimpin. Nampaknya DPR belum ada kecenderungan ke arah itu. Mereka maunya demokrasi saja. Di kalangan umat sendiri masih banyak yang belum yakin betul dengan keislamannya dan masih sedikit yang berkomitmen dengan keislamannya.

Di zaman Nabi kepala daerah dipilih oleh kepala negara orang yang layak untuk memimpin di daerah. Tapi karena kita sekarang ini pakai sistem demokrasi ya dipilih saja oleh rakyat. Hasilnya? Tergantung rakyatnya itu sendiri. Ada kaidah "bagaimana keadaan kamu itu sendiri, maka kamu akan dipimpin oleh orang tersebut."[]



Wahyudi Al Maroky,
Direktur Pamong Institute

Legislatif Lebih Tinggi dari Tuhan

Dalam negara demokrasi, semua hukum hanya boleh berlaku jika mendapat ijin dari para politisi dalam lembaga legislatif. Tak peduli lagi itu hukum dari Allah atau bukan. Di sinilah yang sering saya katakan posisi para politisi dalam lembaga legislatif itu kedudukannya lebih tinggi dari Tuhan. Karena Tuhan harus ijin dulu kepada para politisi agar hukumnya bisa dipakai. Sehingga meskipun kepala daerah itu Muslim bahkan diusung oleh partai Islam sekalipun tetap saja tidak bisa melanggar riba atau pun keharaman lainnya yang berlaku di daerahnya bila tidak mendapatkan ijin DPR/DPRD.

Sayangnya, saat ini kepala daerah lebih takut melanggar UU buatan manusia dan lebih berani melanggar UU buatan Allah SWT. Karena mereka lebih takut terkatagori melanggar UU dan bisa diproses secara hukum bahkan bisa kehilangan jabatan.

Dalam sistem demokrasi kepala daerah tidak bisa menerapkan Islam kaffah. Karena sistem demokrasi sejak lahirnya memang tidak didesain untuk menerapkan Islam. Hanya sistem khilafah satu-satunya memang yang didesain untuk menerapkan Islam kaffah. Jadi siapa pun yang ingin menerapkan Islam kaffah maka pilihannya hanya sistem khilafah. Ia tak bisa menggunakan sistem demokrasi, sistem teokrasi apalagi sistem otokrasi.[] **joko prasetyo**



Mengambil Pelajaran dari Bintang, Matahari, Bulan, dan Pergantian Malam dan Siang

Oleh: Rokhmat S Labib, MEI

Maha Suci Allah yang menjadikan di langit gugusan-gugusan bintang dan Dia menjadikan juga padanya matahari dan bulan yang bercahaya (61); Dan Dia (pula) yang menjadikan malam dan siang silih berganti bagi orang yang ingin mengambil pelajaran atau orang yang ingin bersyukur (TQS al-Furqan [25]: 61-62).

Tanda-tanda kebesaran dan keagungan Allah SWT tergelar di alam semesta. Sejauh mata memandang, di sana terlihat tanda kebesaran-Nya. Tentu itu hanya akan berguna bagi orang-orang yang menggunakan akalannya dan menjadikannya sebagai pelajaran. Jika tidak, semua tanda kebesaran

diawali kata *tabâraka*. Diterangkan al-Samarqandi, kata *tabâraka* merupakan kata yang dikhususkan. Tidak bisa dikatakan *yatabâraku* (dalam bentuk *mudhâri'*), seperti halnya tidak dikatakan *yata'âli*. Tidak pula dikatakan *mutabârik[un]*. Menurutnnya, kata *tabâraka* berarti *dzû barakah*, yang memiliki barakah. Sedangkan makna *al-barakah* adalah

Sulaiman bin Mihran al-A'masy. Demikian dikatakan Ibnu Katsir dalam tafsirnya. Fakhruddin al-Razi berkata, "Sedangkan *al-burûj* adalah tempat edar bintang yang masyhur disebut sebagai *al-burûj*. Yakni, benteng tinggi. Sebab, gugusan bintang itu seperti tempat tinggal bagi penghuninya."

Ibnu Jarir al-Thabari lebih memilih penafsiran pertama. Alasannya, itulah makna menurut orang Arab. Allah SWT berfirman: *Walaw kuntum fiburûj[in] musyayyadat[in]* (walaupun kamu berada di dalam benteng yang amat kokoh, TQS al-Nisa' [4]: 78).

Sedangkan Ibnu Katsir lebih memilih pendapat yang pertama, yakni bintang yang paling besar. Meskipun demikian,

kan dalam firman Allah SWT: *Dan menjadikan matahari sebagai pelita* (TQS Nuh [71]: 16). Juga firman Allah SWT: *Dan Kami jadikan pelita yang amat terang* (TQS al-Naba' [78]: 13). Yang dimaksud dengannya adalah matahari.

Lalu dilanjutkan dengan firman-Nya: *Waqamar[an] munîr[an]* (dan bulan yang bercahaya). Selain matahari, *al-qamar* atau bulan dijadikan *munîr[an]*. Artinya, *mudhi'* (yang bercahaya). Allah SWT juga berfirman: *Dan Allah menciptakan padanya bulan sebagai cahaya* (TQS Nuh [71]: 16).

Menjadikan Siang dan Malam

Kemudian Allah SWT berfirman: *Wahuwa al-ladzi ja'ala al-layl wa al-nahâr khilfat[an]* (dan Dia [pula] yang menjadikan malam dan siang silih berganti). Menurut Abu Ubaidah, kata *khilfah* berarti segala sesuatu yang terjadi setelah sesuatu. Dan masing-masing antara malam dan siang saling menggantikan. Sedangkan menurut Mujahid, *al-khilfah* berarti *al-khilâf*. Artinya, putih dan hitam. Setelah mengutip kedua penafsiran tersebut, Imam al-Qurthubi lebih memilih pendapat yang pertama.

Pendapat yang sama juga dikemukakan Ibnu Jarir al-Thabari. Mufassir tersebut berkata, "al-Khilfah adalah dua yang saling bergantian, yang ini datang, yang lain pergi. Allah SWT menjadikan keduanya (malam dan siang) bergantian bagi hamba-hamba-Nya."

Kemudian ditegaskan: *Liman arâda an yudzdakkara* (bagi orang yang ingin mengambil pelajaran). Artinya, semua itu bisa menjadi bukti kebesaran Allah SWT bagi orang-orang mau mengambil pelajaran. Tentang maksud ayat ini, Ibnu Jarir al-Thabari berkata, "Dia telah menjadikan malam dan siang serta pergantian keduanya sebagai hujjah dan tanda bagi orang-orang yang hendak mengingat urusan Allah SWT, lalu kembali kepada kebenaran."

Diterangkan al-Qurthubi, kata *yaddakkaru* bermakna *yata-dzakkaru* (mengambil pelajaran). Sehingga dia mengetahui bahwa Allah SWT tidak menjadikan semua itu sia-sia. Sebab, semuanya adalah ciptaan Allah SWT. Maka, dia pun bersyukur kepada Allah SWT atas segala nikmat yang te-

Ikhtisar:

1. Keberadaan gugusan bintang, matahari, dan bulan di langit serta pergantian malam dan siang merupakan bukti kebesaran Allah SWT.
2. Semua itu sekaligus merupakan nikmat tak terhingga bagi manusia.
3. Semua bukti dan nikmat itu hanya berguna bagi orang-orang yang mau menjadikannya sebagai pelajaran atau bersyukur kepada-Nya.

lah diberikan kepadanya, baik yang berupa akal, pikiran, maupun pemahaman.

Makna lain yang dapat diambil dari ayat ini diterangkan oleh Umar bin al-Khaththab, Ibnu Abbas, dan al-Hasan. Mereka berkata, "Sehingga barangsiapa yang ketinggalan melakukan kebaikan di malam hari, maka hendaknya dia melakukannya di waktu siang. Dan barangsiapa ketinggalan melakukannya pada siang hari, hendaknya dia melakukannya pada malam hari." Demikian kutip al-Qurthubi dalam tafsirnya.

Penafsiran tersebut didukung hadits. Rasulullah SAW bersabda: *Tidaklah seseorang yang biasa melakukan shalat di malam hari lalu teridur, kemudian melakukannya di waktu antara terbit matahari dan shalat Zhuhur, kecuali Allah SWT telah mencatat untuknya pahala shalatnya, dan tidurnya adalah hadiah* (HR Abu Dawud).

Kemudian ayat ini diakhiri dengan firman-Nya: *Aw arâda syukûr[an]* (atau orang yang ingin bersyukur). Artinya, orang yang ingin bersyukur kepada Allah atas pergantian siang dan malam itu. Demikian menurut al-Thabari. Al-Qurthubi juga berkata. "Syukur ini karena Allah SWT telah menjadikan keduanya kuat untuk mencari penghidupan mereka."

Demikialah. Keberadaan gugusan bintang-bintang di langit, matahari dijadikan sebagai pelita, bulan yang dijadikan bercahaya, serta pergantian siang dan malam di antara tanda-tanda kekuasaan dan kebesaran Allah SWT. Tak hanya itu, semuanya merupakan nikmat tak terhingga bagi manusia. Dan hanya akan akan disadari oleh orang-orang yang mau menjadikannya sebagai pelajaran atau orang-orang yang mau bersyukur kepada-Nya. Semoga akita termasuk di dalamnya. *Wal-Lâh a'lam bi al-shawâb.*[]



an Allah SWT itu akan terlewat begitu saja. Tidak berguna bagi mereka.

Bintang, Matahari, dan Bulan

Allah SWT berfirman: *Tabâraka al-ladzi ja'ala fi al-samâ' burûj[an]* (Maha Suci Allah yang menjadikan di langit gugusan-gugusan bintang). Dalam ayat sebelumnya diberitakan tentang sikap kaum musyrikin ketika mereka diperintahkan untuk bersujud kepada al-Rahman. Mereka bukan saja tidak mau, namun melecehkan perintah tersebut. Mereka mempertanyakan siapa al-Rahman dan atas dasar apa mereka harus menaati perintah bersujud tersebut. Akibatnya, adanya perintah tersebut justru semakin menjauhkan mereka dari keimanan dan kebenaran.

Ayat ini kemudian mengingatkan tentang keagungan dan kebesaran Allah SWT dengan

katsrat al-khayr (banyak kebaikan). Yang dimaksud dengannya Allah SWT.

Makna lain *tabâraka* adalah *taqaddasa* (suci). Al-Thabari berkata, "Maha Suci Tuhan yang telah menjadikan *al-burûj* di langit". Dengan demikian, ayat ini diawali dengan pujian Allah SWT kepada diri-Nya Dzat Yang Maha Suci.

Sedangkan *al-burûj* merupakan bentuk jamak dari kata *al-burj*. Artinya, *al-qushûr* (istana, benteng). Dalam konteks ayat ini, setidaknya ada dua penafsiran tentang makna *al-burûj*.

Pertama, *al-kawâkib al-'izhâm* (bintang yang paling besar). Ini dikatakan oleh Mujahid, Said bin Jubair, Abu Shalih, al-Hasan, dan Qatadah. Dikatakan al-Khazin, dinamakan *al-burûj* karena terangnya.

Kedua, benteng di langit untuk penjagaan. Ini dikemukakan oleh Ali, Ibnu Abbas, Muhammad bin Ka'ab, Ibrahim al-Nakha'i, dan

menurutnya dua penafsiran tersebut digabung. Yakni, gugusan bintang yang paling besar adalah benteng untuk penjagaan. Pengertian ini sebagaimana dalam firman Allah SWT: *Sesungguhnya Kami telah menghiasi langit yang dekat dengan bintang-bintang dan Kami jadikan bintang-bintang itu alat-alat pelempar setan* (TQS al-Mulk [67]: 5).

Kemudian Allah SWT berfirman: *Waja'ala fihâ sirâj[an]* (dan Dia menjadikan juga padanya matahari). Di samping gugusan bintang, di langit juga dijadikan pula *al-syams* (matahari). Dalam ayat ini, matahari disifati kata *sirâj*. Menurut al-Asfahani, *al-sirâj* adalah *al-zâhir* (yang bersinar) dengan sumbu dan minyaknya. Kemudian kata tersebut digunakan untuk menyebut semua benda yang bercahaya.

Bahwa matahari dijadikan Allah SWT sebagai pelita yang bercahaya—selain dalam ayat ini—hal tersebut juga disebut-

Inilah Hasil Pilkada Serentak Hasil Hitung Cepat

Sebari menunggu hasil resmi dari Komisi Pemilihan Umum (KPU) sejumlah lembaga hitung cepat (*quick count*) mengumumkan hasil hitungnya, mulai dari Parpol yang merajai Pilkada yang berlangsung pada 9 Desember tersebut hingga jumlah calon kepala/wakil daerah perempuan yang terpilih.

Berdasarkan kajian Jaringan Pendidikan Pemilih untuk Rakyat (JPPR) terhadap 208 daerah Pilkada dari 264 daerah (seharusnya 269; 5 daerah ditunda), parpol yang memperoleh kemenangan terbanyak adalah PDI Perjuangan. Partai banteng gemuk bemoncong putih ini menang di 105 daerah. Lalu disusul oleh Gerindra sebanyak 87 daerah; Nasdem 85 daerah; PAN 80 daerah; dan PKS 75 dae-

rah. Selanjutnya, partai Demokrat menang di 68 daerah; PKB 65 daerah; Hanura 63 daerah; Golkar 49 daerah; PKPI 31 daerah; dan PPP 28 daerah.

Penuh Ironi

Dari sejumlah daerah tersebut sedikitnya 35 perempuan calon kepala/wakil kepala daerah menang dalam pilkada serentak menurut versi hitung cepat Aliansi Masyarakat Sipil untuk Perempuan dan Politik (Ansipol).

Ironisnya, meskipun dalam Islam perempuan diharamkan menjadi kepala negara maupun kepala daerah, parpol Islam (PKS dan PPP) dan yang berbasis masa Islam (PAN dan PKB) malah berkoalisi dengan parpol sekuler untuk mengusung calon penguasa daerah perempuan.

Berdasarkan hasil hitung

cepat sejumlah lembaga survei, beberapa perempuan yang terpilih sebagai kepala ataupun wakil kepala daerah yang juga diusung Parpol Islam dan berbasis massa Islam antara lain Airin Rachmi Diany (walikota Tangerang Selatan yang diusung Nasdem, Golkar, PAN, PKS, PPP, dan PKB); Ratu Tatu Chasanah (bupati Serang yang diusung Hanura, PKB, dan PKS); Cellica Nurrahadiana (bupati Karawang yang diusung Partai Demokrat, PKB dan PAN), dan Rita Widyasari (bupati Kutai Kertanegara dari jalur independen tetapi didukung PAN, PDIP, PKS, Hanura, Gerindra, dan Demokrat).

Ironi lainnya, dinasti koruptor pun masih berjaya, salah satunya nampak dari kemenangan Ratu Tatu sebagai bupati Serang dan Airin sebagai walikota Tangerang. Keduanya dikenal luas

sebagai keluarga politisi korup Ratu Atut Chosiah, bekas gubernur Banten yang sekarang dipenjara karena perkara korupsi.

Sedangkan di Solo, meskipun mayoritas pemilihnya beragama Islam, Fransiskus Xaverius Hadi Rudyatmo (diusung PDIP) hampir dapat dipastikan menang mutlak menjadi walikota Solo. Lelaki Katolik yang pada Pilkada sebelumnya menjadi wakil walikota Solo diusung juga oleh PKS tersebut, berdasarkan hitungan data suara dari para saksi FX Rudi di semua TPS, berhasil memperoleh suara 60,40%. Sedangkan lawannya meraih 39,60%.

Menurut Sekjen MIUMI Bachtiar Nasir, itu semua terjadi, sebabnya tentu tidak menjadikan Islam sebagai pandangan hidupnya, tidak menjadikan Islam sebagai yang dimakmurkan. "Dia lebih memilih kepentingan-ke-

pentingan dirinya, apakah dari sisi ekonomi, atau kah dari sisi yang lain. Padahal umat Islam, dalam pandangan Islam, wajib selalu membela agamanya," tegasnya kepada *Media Umat*.

Sedangkan para politisi Islamnya, menurut Bachtiar, lebih membela partainya. Lebih membela kepentingan ketua partainya. Lebih membela perutnya ketimbang agamanya.

Dan jangan dilupakan, semua kemaksiatan besar di mata Allah SWT, Rasul-Nya dan orang-orang beriman tersebut bisa terjadi bahkan dianggap legal gara-gara kaum Muslimin tidak mau mencampakkan tetapi malah menerapkan, menjaga dan mendakwahkan sistem kufur demokrasi![] **joko prasetyo**

Media Daerah

Perusakan Masjid Bali, Kriminal Murni atau Mengandung Unsur SARA?

"Apa namanya jika kaca masjid dipecahkan, karpet diinjak-injak oleh puluhan orang kalau bukan SARA?"



Kotak amal masjid yang dirusak dan diambil isinya

Sejumlah pemuda merusak dan mencuri isi kotak amal Masjid Jami Abdurrahman Bin Auf Yayasan Baitul Ummah di Taman Gya Jimbaran, Kuta, Ba-dung, Bali, Sabtu (5/12) dini hari. Akibatnya, fasilitas masjid seperti kaca pintu dan karpet rusak serta uang dalam kotak amal sebanyak Rp 300 ribu raib.

Menurut penjaga masjid, Sugiono, kejadian tersebut diketahui saat ia memasuki masjid pada pukul 03.00 untuk persiapan shalat subuh. Sugiono terkejut melihat keadaan masjid yang berantakan. Kejadian itu langsung dilaporkan kepada Tak-

mir Masjid, Haji Muhammad Fauzi.

Kejadian serupa, menurut sekretaris MUI Badung tersebut, menimpa sejumlah masjid Bali. Sebelumnya, pencurian dan perusakan terjadi di Masjid Baitul Mustaqim dan Masjid Al Hidayah di kawasan Jimbaran.

Merespon kejadian tersebut, sejumlah tokoh menggelar pertemuan di masjid Abdurrahman bin Auf, Sabtu (5/12) siang.

Dalam pertemuan itu, Kapolsek Bualu, Kopol I Wayan Latra mengatakan, kejadian tersebut dilakukan oleh sekitar sepuluh orang dan kejahatan murni.

"Kejadian ini murni pencu-

rian disertai perusakan yang dilakukan orang tidak dikenal berjumlah kurang lebih sepuluh orang. Dengan bukti kotak amal yang dibawa keluar serta kaca pintu masjid pecah karena dipaksa oleh orang tersebut. Jadi ini tidak ada indikasi lain," jelasnya.

I Wayan menegaskan, pihaknya akan melakukan pengusutan lebih lanjut. "Mohon pihak lain agar menyampaikan hal ini tidak secara berbeda," katanya.

Sementara itu Kelian Adat Banjar Anjar Swara, Ketut Rene mengungkapkan hubungan umat beragama di daerahnya harmonis.

"Kami di sini bersama umat Muslim, Hindu dan umat lain hubungan sangat baik dan harmonis, saling menghormati satu sama lain. Kami juga sering melaksanakan pertemuan baik di banjar (setingkat RW, red) maupun di masjid dalam rangka silaturahmi," jelasnya.

Sementara Kapolsek Kuta Selatan Kopol Made Mundra mengatakan, selain mencuri para pelaku juga merusak kaca masjid dan menginjak-injak karpet di dalamnya.

Berbeda dengan pendapat mereka yang menyebut sebagai kriminal murni, Fungsionaris

Ikatan Cendekiawan Muslim se-Indonesia (ICMI) asal Bali Kadek Kim Alan Moestaqiem Dahlan al Bali mengatakan kasus tersebut bukan sekadar tindakan kriminal. Tindakan mereka adalah murni SARA (suku, agama, ras, dan antargolongan).

"Apa namanya jika kaca masjid dipecahkan, karpet diinjak-injak oleh puluhan orang kalau bukan SARA?" ujarnya kepada *republika.co.id*, Senin (7/12).

Dahlan mengatakan jika murni kasus kriminal biasanya hanya ditangani oleh kepolisian. Tetapi kini, Komandan Kodim juga turun untuk melakukan penyelidikan. Perusakan masjid merupakan bukti adanya intimidasi umat Muslim di Bali.

Dia mengatakan, seharusnya pemerintah turun tangan terkait masalah ini karena sudah meresahkan umat Muslim. Mereka harus beraktivitas dengan tidak nyaman, baik bersekolah maupun bekerja.

Menurutnya, sebelum kejadian di Masjid Jami Abdurrahman, Jimbaran, sempat terjadi tindakan provokasi yang sama di kawasan Candi Kuning. Polres Tabanan segera turun tangan dan kedua pihak saling meminta maaf.

Namun, selang empat hari peristiwa yang sama terulang lagi. "Masalah ini tidak dapat dibiarkan begitu saja," ujarnya.

Senada dengan MUI Bali, Komisi Nasional (Komnas) Hak Asasi Manusia (HAM) meminta kepolisian untuk mengusut tuntas kasus perusakan di Masjid Jami Abdurrahman Bin Auf. Penyelidikan jangan hanya dilakukan pada aspek permukaannya saja.

Sedangkan di Denpasar, warga Muslim juga diresahkan dengan adanya seorang lelaki misterius pada Selasa (8/12) di mushala dekat Bandara Ngurah Rai.

Laki-laki yang di dada dan lengannya penuh tato tersebut mengenakan celana pendek dan pura pura tidur di shaf pertama. Menurut warga yang mendekatinya, di mulut lelaki yang telapak kakinya kotor itu tercium bau alkohol.

Diduga ia sengaja berbuat demikian untuk menghalangi umat Islam melaksanakan shalat berjamaah. Warga yang biasa shalat di sana mengatakan ini baru pertama kali terjadi dan sayangnya tidak ada pihak yang menahan atau menanyainya.[] **ar/joy berbagai sumber**

Muslim Rayakan Natal, Haram!

Jokowi rayakan Natal Nasional 2014 di Papua

KH M Shoffar Mawardi menegaskan Presiden Joko Widodo yang *notabene* beragama Islam akan mendapatkan dosa *muta'addi* (bertambah banyak sebanyak yang mengikutinya) apabila turut mengucapkan selamat bahkan merayakan natal.

"Karena umat Islam yang awam bisa terpengaruh dan menganggap boleh hukumnya bagi mereka mengucapkan selamat natal atau ikut merayakannya," ungkap pengasuh Ma'had Daarul Muwahhid Srengseng Jakarta Barat tersebut kepada *Media Umat*.

Menurutnya, perayaan natal bagi Nasrani adalah perayaan hari lahirnya Yesus Kristus yang mereka yakini sebagai Anak Tuhan atau Tuhan Anak. Meng-

ucapkan selamat natal atau bahkan menghadiri perayaan natal yang diselenggarakan oleh Kaum Nasrani berarti membenarkan atau mendukung keyakinan mereka.

Bagi Umat Islam ini adalah perbuatan yang hukumnya haram. Terlebih jika seorang Muslim itu adalah tokoh atau pemimpin tentu lebih haram lagi karena sikap dan perbuatannya akan ditiru oleh rakyat atau masyarakat awam.

"Keyakinan bahwa Allah memiliki anak adalah keyakinan yang batil dan tidak layak ditunjukkan kepada Allah SWT," ungkapnya seraya mengutip Alquran Surat Maryam Ayat 90-92.

Mengatakan atau membenarkan keyakinan bahwa Nabi Isa AS atau Yesus Kristus adalah Tuhan atau satu diantara tiga Tuhan

merupakan perkataan dan sikap yang akan menggelincirkan kaum Muslimin kepada kekafiran.

Kemudian alumnus Pondok Pesantren Raudhatul Thalibin, Rembang, Jawa Tengah, tersebut mengutip firman Allah SWT QS Al-Maidah Ayat 17 yang artinya, *Sesungguhnya telah kafirlah orang-orang yang berkata: "Sesungguhnya Allah itu ialah Al-Masih putera Maryam."*

Ulama yang pernah menimba ilmu kepada sesepuh ulama Jakarta Mu'allim KHM Syafi'i Hadzami tersebut mengutip pula firman Allah SWT QS Al-Maidah Ayat 73, yang artinya,

Sesungguhnya kafirlah orang-orang yang mengatakan: "Bahwasanya Allah salah seorang dari yang tiga." Padahal sekali-kali tidak ada Tuhan selain dari Tuhan yang Esa. Jika mereka tidak ber-

henti dari apa yang mereka katakan itu, pasti orang-orang yang kafir di antara mereka akan ditimpa siksaan yang pedih.

Sebelumnya, seperti diberitakan situs *republika.co.id*, Menteri Perdagangan Thomas Lembong saat memimpin rapat pembentukan panitia Natal Bersama Nasional 2015 di Kupang, NTT, Jumat, 27 November, menyatakan maksudnya.

"Kedatangan saya ini memang karena ditunjuk oleh Presiden Joko Widodo untuk membahas pembentukan panitia Natal 2015 yang akan dilaksanakan di Kupang," kata Thomas yang didapuk sebagai ketua panitia.

Ia mengatakan akan diadakan berbagai kegiatan menyongsong perayaan Natal Bersama tersebut, namun dipastikan perayaan tersebut akan dilaksanakan

secara sederhana.

"Kita tahu sendiri, Pak Presiden adalah orang yang sangat sederhana dan lebih mementingkan kegiatan-kegiatan yang bersifat sosial. Sehingga menyongsong Hari-H yang kami sepakati pada 28 Desember, sebelumnya akan dilakukan bakti sosial di Kota Kupang," kata Thomas.

Kegiatan bakti sosial akan terpusat pada pembagian sembako di panti asuhan Islam, Kristen, dan Katolik di Kupang.

Bila Jokowi hadir, maka ini adalah kali kedua Jokowi merayakan Natal sebagai Presiden RI. Pada tahun pertamanya, Jokowi berkunjung ke Papua untuk menghadiri perayaan Natal.[] **joko prasetyo**



Media Gaul

TIGA PERTANYAAN AJAIB

Oleh: Luky B Rouf, La'znah Dakwah Sekolah (LDS) HTI, Pemerhati Remaja

Sobat, saya mau ngasih tau nih tentang tiga pertanyaan ajaib. Saya sebut ajaib karena kalo pertanyaan itu bisa kita jawab, maka kita akan tahu bagaimana pandangan hidup seseorang. Hanya dengan menjawab tiga pertanyaan ajaib ini, seseorang akan bisa ketahuan kemana arah hidupnya, apa landasan hidupnya. Tiga pertanyaan itu adalah '*dari mana kita berasal*'; '*untuk apa kita hidup*'; '*ke mana setelah kita mati*'. Tiga pertanyaan ajaib tersebut kelihatannya sepele, tapi justru dari tiga pertanyaan bisa muncul tiga cara pandang tentang kehidupan.

Pertama, ada cara pandang tentang alam, manusia dan kehidupan dilihat sebagai sebuah materi saja, wujud asalnya adalah materi dan melalui perkembangan serta evolusi dari satu materi ke materi yang lain. Menurut cara pandang ini, materi adalah nggak berawal dan nggak berakhir, itu artinya materi ada dengan sendirinya, nggak ada yang menciptakan, dan memang nggak ada Sang Pencipta menurut cara pandang kelompok yang pertama ini.

Untuk memperkuat pendapatnya, kalo teman-teman masih inget pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (Biologi) ada sebuah percobaan tentang kaldu ayam. Jadi, percobaan kapas yang dicelupkan ke

kaldu ayam, dan dibiarkan. Trus kemudian ditaruh di sebuah cawan, dibiarkan beberapa hari, maka di kapas yang habis dicelupin kaldu ayam akan muncul belatung, sehingga mereka menyimpulkan munculnya belatung ada dengan sendirinya, muncul dari kaldu ayam yang membusuk. Cara pandang inilah yang kemudian disebut cara pandang Sosialis dan Komunis.

Kedua, yang memandang hidup, alam semesta dan manusia ada yang menciptakan, tapi tugas sang pencipta ibarat 'pembuat jam'. Jadi, kalo kita lihat jam, ketika dia sudah dibikin dan dikasih baterai, maka jam akan berjalan dengan sendirinya. Begitulah cara pandang kelompok kedua ini, bahwa alam semesta, manusia dan hidup ini diciptakan oleh Sang Pencipta akan tetapi setelah diciptakan nggak perlu aturan, manusia berjalan dengan sendirinya. Karena itulah nggak ada dalam rumus pada cara pandang kelompok yang kedua ini, Tuhan ikut campur dalam urusan kehidupan. Itu artinya, asas dari cara pandang ini adalah sekularisme, pemisahan urusan agama dengan urusan kehidupan. Cara pandang ini yang disebut Kapitalisme-Sekularisme.

Contoh sekularisme berlaku di negeri kita, gampang banget pembuktiannya. Lihat saja, ketika bicara pendidikan misal-

nya, agama hanya dikasih jatah waktu dalam pelajaran porsinya 2 jam selama seminggu. Udah gitu, pelajaran agama hanya disampaikan nggak beda dengan seruan moral saja. Hasilnya? Misalnya pelajaran shalat dari kita SD sampe kita SMA, ada pelajaran itu bahkan diujikan, di sekolah umum maupun sekolah berbasis agama, tapi apa hasilnya? Masih aja ada yang ngentengin nggak shalat nggak apa-apa, atau pun kalo shalat, akhirnya shalat itu nggak ngaruh pada kehidupan sehari-hari dia. Shalat sih, tapi maksiat juga jalan. Itu namanya sekuler.

Ketiga, adalah cara pandang Islam yang memandang alam semesta, manusia dan kehidupan ini jika dikaitkan dengan kehidupan sebelum dan sesudah kehidupan dunia, ada yang menciptakan, dan jika kehidupan ini berakhir akan kembali kepada yang menciptakan. Jadi hidup ini, tidak terjadi dengan sendirinya, seperti pandangan pertama, atau hidup ini tidak hanya sekedar penciptaan seperti cara pandang yang kedua, tapi hidup ini juga ada pertanggungjawaban atas penciptaan.

Nah, ketika berbicara Sang Pencipta, maka pencipta itu nggak boleh yang sembarangan, nggak boleh ada awal dan ada akhirnya, sebab kalo ada awal dan akhirnya itu bukan pencipta tapi yang

diciptakan alias mahluk. Jadi Sang Pencipta itu harus *azali* (nggak berawal dan nggak berakhir). Kemudian juga Sang Pencipta itu harus wajib keberadaannya (*wajibul wujud*), bukan hanya sekedar khayalan atau ilusi. Cara pandang inilah yang dimiliki oleh Islam. Sehingga Islam nggak cuman memiliki aturan-aturan yang mengatur masalah ibadah ruhiyah (*ukhrowi*) tapi Islam juga punya aturan-aturan yang ngatur masalah kehidupan dunia (*duniawi*), seperti aturan ekonomi, aturan pergaulan, aturan politik, hukum, pendidikan, kesehatan, dsb.

Well, kalo gitu jelas kita bisa mengkategorisasi seseorang itu punya cara pandang seperti apa, kalo kita rujuk dengan jawaban dia ketika menjawab tiga pertanyaan ajaib itu. Tentu bukan saja menjawab secara lisan, tapi ketika seseorang menjadikan jawaban dari tiga pertanyaan itu sebagai asas hidupnya sehari-hari, maka itulah ideologi dia. Nah, nggak bisa jadi jaminan meski secara fisik dia Muslim, bahkan mungkin kesehariannya ibadah ritualnya kenceng banget, maka dia berideologi Islam, tidak otomatis seperti itu. Karena sekali lagi, Islam itu agama yang lengkap mengatur kehidupan. Islam tidak hanya agama ritual tapi juga *way of life*, jalan hidup.[]

Banten

Paranoid terhadap Khilafah, Kemenag Minta Ujian Fiqh di Banten Diulang

Instruksi Direktur Pendidikan dan Madrasah Ditjen Pendidikan Islam, untuk merevisi soal pelajaran Fiqh yang memuat tentang khilafah, menurut anggota Maktab I'lami DPP Hizbut Tahrir Indonesia (HTI) Farid Wajdi menunjukkan sikap paranoid terhadap sistem khilafah. "Padahal kewajiban penegakan khilafah merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari syariah Islam. Para Imam Madzhab pun sepakat tentang kewajiban penegakan khilafah ini," tegasnya.

Sebagaimana diberitakan portal www.kemenag.go.id, Sabtu

but untuk menghindari resistensi masyarakat yang berkelanjutan," tegas M. Nurkholis Setiawan, Sabtu (05/12).

Daftar pertanyaan dan pilihan jawaban (*multiple choice*) mata pelajaran Fiqh pada UAS yang disusun oleh Kelompok Kerja Madrasah Aliyah Negeri (KKMAN) Cilegon disoal karena dinilai mengandung pesan dan konsepsi Khilafah yang anti NKRI dan Pancasila.

Pertanyaan dimaksud antara lain: secara etimologi kata "Khilafah" berarti pengganti, sedangkan menurut istilah adalah... A. Struktur pemerintahan

buku resmi Fiqh Madrasah Aliyah kelas XII yang justru diterbitkan Departemen Agama RI sendiri. Hal itu tampak dari hasil verifikasi yang dilakukan Kanwil Kemenag Banten, diketahui bahwa soal disusun berdasarkan silabus Fiqh Kelas XII KTSP 2006 dan buku Fiqh Madrasah Aliyah Kelas XII, yang diterbitkan oleh Departemen Agama RI 1997/1998.

Tim MGMP Fiqh KKMAN 1 Cilegon selaku penyusun soal mengatakan bahwa proses penyusunan murni berdasarkan Silabus dan Referensi resmi dan tanpa bermaksud memasukkan pemahaman yang anti Pancasila dan NKRI. Nurkholis sendiri mengakui Khilafah tidak bisa dilepaskan dari sejarah Islam. Namun menurutnya pembahasan Khilafah tidak boleh diajarkan dalam kerangka memperhadapkannya dengan Pancasila dan NKRI dalam konteks Indonesia.

Bukan Sekedar Sejarah

Sikap M Nurkholis patut dipertanyakan, mengingat para ulama empat mazhab tidak melihat kewajiban Khilafah hanya sekedar sejarah. Para imam madzhab tidak pernah berselisih pendapat mengenai kewajiban mengangkat seorang imam/khalifah yang bertugas melakukan tugas pengaturan urusan umat (*ri'ayah su'al al-ummah*).

Imam al-Qurthubi, seorang ulama besar dari mazhab Maliki, ketika menjelaskan tafsir surah al-Baqarah ayat 30, menyatakan, "Ayat ini merupakan dalil paling asal mengenai kewajiban mengangkat seorang imam/khalifah yang wajib didengar dan ditaati, untuk menyatukan pendapat serta melaksanakan hukum-hukum khalifah. Tidak ada perselisihan pendapat tentang kewajiban tersebut di kalangan umat Islam maupun di kalangan ulama, kecuali apa yang diriwayatkan dari Al-A'sham (Imam al-Qurthubi, *Al-Jâmi' li Ahkâm al-Qur'ân*, 1/264-265).

Al-'Allamah Abu Zakaria an-Nawawi, dari kalangan ulama madzhab Syafii, mengatakan, "Para imam mazhab telah bersepakat, bahwa kaum Muslim wajib mengangkat seorang khalifah." (Imam an-Nawawi, *Syarh Shahih muslim*, XII/205).

Ulama lain dari mazhab Syafii, Imam al-Mawardi, juga menyatakan, "Menegakkan Imamah (Khilafah) di tengah-tengah



M Nurkholis Setiawan

umat merupakan kewajiban yang didasarkan pada Ijmak Sahabat. (Imam al-Mawardi, *Al-Ahkâm as-Sulthâniyyah*, hlm. 5).

"Pertanyaannya, bagaimana mungkin Khilafah Rasyidah yang diwajibkan oleh Allah dan Rasul-Nya kepada kaum Muslimin, dikatakan sebagai ancaman?" tanya Farid Wajdi retorik.

Ia juga mengatakan bagaimana mungkin, Khilafah Rasyidah, yang akan menerapkan syariah Islam secara kaffah (menyeluruh), syariah yang berasal dari Allah SWT dikatakan mengancam negeri ini? Bagaimana mungkin seorang Muslim yang mengaku beriman kepada Allah SWT, menolak hukum syariah Islam yang berasal dari Allah SWT? Bahkan menganggapnya sebagai berbahaya dan mengerikan? Bagaimana mungkin, Khilafah Rasyidah ala Minhajin Nubuwwah, yang akan mempersatukan umat Islam bukan hanya di Indonesia, tapi juga di seluruh dunia dianggap sebagai ancaman persatuan? Bukankah persatuan yang didasarkan kepada akidah Islam, merupakan persatuan yang paling mendasar dan hakiki?

"Kita harus mengingatkan, upaya monstetisasi khilafah dan kriminalisasi terhadap para pejuangnya, sangat membahayakan Islam dan umatnya. Sekaligus ini bisa menyebabkan pelakunya jatuh pada jurang kehinaan di sisi Allah SWT kerana menganggap ajaran agamanya sendiri sebagai ancaman," tegasnya.

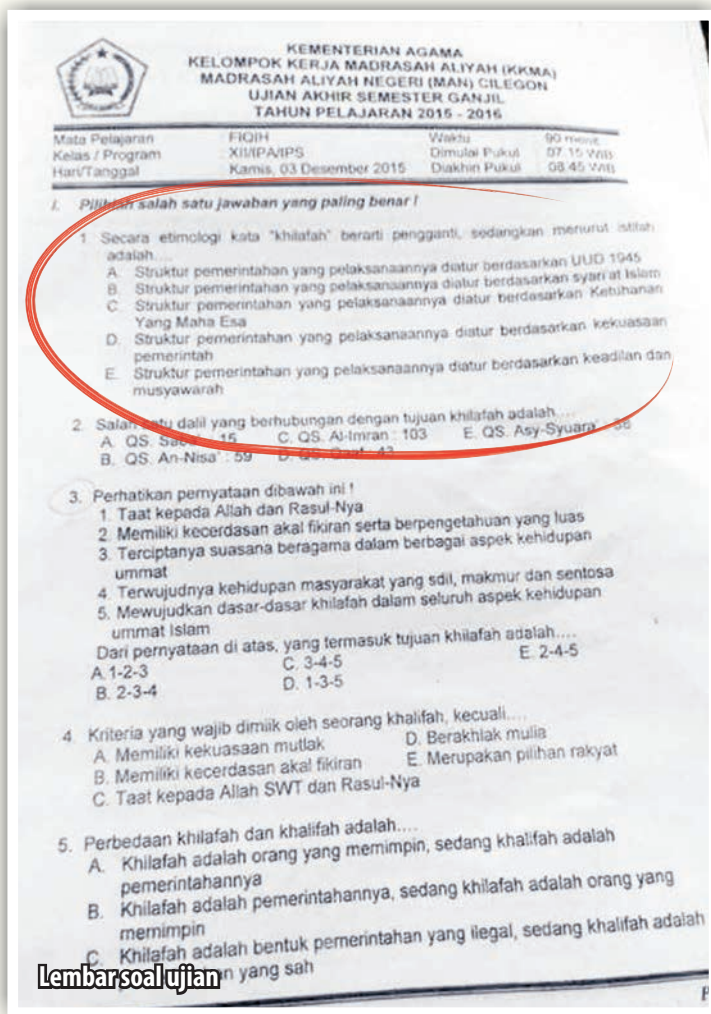
Ia pun menilai upaya monstetisasi Khilafah dan kriminalisasi pejuang-pejuangnya, sesungguhnya bagian dari penyesatan politik. Upaya memalingkan umat dari ancaman yang sesungguhnya di tengah-tengah umat ini. Yaitu ancaman ideologi kapitalisme liberal yang diusung

oleh Barat. Bukan sekedar potensi namun ancaman ini sudah berjalan. Dengan ideologi kapitalisme liberal yang dipaksakan atas negeri ini, Barat memecah belah Indonesia. Dengan alasan HAM dan demokrasi, Timor-timur lepas dari Indonesia. Upaya yang sama sedang mereka lakukan terhadap Papua dan Aceh.

"Dengan penerapan ekonomi liberal di Indonesia saat ini, kekayaan alam kita dirampok oleh negara-negara Barat. Meskipun Indonesia negeri yang kaya raya, namun rakyatnya hidup menderita. Semua ini dilegalkan dengan UU yang merupakan produk dari sistem politik liberal demokrasi. Lewat UU Migas, UU Kelistrikan, UU Penanaman Modal, negeri ini dirampok dan rakyat dikorbankan. Dan semua itu dilegalkan melalui sistem demokrasi," bebernya.

Terakhir ia juga mengingatkan pentingnya kaum Muslimin perhatikan pernyataan al 'alim Syekh Atha Abu Rasytha dalam masalah ini: "Atas izin Allah, cepat atau lambat, sekarang atau nanti, Khilafah pasti tegak kembali. Sehingga siapa saja yang menolong dan membantunya, maka ia termasuk di antara orang-orang yang dikaruniai nikmat oleh Allah. Sebaliknya siapa saja menghalanginya, maka sedikitpun tidak membahayakan (apa yang dijanjikan) Allah, justru ia akan ditimpa kehinaan di dunia dan azab yang pedih di akhirat. Semua (upaya untuk menghalanginya) itu, sedikitpun tidak akan menunda tegaknya dan kembalinya Khilafah ... "Sesungguhnya Allah melaksanakan urusan yang (dikehendaki)-Nya. Sesungguhnya Allah telah mengadakan ketentuan bagi tiap-tiap sesuatu." (TQS. Ath-Thalaq [65] : 3).[]

joy



Lembar soal ujian

(5/12), Direktur Pendidikan Madrasah Ditjen Pendidikan Islam M Nurkholis Setiawan menegaskan bahwa pihaknya sudah menginstruksikan kepada Kanwil Kemenag Banten agar dilakukan proses revisi soal mata pelajaran Fiqh pada ujian akhir semester (UAS) Madrasah Aliyah. Lebih dari itu, proses ujian yang sudah berlangsung Kamis (03/12) lalu juga diminta agar diulang pelaksanaannya dengan soal baru yang sudah direvisi.

"Saya sudah menginstruksikan Kepala Bidang Pendidikan Madrasah Banten untuk merevisi soal dan mengulang ujian terse-

yang pelaksanaannya diatur berdasarkan UUD 1945; B. Struktur pemerintahan yang pelaksanaannya diatur berdasarkan syariah Islam; C. Struktur pemerintahan yang pelaksanaannya diatur berdasarkan Ketuhanan Yang Maha Esa; D. Struktur pemerintahan yang pelaksanaannya diatur berdasarkan kekuasaan pemerintah; E. Struktur pemerintahan yang pelaksanaannya diatur berdasarkan keadilan dan musyawarah.

Sikap M Nurkholis Setiawan, juga patut dipertanyakan mengingat soal terkait Khilafah disusun berdasarkan silabus

Pajak Tak Tercapai, APBN Terancam?

"Pengkhianatan itu secara sadar dilakukan oleh penguasa, para wakil rakyat dan politisi."



Dirjen Pajak Sigit Priadi Pramudito mengundurkan diri karena merasa gagal mencapai target penerimaan pajak sebesar 85 persen. Soalnya, sampai 22 November 2015, realisasi pajak baru sekitar Rp 828,93 triliun atau baru 64 persen dari total target yang ditetapkan pada APBN-P 2015 sebesar Rp 1.294 triliun.

Mundurnya Dirjen Pajak ditanggapi beragam. Sebagian berpendapat pengunduran diri tersebut bisa menjadi momentum perbaikan reformasi perpajakan secara keseluruhan. Anggota Komisi XI DPR RI Mukhammad Misbakhun memuji keputusan Sigit P Pramudito mundur dari jabatannya sebagai Dirjen

Pajak. Menurutnya, pengunduran diri Sigit adalah langkah yang memberikan keteladanan bagi siapa pun yang mengemban amanat dan tugas negara.

Di sisi lain, Wakil Presiden Yusuf Kalla mengatakan, ada dua solusi agar kondisi keuangan negara tetap terjaga. Pertama yakni mengurangi pengeluaran dan kedua yakni menambah utang untuk menutup defisit.

Berbagai upaya dilakukan oleh Dirjen Pajak untuk meningkatkan pendapatan negara dari pajak baik melalui penyadaran pentingnya pajak dalam pembangunan maupun melalui iklan di media massa, meningkatkan jenis dan obyek pajak termasuk juga memberikan remunerasi atau tunjangan yang fantastis bagi pegawai pajak.

Sebenarnya walaupun se-

cara persentase, target penerimaan pajak jarang tercapai, secara nominal persentase penerimaan APBN dari pajak setiap tahun menunjukkan peningkatan yang cukup fantastis. Pada tahun 1989 sumber pendapatan negara dari pajak masih sekitar 51 persen sisa dari SDA tetapi pada RAPBN 2016 pendapatan negara dari pajak meningkat dengan persentase cukup fantastis yaitu sebesar Rp 1.546,6 triliun atau 84,8 persen dari total penerimaan APBN.

Ironisnya, ketika rakyat di-genjot untuk membayar pajak, pada saat yang sama pemerintah semakin mudahnya mengobrol kekayaan alam dan barang tambang dengan harga murah. Hal itu dilakukan melalui proyek privatisasi dan swastanisasi, yaitu penyerahan pengelolaan SDA ke swasta khususnya asing melalui peningkatan investasi yang dilegalkan melalui UU seperti UU SDA, UU Pertambangan Mineral dan Batubara, UU Penanaman Modal, dan lain-lain.

Rakyat dikejar-kejar dengan pajak, sementara kekayaan barang tambang dan SDA lain yang melimpah ruah justru dinikmati perusahaan asing, se-

perti dalam kasus Freeport. Catatan terbukti yang dikuasai Freeport yang total potensi pendapatannya bisa mendekati Rp 2.000 triliun bukan diakhiri kontraknya tapi malah akan diperpanjang.

Ketua Lajnah Maslahiyah DPP HTI Arim Nasim mengatakan, naiknya sumber pendapatan negara dari pajak, sementara sumber daya alam yang begitu besar nilai diserahkan kepada swasta menunjukkan semakin kokohnya neoliberalisme dan menunjukkan semakin pengkhianatan terhadap rakyat. "Pengkhianatan itu secara sadar dilakukan oleh penguasa, para wakil rakyat dan politisi," tandasnya.

Pengkhianatan terhadap rakyat ini semakin jahat ketika anggaran untuk kepentingan rakyat secara langsung yaitu subsidi terus dikurangi, total subsidi tahun 2016 sebesar Rp 182,6 triliun. Subsidi energi hanya sebesar Rp 102,1 triliun, terdiri dari subsidi BBM dan gas sebesar Rp 63,7 triliun serta subsidi listrik sebesar Rp 38,4 triliun. Subsidi pupuk juga dipangkas Rp 9,4 T dari Rp 39,9 T pada APBN 2015 menjadi Rp 30 T di RAPBN 2016.

Akibatnya, Tarif dasar listrik dan harga eceran tertinggi (HET) pupuk akan dinaikkan. Penghapusan subsidi pada APBN secara terus-menerus membuktikan bahwa pemerintah dan DPR selama ini anti subsidi. Penghapusan subsidi itu akan makin memberatkan beban rakyat yang sudah sangat berat.

Menurut Arim, momentum pengunduran diri dirjen pajak seharusnya dijadikan momentum untuk mengakhiri sistem APBN neoliberal. "Yang kita butuhkan saat ini bukan pemimpin yang terus-menerus memototi rakyat dengan pajak melalui iklan yang menyesatkan, tetapi yang kita butuhkan adalah pemimpin yang mampu mengembalikan kekayaan alam atau sumber daya alam milik rakyat (saat ini hampir 90 persen sumber daya alam kita dikuasai asing) dan digunakan sebesar-besarnya untuk kemakmuran rakyat," katanya.

Dan itu, tegas Arim, bisa terwujud jika umat bebas dari cengkaman neoliberal dan menggantinya dengan sistem ekonomi yang manusiawi, yaitu sistem ekonomi syariah yang diterapkan dalam naungan khilafah islamiyah. **Im**

Bisnis Syariah



Muhammad Karebet Widjakusuma
Ketua Lajnah Khusus Pengusaha HTI
Praktisi bisnis syariah bidang konsultasi
dan training manajemen dan motivasi

Bisnis Democracy!

Muslimpreneur,

Tanggal 9 bulan Desember tahun 2015, Indonesia membuat rekor baru. Pilkada serentak digelar di negeri ini. Melibatkan 830 pasangan calon (paslon) di 9 provinsi, 698 paslon di 224 kabupaten dan 112 paslon di 36 kota dengan total anggaran Rp 6,745 triliun! Jumlah yang tidak sedikit jika dipakai untuk penanggulangan gizi buruk, penyelenggaraan pendidikan gratis, penanggulangan kemiskinan dan sederet tanggung jawab negara lainnya! Sebuah mega event politik yang lengkap dengan pertarungan kepentingan pragmatis dan 'ideologis'. Mengharu biru karena tak jarang membawa konflik. Namun begitu, tulisan ini tak hendak membahas diskusi, perdebatan dan perpecahan umat yang terjadi di dalamnya. Itu semua wajar saja dan sudah menjadi konsekuensi logis dari pemberlakuan sistem demokrasi. Tulisan ini ingin sedikit mengupas dari sisi lain, yakni bisnis *democracy* yang terjadi di dalamnya.

Sehari menjelang pilkada, seorang wartawan senior yang sering bergulat dengan hiruk pikuk luar dan dalam perpolitikan nasional menyampaikan fakta bahwa ternyata pilkada serentak ini membuat para bandar politik (pebisnis *democracy*) tidak bisa lagi bermain di setiap daerah yang melaksanakan pilkada. Para bandar politik ini biasanya menjadi penyandang dana untuk para kontestan dengan janji imbalan proyek-proyek infrastruktur, konsesi tambang, HPH dan segala macam potensi yang bisa dikeruk dari daerah itu. Para bandar itu kini harus memilih

dengan cermat, daerah mana yang kemungkinan besar bakal menang. Mereka tak bisa lagi menebar jala dengan harapan walaupun gagal di daerah A, maka mereka masih bisa berharap pengembalian modal dari daerah B.

Karena para bandar politik tidak gampang menebar dukungan dana, maka banyak calon kepala daerah yang mulai kelimpungan dalam urusan logistik. Maklumlah, berpolitik di Indonesia butuh duit yang sangat besar. Modal pertama harus disiapkan untuk membeli dukungan dari partai-partai politik. Istilah kerennya 'mahar politik'. Modal kedua, sudah dibagi habis untuk tim sukses dan untuk membeli alat peraga, kaos, spanduk dsb. Bahkan di beberapa daerah, tim sukses terpaksa harus *nombok* dulu karena duit bakal calon sudah menipis. Harapannya, jika menang modal akan kembali berlipat-lipat. Tapi bagaimana jika kalah? *Duh...* ceritanya masih panjang, tapi singkatnya, sang calon sudah pasrah sambil harap-harap cemas dan mulai mencari akal untuk mengembalikan modal plus semua utang yang bakal mereka tanggung sesudah pilkada. Syukur-syukur tak sampai harus mondok di rumah sakit jiwa! Nah!

Jika sudah begini, menjadi mudah dimengerti kalau bisnis *democracy* ini melahirkan banyak episode lanjutan dalam sinetron kehidupan *democracy* negeri ini. Korupsi, kolusi, nepotisme, arogansi, kengawuran, kegaduhan dan kesewenang-wenangan para pejabat yang berasal dari partai, kader partai maupun organisasi partai yang dipertontonkan di depan publik!

Muslimpreneur,

Sistem demokrasi ternyata melahirkan pebisnis-pebisnis *democracy* yang tidak hanya berbisnis barang dan jasa seperti biasa untuk kebutuhan sehari-hari kita, tanpa melihat lagi halal atau haram. Tapi lebih jauh lagi, mereka juga membisniskan demokrasi itu sendiri! Bisnis *democracy* lengkap dengan layanan purna jual dalam bentuk korupsi dst seperti disampaikan di atas!

Mestinya, kita semua tidak lagi terjebak dalam jebakan Batman yang bernama demokrasi beserta pernak-pernik pemilunya! Rasulullah SAW pernah mewanti-wanti kita jika suatu saat nanti penguasa-penguasa negeri kaum Muslimin melaksanakan hukum yang bukan dari Allah, maka Allah akan menguasai musuh-musuh mereka untuk memerintah dan merampas harta kekayaan mereka, dan Allah akan menjadikan permusuhan di antara mereka (HR. Ahmad dan Ibnu Majah).

Astaghfirullah hal adziim... Allahu sholli 'ala Muhammad...

Ya Allah Yang Maha Rahmaan dan Rahiim, kembalikah kemuliaan Islam dan Umatnya melalui tegaknya kembali khilafah atas manhaj kenabian sebagaimana yang telah Engkau janjikan dan jadikan kami pengusaha Muslim orang-orang yang beramal ikhlas untuk menegakkannya... kami rindu agar hidup kami kembali dipenuhi keberkahan yang Engkau turunkan dari langit dan bumi...

Aamiin allahumma aamiin.

Barat memposisikan Islam sebagai ancaman. Banyak tindakan yang dilakukan oleh Barat dalam mensikapi Islam dan kaum Muslim. Apa saja bentuk tindakan Islamophobia di Barat? Ikuti kupasan Fokus kali ini.

Islamophobia Meningkat di Barat

Apa yang terjadi di Barat sekarang bukanlah sekedar Islamophobia semata, tapi sebuah bentuk nyata dari pertarungan peradaban (clash of civilisation).

Paska *Paris Attack*, kriminalisasi terhadap Islam dan kaum Muslimin meningkat di Barat, Eropa dan Amerika Serikat (AS). Tuduhan bahwa Islam identik dengan terorisme menjadi dasar munculnya islamophobia.

Berbagai bentuk islamophobia terjadi di belahan bumi yang katanya mengusung nilai-nilai modern umat manusia, mulai dari penutupan masjid, larangan mendirikan menara masjid, dikriminasi kepada Muslim dalam lapangan pekerjaan,

sebagaimana dilansir dalam *Washington Post*. Di Perancis sendiri, negeri dengan penduduk Muslim 5,5 hingga 6,2 juta atau sekitar 7,6 persen dari total penduduk, Pemerintah Prancis dikabarkan berencana menutup sejumlah masjid di Paris. Menteri Dalam Negeri Prancis Bernard Cazeneuve, menyebutkan bahwa masjid-masjid yang akan ditutup adalah masjid yang dijadikan tempat untuk menebar kebencian, yang digunakan oleh ulama radikal untuk menyebarkan paham radikal dan ekstrem, seperti dilansir *Sputnik*.

Langkah itu diambil sebagai bagian dari operasi kepolisian di bawah dalih darurat negara menyusul teror 13 November di Paris. Alasannya adalah masjid-masjid tersebut tidak berizin, menyebarkan kebencian, dan mengafirkan-ngafirkan (orang lain) sebagaimana dilaporkan oleh *Al Jazeera*.

Gerakan anti masjid ini bukan cuma ada di AS dan Perancis, tapi juga di banyak negara Eropa Barat. Di Austria dan Swiss ada upaya melahirkan undang-undang pelarangan pembangunan masjid baru. Di Italia, selama setahun terakhir, berlangsung delapan kali serangan – termasuk dengan bom molotov — terhadap masjid. Proyek pembangunan sebuah masjid di Bologna juga terpaksa ditunda karena adanya peringatan bahwa begitu dimulai, sejumlah pemrotes akan menggiring babi berparade di lokasi pendirian masjid.

Contoh lain adalah pembangunan masjid di London timur, tepatnya di daerah Newham, yang seperempat populasinya beragama Islam. Pembangunan ini dipersoalkan karena pendirinya adalah Jamaat Tabligh yang dikenal sangat konservatif. Apalagi, lokasinya sangat dekat dengan arena pertandingan Olimpiade 2012. Begitu sensitifnya soal ini, sampai-sampai Perdana Menteri Gordon Brown merasa mengundang pendapat umum melalui situsnyanya. Ternyata ratusan ribu warga Inggris – yang terbesar dalam sejarah singkat situs itu – ikut bersuara, dengan sekitar 280.000 orang mengklik tombol penolakan terhadap pembangunan masjid.

Pelarangan Menara Masjid

Tahun 2009, Islamophobia merebak di Swiss. *Swiss People's*



Party (SVP), gencar berkampanye tentang larangan menara masjid di negara-negara Eropa. Swiss adalah negara yang telah menjadi rumah bagi 400.000 Muslim atau sekitar 5 persen dari jumlah penduduk negara tersebut yang mencapai 8 juta orang. Bagi SVP, menara masjid merupakan simbol syariah Islam dan tidak cocok dengan sistem hukum Swiss. Namun pemerintah Swiss sendiri menentang ide SVP yang merupakan partai terbesar di parlemen negeri itu dan menyebutnya inkonstitusional dan diskriminatif. Bahkan Uskup Katolik Roma Swiss menyerukan rakyat negeri itu menolak usulan larangan menara. "Saya yakin rakyat Swiss akan memilih 'tidak' untuk larangan menara masjid," kata Hisham Maizar, presiden Federasi Organisasi Islam di Swiss kala itu.

SVP beranggapan menara masjid sebagai lambang Islamisasi. Pemerintah federal Swiss menghimbau agar masyarakat Swiss menolak referendum itu, karena bertentangan dengan hak asasi manusia, kebebasan beragama dan bisa memicu munculnya ekstremisme.

Tapi referendum tetap dilaksanakan bulan November

2009 di 26 provinsi Swiss dan hasilnya, 57,5 persen warga Swiss yang memiliki hak suara serta 22 provinsi mendukung larangan menara masjid tersebut.

Dikriminasi Kepada Muslim dalam Lapangan Pekerjaan

Diskriminasi terhadap umat Islam dalam lapangan pekerjaan di negara-negara Barat sangatlah nyata. Sosiolog dari University of Connecticut dalam sebuah penelitian yang ditulis oleh Dr Michael Wallace dari University of Connecticut, dan diterbitkan dalam jurnal sosiologi *Social Currents* edisi Juni, menyimpulkan bahwa AS memiliki "sikap skizofrenia" ketika berkaitan dengan agama. "Di satu sisi, kita memiliki toleransi yang tinggi untuk kebebasan beragama dan keberagaman, orang bebas untuk mempraktikkan agama apapun yang mereka inginkan, namun di sisi lain, ada batas-batas tertentu pada praktek agama." Ini mungkin terjadi, kata Wallace, saat majikan khawatir ketika melihat identitas keagamaan di *resume* pelamar ber-



Demonstrasi tolak pembangunan masjid di Inggris

pelecehan terhadap Muslimah yang mengenakan niqab, kriminalisasi terhadap pria Muslim berjenggot dan atau bernama kearab-araban, bahkan pengawasan terhadap ceramah-ceramah keagamaan.

Penutupan Masjid

Paska serangan Paris, calon Presiden AS Donald Trump misalnya, menyarankan pemerintah AS perlu memberikan pengawasan ketat di beberapa masjid. Bahkan jika terpilih, ia berencana untuk menutup beberapa masjid,

Sementara yang diberitakan oleh *Al Jazeera*, setidaknya tiga masjid telah ditutup di bawah perintah darurat Prancis. Pihak berwenang mengatakan penutupan masjid yang mempromosikan ekstremisme bisa mencegah orang menjadi radikal. Tambahan dari laman *Express*, penutupan tersebut juga dikarenakan Kepolisian Prancis menemukan sejumlah dokumen jihad.

Tidak cukup itu, Pemerintah Prancis kemungkinan besar akan menutup 160 masjid dalam beberapa bulan mendatang.



Gerakan anti niqab di Swiss

potensi membawa religiusitasnya ke tempat kerja, maka pelamar itu tidak diterima. Sehingga dengan demikian, laporan diskriminasi agama di tempat kerja di AS semakin menjadi hal umum.

Dalam 20 tahun terakhir, keluhan berbasis agama yang diajukan oleh karyawan kepada *Opportunity Commission Equal Employment AS* meningkat dari 1.388 keluhan pada tahun 1992 menjadi 3.790 keluhan pada tahun 2010.

Tidak hanya di AS, suatu studi baru menemukan bahwa umat Islam di Inggris pun menghadapi diskriminasi terburuk ketika mereka mencari pekerjaan. Dalam laporan yang diterbitkan oleh *The Independent*, didasarkan pada penelitian yang dilakukan oleh Dr. Nabil Khattab dan Profesor Ron Johnston dengan data yang berasal dari survei ang-

katan kerja lebih dari setengah juta orang dari Kantor Statistik Nasional mengatakan bahwa kaum pria Muslim lebih dari 76 persen kurang beruntung dalam upaya mencari pekerjaan dibandingkan dengan orang kulit putih, pria kristen Inggris dengan usia dan kualifikasi yang sama.

Yang dialami kaum Muslimah hampir sama mengerikan. Mereka 65 persen lebih kecil kemungkinannya untuk mendapat pekerjaan dibandingkan dengan kaum perempuan orang-orang Kristen yang berkulit putih.

Dalam laporan *Press TV*, Abed Choudhury, dari *Islamic Human Rights Commission* yang berbasis di London menyalahkan wacana pemerintah dan media karena "mendorong konsepsi negatif tentang kaum Muslim dalam masyarakat yang lebih luas." Choudhury mengatakan bahwa laporan-laporan menun-

jukkan telah terlembaganya kebencian anti-Muslim di Inggris. Hal ini dapat langsung dihubungkan dengan pemerintah dan wacana media yang membahas loyalitas umat Islam dan menyajikan kaum Muslim dalam hal berbeda, seperti ditampilkan dalam kolom kelima dan sebagai ancaman bagi Inggris.

Diskriminasi pun terjadi di Perancis. Dalam studi yang dilakukan oleh peneliti dari *National Academy of Sciences*, menyimpulkan bahwa kaum Muslim di Perancis lebih sulit mencari pekerjaan dibandingkan Kristen.

Penistaan terhadap Penggunaan Hijab

Bentuk Islamophobia lainnya adalah penistaan terhadap Muslimah yang menggunakan pakaian syar'iy. Di Perancis, ada wacana bahwa Muslim pemakai burqa akan dikenai denda sekitar 750 euro atau 9 juta rupiah. Ini tercantum dalam RUU baru dari parlemen Prancis.

Di Swiss, seorang politisi sayap kanan Swiss yang memprakarsai gerakan anti menara masjid mencari dukungan untuk melarang penutup wajah (*burqa* dan *niqab*). Dalam artikel yang ditulis oleh *OnIslam*, Walter Wobmann dan sekutu-sekutunya berkumpul untuk meluncurkan dukungan "Ya untuk larangan hijab", sebagai langkah pelestarian budaya Swiss dan untuk memadamkan cahaya Islam. Langkah ini membutuhkan terkumpulnya

100.000 tanda tangan untuk dibawa ke referendum di bawah sistem demokrasi langsung Swiss.

Kasus lainnya adalah apa yang dialami oleh Marwa el Sherbini di Jerman. Ia menjadi pahlawan dan martir Islam atas keistiqamahannya mempertahankan jilbab sebelum syahidah ditikam seorang warga Jerman keturunan Rusia di pengadilan.

terdepan yang membuat aturan penolakan terhadap jilbab dan cadar.

Islamophobia Bentuk Clash of Civilization

Apa yang terjadi di Barat sekarang bukanlah sekedar Islamophobia semata, tapi sebuah bentuk nyata dari pertarungan peradaban (*clash of civilization*).



Gerakan anti Islam di Jerman

Sherbini ditikam 18 kali hingga meninggal, saat dia bersiap memberikan kesaksian penyerangan atas dirinya di sebuah pengadilan di Dresden, Jerman. Suaminya, Elwi Ali Okaz, yang mencoba melindunginya mengalami cedera serius.

Tidak hanya Jerman, Perancis pun yang menjunjung semboyan *Liberté, Egalité, dan Fraternité* justru menjadi negara

Hal ini tampak nyata dari alasan-alasan yang dikemukakan oleh pihak-pihak yang melakukan hal tersebut. Yang mereka tolak adalah ajaran Islam yang merupakan sebuah peradaban yang agung, yang sesuai dengan fitrah manusia.[] **budi mulyana** mahasiswa program doktor hi unpad – dosen hi unikom bandung – dpp hti

Dibalik Islamophobia; Trauma Perang Salib

Islamophobia, atau prasangka dan diskriminasi terhadap Islam dan kaum Muslimin merupakan sebuah sikap sosial dan individual yang sebenarnya sudah muncul sejak lama. Kini menjadi populer kembali ketika marak serangan terorisme terhadap Barat yang kemudian pelakunya dituduhkan kepada umat Islam, sebagaimana yang terjadi pada peristiwa 11 September 2001 dan yang terbaru adalah Paris Attack pada 13 November 2015 baru lalu.

Phobia ini sedemikian mengakarnya sehingga seperti seorang psikolog Denmark, Nicolai Sennels sampai menulis sebuah buku berjudul *'Among Criminal Muslims: A Psychologist's Experience from the Copenhagen Municipality'* yang menyebutkan bahwa *'Islam creates monsters'*. Islam berbeda dengan agama lain karena Islam mengajarkan dengan mencuci otak kaum mudanya dengan pesan-pesan kekerasan.

Islamophobia ini tentunya memberikan dampak terhadap pencitraburukkan ajaran Islam dan diskriminasi terhadap

Umat Islam, terutama yang menjadi kaum minoritas di Barat sana. Islam dianggap sebagai ajaran setan yang memuat gagasan teror. Masjid-masjid dipersulit untuk didirikan. Menara masjid dianggap sebagai simbol syiar yang merusak nilai-nilai liberalisme Barat. Jenggot, niqab, cadar dan jilbab dianggap sebagai budaya primitif yang mengintimidasi kebebasan masyarakat Barat. Dan bentuk-bentuk islamophobia lainnya yang menjadikan umat Islam sebagai bahan kriminalisasi bangsa Barat.

Bila merunut kepada sejarah, maka Islamophobia ini muncul karena trauma Barat terhadap Perang Salib. Perang yang terjadi ratusan tahun tersebut memberikan ketakutan yang melekat bagi Barat. Syeikh Taqiuddin An Nabhani dalam kitabnya *Daulah Islam* menyebutkan hal tersebut. "Permusuhan salib ini terpendam dalam seluruh jiwa bangsa Barat, apalagi Eropa, khususnya Inggris. Permusuhan yang mengakar dan dendam yang sangat hina inilah yang menciptakan strategi jahanam untuk melenyapkan Islam dan



Ilustrasi Perang Salib

kaum Muslimin. Permusuhan itu pula yang menyebabkan kehinaan kita di negeri kita sendiri dengan kehinaan yang memalukan. Ketika Lord Allenby berhasil membebaskan al-Quds dan memasukinya pada tahun 1917 M, dia berkata, *'Hari ini, Perang Salib telah berakhir'*. Ini tidak lain merupakan ungkapan jujur yang terlontar dari

perasaan yang terpendam, kemarahannya yang membara, dan dendam yang mengakar dalam jiwanya. Ungkapan itu juga merupakan bentuk gambaran jiwa setiap orang Eropa yang terjun ke medan perang —baik perang pemikiran maupun militer— untuk memusuhi kaum Muslimin.[] **budi mulyana**



Kebijakan Khilafah dalam Urusan Pajak

Oleh: KH Hafidz Abdurrahman, Lajnah Tsaqafiyah DPP HTI

stilah pajak, dalam fikih Islam, dikenal dengan *dharibah*. Al-'Allamah Syaikh Rawwas Qal'ah Jie menyebutnya dengan, "Apa yang ditetapkan sebagai kewajiban atas harta maupun orang di luar kewajiban syara'" [Mu'jam Lughat al-Fuqaha', hal. 256]. Sedangkan al-'Allamah Syaikh 'Abdul Qadim Zallum, mendefinisikannya dengan, "harta yang diwajibkan Allah kepada kaum Muslim untuk membiayai kebutuhan dan pos yang diwajibkan kepada mereka dalam kondisi ketika tidak ada harta di Baitul Mal kaum Muslim untuk membiayainya." [al-Amwal fi Daulati al-Khilafah, hal. 129]

Tidak Tetap

Dalam APBN Khilafah (APBN-K), sumber pendapat tetap negara yang menjadi hak kaum Muslim dan masuk ke Baitul Mal adalah: (1) Fai' [Anfal, Ghanimah, Khumus]; (2) Jizyah; (3) Kharaj; (4) 'Usyur; (5) Harta milik umum yang dilindungi negara; (6) Harta haram pejabat dan pegawai negara; (7) *Khumus Rikaz* dan tambang; (8) Harta orang yang tidak mempunyai ahli waris; (9) Harta orang murtad. Inilah pendapatan tetap negara, ada atau tidaknya kebutuhan.

Berbeda dengan pendapatan tidak tetap. Pendapatan ini bersifat instrumental dan insidental. Bersifat instrumental, karena Islam menetapkan kepada kaum Muslim fardhu kifayah untuk memikul kewajiban pembiayaan, ketika dana tidak ada di Baitul Mal. Karena itu, ini menjadi instrumen untuk memecahkan masalah yang dihadapi negara, yang dibebankan hanya kepada umat Islam. Disebut insidental, karena tidak diambil secara tetap, bergantung kebutuhan yang dibenarkan oleh syara' untuk mengambilnya.

Syara' telah menetapkan sejumlah kewajiban dan pos, yang ada atau tidak adanya harta di Baitul Mal tetap harus berjalan. Jika di Baitul Mal ada harta, maka dibiayai oleh Baitul Mal. Jika tidak ada, maka kewajiban tersebut berpindah ke pundak kaum Muslim. Sebab, jika tidak, maka akan menyebabkan terjadinya *dharar* bagi seluruh kaum Muslim. Dalam rangka menghilangkan *dharar* di saat Baitul Mal tidak ada dana inilah, maka khilafah boleh menggunakan instrumen pajak. Namun, hanya bersifat insidental, sampai kewajiban dan pos tersebut bisa dibiayai, atau Baitul Mal mempunyai dana untuk menutupinya.

Yang Wajib Dibiayai

Mengenai kewajiban dan pos yang wajib dibiayai, dengan ada atau tidak adanya dana di Baitul Mal, adalah:

1. Biaya jihad: Mulai dari pembentukan pasukan yang kuat, pelatihan hingga pada level tinggi, menyiapkan persenjataan mutakhir, baik dari segi kuantitas maupun kualitas, sampai pada level yang membuat musuh takut, sehingga pasukan tersebut bisa mengalahkan musuh kita, membebaskan wilayah

kita, mengenyahkan cengkaraman kaum Kafir penjajah dari negeri kaum Muslim, serta mengemban dakwah Islam ke seluruh dunia. Dalam hal ini Allah berfirman: "Infiru khifaf[an] wa tsiqal[an].." [Berangkatlah berperang, baik dengan ringan maupun berat] [TQS at-Taubah: 41]. Nabi SAW dalam kondisi sulit pun tetap memberangkatkan *Jaisy Usyrah* ke Tabuk. Biayanya ditanggung bersama oleh kaum Muslim.

2. Biaya industri perang: Di dalamnya, termasuk industri dan pabrik yang dibutuhkan, agar bisa memproduksi alat-sista yang diperlukan. Karena jihad membutuhkan pasukan. Pasukan tidak bisa

ngetahuinya.] [QS al-Anfal: 60].

3. Pengeluaran untuk fakir, miskin dan *ibn sabil*. Ini termasuk *ashnaf* zakat, tetapi jika di Baitul Mal, dana dari pos zakat tidak ada, maka kewajiban tersebut wajib dipikul oleh kaum Muslim, melalui instrumen pajak dan bersifat insidental.

4. Pengeluaran untuk gaji tentara, pegawai negara, hakim, guru, dan semua pihak yang memberikan khidmat kepada negara untuk mengurus kemaslahatan kaum Muslim. Jika dana di Baitul Mal juga tidak ada, maka kewajiban tersebut berpindah ke pundak kaum Muslim, melalui instrumen pajak ini.

5. Biaya pembangunan infrastruktur

Inilah kewajiban dan pos yang wajib dibiayai oleh kaum Muslim, baik ketika ada maupun tidak ada dana di Baitul Mal. Maka, ini merupakan kewajiban dan pos yang bisa dibiayai melalui instrumen pajak, meski bersifat insidental.

Wajib Pajak

Meski beban tersebut menjadi kewajiban kaum Muslim, tetapi tidak semua kaum Muslim menjadi wajib pajak, apalagi non-Muslim. Pajak juga hanya diambil dari kaum Muslim yang mampu. Dari kelebihan, setelah dikurangi kebutuhan pokok dan sekundernya yang proporsional (*ma'ruf*), sesuai dengan standar hidup mereka di wilayah tersebut. Karena itu, jika ada kaum Muslim yang mempunyai kelebihan, setelah dikurangi kebutuhan pokok dan sekundernya, maka dia menjadi wajib pajak. Pajak juga wajib diambil darinya. Tetapi, jika tidak mempunyai kelebihan, maka dia tidak menjadi wajib pajak, dan pajak tidak akan diambil darinya.

Bagaimana cara menghitungnya? *Pertama*, pendapatannya harus dikurangi biaya untuk kebutuhan pokok dan sekunder pribadinya. *Kedua*, setelah itu dikurangi kebutuhan pokok dan sekunder istri dan anaknya. *Ketiga*, jika mempunyai orang tua, saudara, mahram yang menjadi tanggungannya, maka dikurangi biaya kebutuhan pokok dan sekunder mereka. Setelah dikurangi semuanya tadi masih ada kelebihan, maka dia menjadi wajib pajak, dan pajak pun wajib diambil darinya. Dalam hal ini, Nabi SAW bersabda, "Ibda' bi nafsika fatashaddaqa 'alaiha, fa in fudhula syai'[un] fa li ahlika." (Mulailah dari dirimu, maka biayailah. Jika ada kelebihan, maka itu untuk keluargamu) [HR Muslim dari Jabir]

Karena itu, pajak di dalam Islam bukan untuk menekan pertumbuhan, bukan menghalangi orang kaya, atau menambah pendapatan negara, kecuali diambil semata untuk membiayai kebutuhan yang ditetapkan oleh syara'. Negara khilafah juga tidak akan menetapkan pajak tidak langsung, termasuk pajak pertambahan nilai, pajak barang mewah, pajak hiburan, pajak jual-beli, dan pajak macam-macam yang lain.

Selain itu, khilafah juga tidak akan menetapkan biaya apapun dalam pelayanan publik, seperti biaya kesehatan, pendidikan, dan keamanan. Semuanya diberikan dengan gratis, dan terbaik. Begitu juga negara tidak akan memungut biaya-biaya administrasi, termasuk denda layanan publik, seperti PLN, PDAM, Telkom, dan sebagainya. Termasuk, tidak memungut biaya pembuatan SIM, KTP, KK, surat-menyerat dan sebagainya. Karena semuanya itu sudah menjadi kewajiban negara kepada rakyatnya.

Bandingkan dengan negara "dracula" seperti saat ini, yang menghisap "darah" rakyatnya hingga tetes darah yang terakhir.[]



berperang, jika tidak ada alat utama sistem pertahanan yang canggih dan memadai. Untuk itu, dibutuhkan industri perang. Dalam hal ini, Allah SWT berfirman: "Wa a'iddu lahum mastatha'tum min quwwat[in] wa min ribathi al-khaili turhibuna bihi 'aduwwa-Llahi wa 'aduwwakum, wa akharina min dunihi la ta'lamunahum, Allahu ya'lamuhum." [Dan siapkanlah untuk menghadapi mereka kekuatan apa saja yang kamu sanggupi dan dari kuda-kuda yang ditambat untuk berperang (yang dengan persiapan itu) kamu menggentarkan musuh Allah dan musuhmu dan orang-orang selain mereka yang kamu tidak mengetahuinya; sedang Allah me-

dan fasilitas umum, seperti jalan raya, sekolah, kampus, rumah sakit, masjid, saluran air, dan sebagainya, jika semuanya ini merupakan sarana dan prasarana utama. Sebab, jika tidak ada, maka akan menyebabkan terjadinya *dharar* kepada kaum Muslim.

6. Biaya penanggulangan bencana alam, kecelakaan dan sejenisnya. Jika di Baitul Mal tidak ada dana, dan kaum Muslim tidak bahu membahu menanggulangnya, maka akan menyebabkan terjadinya *dharar*. Maka, instrumen pajak bisa digunakan untuk membiayai penanggulangan bencana alam, kecelakaan, dan sebagainya.



Kajian Remaja Islam Kabanjahe, Medan

HTI Medan Johor mengadakan Kajian Remaja Islam di Masjid Taqwa desa Gongpinto, Kabanjahe, Kabupaten Tanah Karo, Ahad (06/12). Kaum remaja putra dan putri yang tergabung dalam Pengajian Remaja Setiga Kecamatan (SETIGKAM) antusias mendengar dan menyimak pemaparan materi yang disampaikan oleh Kurniawan.[]



Aksi Solidaritas Umat Islam Banda Aceh

Hizbut Tahrir Indonesia Banda Aceh melakukan aksi mengancam stigmatisasi terorisme yang disematkan kepada umat Islam dan menyerukan agar umat Islam bersatu dan menegakkan syariah dan khilafah. Aksi digelar di Simpang Lima, Jumat (4/12).[]



Islamic Economic Forum, Kendari

Lajnah Khusus Pengusaha HTI Sulawesi Tenggara menggelar Islamic Economic Forum dengan tema MEA 2016 Peluang atau Ancaman di Aula Hotel Zahra, Ahad (6/12). Hadir selaku narasumber Akhmad Aljufri (pengusaha Sulawesi Tenggara), Azhar Bafadhal (guru besar UHO) dan Dwi Condro Triono (anggota DPP HTI). Forum dipandu oleh Bahana Adam (pengajar Ekonomi Islam di UHO).[]



Dirasah Syar'iyah Purbalingga

Dalam rangka mengedukasi umat tentang politik Islam khususnya mengenai kriteria pemimpin harapan umat, HTI Purbalingga menggelar *Dirasah Syar'iyah* dengan tema *Pilkada Serentak, Akankah Membawa Perubahan?* di Rumah makan Joglo, Ahad (29/11).[]



Kajian Islam Politik Spiritual Tangerang

HTI Tangerang menggelar Kajian Tematik mengupas buku Islam Politik dan Spiritual karya KH Hafidz Abdurrahman dengan pemateri Damsiki. Acara dilaksanakan di Majlis Talim al Yusuf, Sepatan, Kab Tangerang, Selasa (8/12).[]



Seminar Nasional HIV AIDS, Aceh

Muslimah Hizbut Tahrir Indonesia Kota Langsa menyelenggarakan Seminar HIV AIDS di Aula Cakra Donya (Cakdon) Kota Langsa, Ahad (6/12). Kegiatan yang bertema "No Free Sex No HIV AIDS, Wujudkan Generasi Sehat dengan syariah & Khilafah" dihadiri oleh berbagai kalangan masyarakat yang diantaranya para pelajar, mahasiswi, praktisi kesehatan juga praktisi pendidikan sekota Langsa.[]



Training Kepemimpinan LDK BKLDM UHO

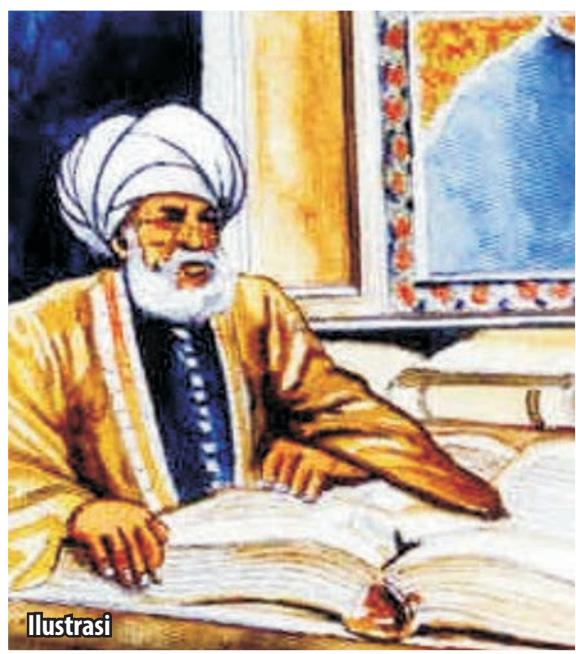
Lembaga Dakwah Kampus (LDK) Badan Koordinasi Lembaga Dakwah Mahasiswa (BKLDM) Universitas Halu Oleo menggelar pelatihan kepemimpinan *Basic Islamic Leadership Training*, Ahad (22/11) di Kampus UHO, Kendari, Sulawesi Tenggara.[]



Pengajian Lesehan Gresik

HTI Driyorejo Gresik mengadakan pengajian lesehan dengan tema *Kepahlawanan dalam Islam* di Pintu Gerbang Perumahan Kota Baru Driyorejo, Sabtu (14/11). Pengajian ini dikemas dalam bentuk talk show dengan peserta duduk secara lesehan.[]

Imam Malik Menegur Harun Ar-Rasyid Karena Adab



Ilustrasi

Al-Allamah 'Abdurrahman as-Syirazi menulis kitab, yang secara khusus dipersembahkan kepada Shalahuddin al-Ayyubi, saat beliau menjabat sebagai penguasa di Mesir. Kitab itu berjudul, *al-Manhaj al-Masluq fi Siyasati al-Muluk* (Metode yang harus ditempuh dalam mengurus kekuasaan).

Dalam nasihatnya, beliau tuliskan, "*Siapa saja yang baik dalam mengurus [urusan rakyatnya], maka kepemimpinannya pasti langgeng.*" Menariknya, beliau

mengaitkan kebaikan dalam mengurus urusan rakyat tersebut dengan tatakrama dan kesopanan (adab). "*Adab adalah cerminan akal. Siapa yang tidak beradab, maka dia tidak berakal. Siapa yang tidak berakal, maka dia tidak berhak mengurus urusan. Siapa yang tidak berhak mengurus urusan, maka dia tidak akan mempunyai kekuasaan.*" [as-Syirazi, *al-Manhaj al-Masluq fi Siyasati al-Muluk*, hal. 172].

Bahkan, orang bijak mengatakan, "*Adab adalah penjaga para penguasa. Karena adab itu akan mencegah mereka melakukan kezaliman.*" Seorang pria dari Bani Qais berkata kepada kaum Quraisy, "*Wahai saudara Quraisy, carilah adab. Karena, ia akan menambah kuatnya akal, sempurnanya kedudukan, dan bukti harga diri seseorang.*" Karena itu, adab ini begitu diperhatikan oleh para khalifah. Karena mereka tahu, dengan adab yang baik inilah mereka bisa memerintah dan mengurus urusan rakyatnya dengan baik. Dengannya, kekuasaan mereka pun akan bertahan lama.

Mereka pun datang dan belajar adab ini kepada para ulama. Sebut saja, Harun ar-Rasyid, Khalifah 'Abbasiyyah yang sangat terkenal dengan sikapnya yang tegas kepada Nakfur, Raja Romawi, begitu hormat kepada Imam Malik. Harun ar-Rasyid, sebagaimana dituturkan oleh Imam as-Suyuthi, dalam *Tarikh Khulafa'*-nya terbiasa melaksanakan haji dan jihad secara bergantian setiap tahun. Ketika menunaikan haji, beliau pun menziarahi makam Rasulullah SAW.

Di Madinah ketika itu, ada seorang ulama yang dikenal sebagai *Imam Dar al-Hijrah*. Beliau adalah Imam Malik bin Anas, pendiri mazhab Maliki, dan pengarang kitab *al-Muwatha'*. Ketika berada di Madinah, Khalifah

yang agung ini pun mengikuti majelis Imam Malik. Beliau tidak sendiri, tetapi mengajak serta putra-putranya untuk menghadiri majelis Imam Malik ini. Wajah beliau dan putra-putranya sebagai khalifah tentu tidak asing lagi bagi Imam Malik. Kehadirannya tentu menarik perhatian yang lain, termasuk Imam Malik sendiri.

Namun, yang menarik bukan pribadinya, tetapi caranya duduk mengikuti majelis ilmu, yang dianggap oleh Imam Malik tidak sopan [kurang beradab]. Ketika itu, Khalifah agung itu duduk menyimak penjelasan Imam Malik sambil bersandar, sembari menyelonjorkan kakinya ke depan. Maka, Imam Malik pun tak segan-segan menegurnya, karena cara duduk seperti itu di majelis ilmu dianggap tidak sopan, baik terhadap guru, jamaah yang lain, maupun ilmu yang sedang dipelajarinya.

Khalifah yang agung itu pun patuh. Seketika itu juga, beliau langsung membentulkan posisi duduknya, dengan bersila dan tidak lagi bersandar ke dinding atau tiang yang ada di belakangnya. Padahal, Khalifah yang agung ini begitu tegas dan garang sikapnya kepada Raja Romawi, Nakfur. Tetapi, sikapnya itu berbeda sama sekali ketika berhadapan dengan seorang ulama. Begitulah Khalifah Harun ar-Rasyid yang agung itu belajar adab kepada Imam Malik. Dan, begitulah Imam Malik mengajarkan adab kepada Khalifah, putra-putranya dan mereka yang hadir di majelis beliau.

Maka, tepat sekali apa yang diungkapkan oleh as-Syirazi di atas. Para khalifah itu pun tak hanya menjalankan hukum syara' dengan paripurna, tetapi mereka pun menghiasinya dengan adab yang luar biasa. Alangkah indahnya kekuasaan yang ada di tangan mereka. **har**



Kristologi

Samakah Natal dan Maulidan?

Oleh: Abu Deedat Syihab, MH, Wakil Ketua KDK-MUI Pusat

Pendeta dan misionaris kristen dalam melakukan misi pemurtadan lewat acara natalan, sering melakukan pendekatan Islam maupun lewat penyamaan; sebagaimana pendeta Rudy Muhamad Nurdin, menulis buku "*Selamat Natal dalam Al-Qur'an*". Begitu juga penginjil Daniel Theopilus membuat brosur Natal dengan nama "*Allahu Akbar Maulidun Nabi Isa alaihissalam*".

Kenapa kelompok Kristen harus menyampaikan misinya dengan cara berbohong? Harlah (hari lahir) digunakan untuk menunjuk pada saat kelahiran seseorang atau sebuah institusi. Dengan demikian, ia memiliki "arti biasa" yang tidak ada kaitannya dengan agama.

Kata Maulid selalu diartikan saat kelahiran Nabi Muhammad SAW. Sedangkan kata Natal bagi kebanyakan orang, termasuk sebahagian kaum Muslimin dan terlebih -lebih umat Kristen, memiliki arti khusus yaitu hari kelahiran Isa Al -Masih yang mereka sebut Yesus sebagai Tuhan dan Juruselamat, untuk menebus dosa. Karena-nya dua kata (Natal dan Maulid) yang mempunyai makna khusus tersebut, tidak

dapat dipersamakan satu sama lain, apa pun juga alasannya.

Maulid Nabi Muhammad SAW kadang menyebut maulid Nabi atau Maulud saja (bahasa Arab: *mawlid an-nabi*), adalah peringatan hari lahir Nabi Muhammad SAW, yang di Indonesia perayaannya jatuh pada setiap tanggal 12 Rabiul Awal dalam penanggalan Hijriyah. Perayaan Maulid Nabi merupakan tradisi yang berkembang di masyarakat Islam jauh setelah Nabi Muhammad wafat. Secara subtansi, peringatan ini adalah ekspresi kegembiraan dan penghormatan kepada Nabi Muhammad SAW.

Sementara pengistilahan 'Natal' adalah saat Isa Al Masih dilahirkan ke dunia oleh "perawan suci" Maryam. Natal memiliki arti tersendiri, yaitu saat kelahiran anak manusia bernama Yesus Kristus untuk menebus dosa manusia. Karena kaum Nasrani mempercayai adanya dosa asal. Anak manusia yang bernama Yesus Kristus itu sebenarnya adalah anak Tuhan, bahkan sekarang sudah menjadi Tuhan yang menjelma dalam bentuk manusia, guna "penebusan dosa".

Natal

Bagi umat Kristen, Natal 25 Desember adalah hari besar yang dirayakan dengan sepenuh suka cita dan kemeriahan. Yang diyakini sebagai peristiwa kelahiran Yesus Kristus ke dunia (*Dies Natalis of Jesus Christ*). Peringatan ini menjadi penting, karena mereka meyakini Yesus sebagai tuhan dan juru selamat. Lihat Lukas 2:11 "*Hari ini telah lahir bagimu Juruselamat, yaitu Kristus, Tuhan, di kota Daud.*"

Dengan kata lain, perayaan Natal bagi umat kristiani adalah memperingati hari ulang tahun kelahiran tuhan dan juru selamat. Mereka tidak pernah memperingati kelahiran Yesus sebagai nabi bangsa Israel. Sedangkan maulid Nabi Muhammad SAW hanya diperingati sebagai manusia yang diutus Tuhan, bukan sebagai tuhan dan juruselamat.

25 Desember?

Natal Yesus, berasal dari hari kelahiran Dewa Kafir zaman Purba, yaitu hari kelahiran Dewa Matahari, pada tanggal 25 Desember pada hari Minggu dalam bahasa Inggris SUN DAY = sun (matahari)

day (hari). Dalam bahasa Belanda *Zondag* = Zon (matahari), *dag* (hari). Dalam bahasa Jerman *Sonntag* = Sonne (matahari) dan Tag (hari). Jadi natal adalah *day of god of sun*. Jadi jelaslah 25 Desember bukan kelahiran Nabi Isa as.

Semua teolog Kristen sepakat bahwa Yesus tidak lahir pada tanggal 25 Desember. Meski demikian, para teologi berseleksi pendapat mengenai tanggal lahir Yesus. Sekte Kristen Saksi Yahuwa dalam Buku "*Apa yang Allah Tuntut dari Kita?*" Natal dan Paskah: "*Yesus tidak lahir pada tanggal 25 Desember, Ia lahir kira-kira tanggal 1 Oktober... Yesus tidak pernah memerintahkan orang Kristen untuk merayakan hari kelahirannya (Natal).*" Natal dan kebiasaan-kebiasannya dari agama-agama palsu zaman purba. (hal 22).

Jadi sangat jelas, maulidan tidak sama dengan natal. Selain itu, tanggal 25 Desember bukan pula kelahiran Nabi Isa As, tetapi kelahiran Dewa Matahari —dewa di zaman purba. Maka, mereka menggunakan istilah maulidan untuk mengelabui umat Islam. Ini harus diwaspadai.[]



Negara Khilafah Mencegah Penyakit

Oleh: Prof Dr Ing Fahmi Amhar

Sekarang ini, biaya kesehatan sangat mahal. Bila orang terlanjur sakit, maka membuatnya kembali sehat, apalagi harus diberi tindakan medis, atau dirawat di rumah sakit, bisa meludeskan tabungan bertahun-tahun. Kalau sudah terdaftar di BPJS, antrinya yang tidak kuat. Walhasil, seratus juta lebih rakyat miskin di negeri ini dilarang sakit.

Seorang pakar instrumentasi kesehatan mengatakan biaya medis itu 60% baru untuk mengetahui penyakitnya, yaitu berupa peralatan canggih seperti roentgen, CT-scan atau lab untuk uji darah. Baru 40%-nya untuk terapi. Yang mengerikan, banyak alat-alat tersebut sudah lama tidak dikalibrasi, sehingga

kurma segar); mengisi perut dengan sepertiga makanan, sepertiga air dan sepertiga udara; kebiasaan puasa Senin-Kamis; mengkonsumsi madu, susu kambing atau habatus saudh, dan sebagainya.

Sangat menarik untuk mengetahui, bahwa justru cikal bakal vaksinasi itu dari dokter-dokter Muslim zaman khalifah Turki Utsmani, bahkan mungkin sudah dirintis sejak zaman Abbasiyah. Ini diceritakan pada buku *"1001 Inventions Muslim Heritage in Our World"* (buku ini bisa didownload di <https://archive.org/details/1001Inventions-TheEnduringLegacyOfMuslimCivilization>): Di halaman 176 tertera: *"The Anatolian Ottoman Turks knew about methods of vaccination, they called vaccination Ashi or engrafting, and they had*

inherited it from older turkic tribes".

Vaksinasi adalah proses memasukkan kuman yang telah dilemahkan ke dalam tubuh untuk mengaktifkan sistem kekebalan yang sebenarnya sudah ada didalam tubuh tapi belum aktif. Kekebalan itu tidak muncul sendiri meski saat baru lahir bayi ditahnik dan selama dua tahun

mendapatkan ASI. Tanpa vaksinasi, kekebalan itu baru muncul setelah orang terserang penyakit, bila dia selamat. Namun yang lebih sering terjadi, sebelum kekebalan itu muncul, pasien sudah terlanjur meninggal atau cacat. Jadi vaksinasi ini adalah cara merangsang kekebalan dengan risiko minimal. Tentu saja yang dirangsang hanya kekebalan untuk penyakit tertentu, yang dianggap sedang amat berbahaya karena fatal dan sangat menular, seperti cacar, polio, difteri atau meningitis. Penyakit meningitis tidak ada di

Indonesia, tetapi ada di Saudi Arabia, sehingga para jama'ah haji diwajibkan oleh pemerintah Saudi untuk vaksinasi meningitis.

Lady Mary Wortley Montagu (1689-1762), istri dari duta besar Inggris untuk Turki saat itu, membawa ilmu vaksinasi ke Inggris untuk

diakui menjadi cara medis preventif. Meski dia diberikan pada saat pasien masih sehat, namun tidak diragukan, vaksinasi adalah tindakan medis, baik diberikan dengan suntikan atau dimasukkan melalui mulut – dan cara ini tidak bisa dianggap memberi minuman. Karena itu hukum

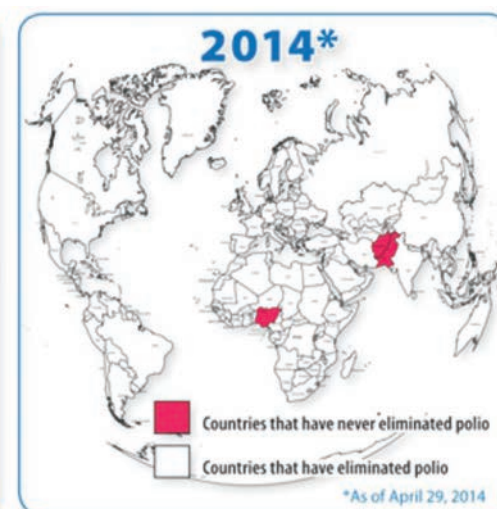
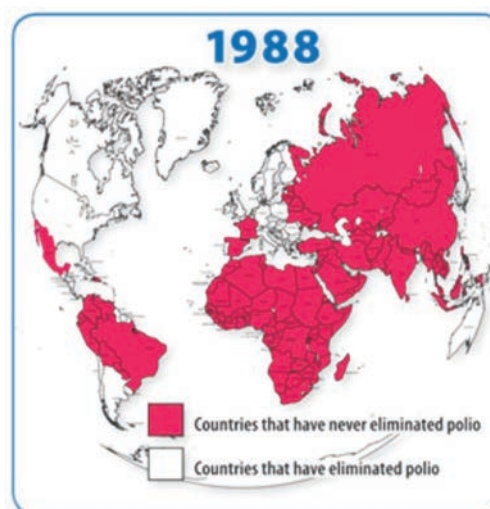
teknologi ini tentunya hanya akan berhasil diaplikasikan bila masyarakat semakin sadar hidup sehat, pemerintah membangun fasilitas umum pencegah penyakit dan juga fasilitas pengobatan bagi yang terlanjur sakit. Kemudian para tenaga kesehatan juga orang-orang yang profesional dan



Ilustrasi persaingan penjual obat

boleh jadi banyak orang yang divonis sakit padahal sehat, atau dikira sakit A, padahal sebenarnya sakit B.

Karena itu sangatlah wajar, bila orang lalu lari kepada pencegahan. Bagaimanapun mencegah penyakit lebih murah dari mengobati. Gerakan "hidup sehat ala Nabi" menjadi trendy. Rasulullah memang banyak memberi contoh kebiasaan sehari-hari untuk mencegah penyakit. Misalnya: menjaga kebersihan; makan setelah lapar dan berhenti sebelum kenyang; lebih banyak makan buah (saat itu buah paling tersedia di Madinah adalah rutab atau



Ilustrasi kasus Polio sedunia

memerangi cacar ganas (smallpox). Namun Inggris perlu menunggu hampir setengah abad, sampai tahun 1796 Edward Jenner mencoba teknik itu dan menyatakan berhasil. Cacar ganas yang pernah membunuh puluhan juta manusia hingga awal abad-20, akhirnya benar-benar berhasil dimusnahkan di seluruh dunia dengan vaksinasi yang massif. Kasus cacar ganas terakhir tercatat tahun 1978. Akhirnya Jennerlah yang disebut dalam sejarah sebagai penemu vaksinasi, terutama vaksin cacar.

Dari sisi keamanan, vaksin yang sama saat itu juga dipakai di Turki, sama seperti sekarang vaksin yang sama juga dipakai di Amerika Serikat atau Israel.

Dari sisi kehalalan, jumhur ulama, termasuk dari Salafi dan Hizbut Tahrir bahkan menganjurkan vaksinasi. Dalilnya adalah persetujuan Rasulullah pada beberapa teknik pengobatan yang dikenal semasa hidupnya, seperti bekam, meminumkan air kencing onta pada sekelompok orang Badui yang menderita demam, atau mengizinkan memakai sutra bagi lelaki yang menderita sakit kulit (padahal aslinya haram). Vaksinasi sudah

vaksinasi adalah hukum pengobatan, bukan hukum minuman.

Ada juga sabda Rasulullah, *"Antum a'lamu bil umuri dunyakum"* – Kalian lebih tahu urusan dunia kalian. Hadits ini sekalipun munculnya terkait dengan teknik pertanian, namun dipahami oleh generasi Muslim terdahulu juga berlaku untuk teknik pengobatan. Itulah mengapa beberapa abad kaum Muslim memimpin dunia di bidang kedokteran, baik secara kuratif maupun preventif, baik di teknologinya maupun manajemennya.

Pada abad-11 Ibnu Sina menerbitkan bukunya *Qanun fit-Thib*, sebuah ensiklopedia pengobatan yang menjadi standar kedokteran dunia hingga abad 18. Di dalam kitab itu juga ditemukan saran Ibnu Sina untuk mengatasi kanker, yakni "pisahkan dari jaringan yang sehat, potong dan angkat". Jadi 1000 tahun yang lalu, jauh sebelum ada vaksinasi, sudah ada penyakit kanker! Karena penyakit ini memang sudah ditemui sejak Hipokrates, dokter Yunani Kuno. Jadi tidak benar tuduhan bahwa kanker disebabkan oleh vaksinasi.

Semua penemuan

memiliki integritas, bukan orang-orang dengan pendidikan asal-asalan serta bermental pedagang.

Tenaga kesehatan secara teratur diuji kompetensinya. Dokter khalifah menguji setiap tabib agar mereka hanya mengobati sesuai pendidikan atau keahliannya. Mereka harus diperankan sebagai konsultan kesehatan.

Pada abad-9, Ishaq bin Ali Rahawi menulis kitab *Adab at-Tabib*, yang untuk pertama kalinya ditujukan untuk kode etik kedokteran. Ada 20 bab di dalam buku itu, di antaranya merekomendasikan agar ada *peer-review* atas setiap pendapat baru di dunia kedokteran. Meskipun madu atau habatus saudh sudah direkomendasikan sebagai obat oleh Rasulullah, tetapi dosis yang tepat untuk penyakit-penyakit tertentu tetap harus diteliti.

Lalu kalau ada pasien yang meninggal, maka catatan medis sang dokter akan diperiksa oleh suatu dewan dokter untuk menguji apakah yang dilakukannya sudah sesuai standar layanan medik.[]

Muhammad Husein Abdullah (Abu Sufyan) Aktivis Senior Hizbut Tahrir

Bertahan dalam Kekejaman Assad



Semua siksaan yang ditimpakan kepada dirinya memang menyakitkan. Tetapi bagi Abu Sufyan yang paling parah adalah tatkala dirinya dan tahanan politik lainnya dilarang shalat. Sipir memantau terus. Setiap kedapatan ada yang mau shalat, maka sipir langsung masuk ruang tahanan untuk mencegahnya.

"Saya memutuskan untuk tetap shalat, betapapun mereka melarangnya," tegas Abu Sufyan.

Pada suatu waktu, dalam penjara bawah tanah di Damaskus, Suriah di antara tahun 1972-1977-an, ketika Abu Sufyan sedang melaksanakan shalat maghrib dalam keadaan duduk, masuklah kepala lapas, namanya Ahmad. "Tinggalkanlah shalat!" bentak Ahmad.

Namun Abu Sufyan tetap melanjutkan shalat hingga duduk yang terakhir. Kemudian sipir tersebut menghampiri dan memukuli Abu Sufyan mulai dari tubuh bagian kanan. Tak puas memukuli bertubi-tubi, Ahmad pun membawa Abu Sufyan ke ruang kantornya.

Di kantor dia menyiksa Abu Sufyan, dengan peralatan kantor yang ada seperti meja, kursi, dsb. Setelah seperempat jam dia melakukan itu, tiba-tiba dia jatuh tersungkur ke tanah. Para petugas yang lain pun datang, mengelilinginya, dan menggerak-gerakkannya. "Anda telah membunuh Direktur!" bentak salah seorang sipir kepada Abu Sufyan. Kemudian Abu Sufyan kembali dibawa ke sel. Belakangan diketahui, menurut informasi dari sipir, kepala lapas tersebut mengalami kelumpuhan.

Ya, itulah salah satu potongan kehidupan di penjara bawah tanah, saat dirinya menjadi tahanan politik selama lima tahun di penjara pusat Damaskus, Suriah. Ia dan sebelas

aktivis Hizbut Tahrir lainnya yang pada 1972 Masehi dijabarkan ke penjara tersebut.

"Penahanan ini dilakukan dengan nama operasi pemberangusan ormas-ormas. Di lapas ini ada 12 aktivis Hizbut Tahrir yang dimasukkan ke sel bawah tanah," ungkap Abu Sufyan dalam wawancara kesaksiannya kepada HTmediaTV yang diunggah ke http://youtube.com/watch?v=5_pKXxkPVcc pada Sabtu, 27 Juni 2015.

Mengenal Hizbut Tahrir

Muhammad Husein Abdullah merupakan nama lengkapnya. Sehari-harinya juga biasa dipanggil Abu Sufyan. Abu Sufyan kecil tinggal di desa Al-Sair, dekat Al-Khalil, Palestina. Ia berasal dari keluarga perantau. Sehingga pindah tempat tinggal bukan istilah asing baginya bahkan seperti kegiatan hari-harinya. Merantau sudah dilakukan sejak 1948 M.

Mengenal Hizbut Tahrir sudah dimulai sejak usia sekolah dasar. Saat itu, tepatnya pada 1952 terjadi forum diskusi antara aktivis Hizbut Tahrir dan aktivis sosialis.

Diskusi ini berbicara mengenai eksistensi tuhan (*itsbat wujud al-khalik*). Dalam diskusi tersebut aktivis Hizbut Tahrir bisa mematahkan argumentasi lawan. Argumentasi aktivis Hizbut Tahrir tersebut menyebabkan aktivis sosialis tersebut keluar dari forum diskusi karena kalah telak argumentasinya.

Sedangkan Abu Sufyan kecil dan beberapa temannya yang juga masih kecil-kecil tidak beranjak. Ia merasa tercerahkan. Ia pun mengaku kepada aktivis Hizbut Tahrir, sebelum datang ke forum ini, dirinya dan juga teman-temannya telah menjadi sosialis selama sepekan.

Maka usai diskusi tersebut, Abu Sufyan kecil dan teman-

temannya mengucapkan syahadat kembali, mengambil wudhu dan melaksanakan shalat isya.

Sejak forum diskusi tersebut, ia sering bercengkrama dengan Hizbut Tahrir dan mempelajari pemikiran-pemikiran Hizbut Tahrir secara rutin; yaitu seminggu sekali. Pembinaan ini diikuti oleh 6-7 anak.

"Aktivis Hizbut Tahrir tersebut merupakan salah seorang mahasiswa yang sedang menempuh sekolah tingginya di salah satu kampus di daerah Al-Khalil," ungkap Abu Sufyan.

Pembinaan tersebut tidak berlangsung lama karena orang tua Abu Sufyan harus pindah kota lagi. Dan baru mulai pembinaan lagi pada tahun 1954 di sekolah yang para gurunya ternyata banyak yang menjadi aktifis Hizbut Tahrir. Dan sejak tahun 1955, Abu Sufyan yang kala itu masih sangat belia—tapi sudah akil baligh—resmi menjadi anggota Hizbut Tahrir.

Ia pun aktif membina dan dibina serta berdakwah bersama Hizbut Tahrir untuk menyeru manusia akan kewajiban menegakkan kembali khilafah rasyidah yang kedua.

Disiksa Rezim Assad

Seperti kebiasaannya yang sering berpindah-pindah, ketika dewasa pun dirinya terus berpindah-pindah. Hingga pada tahun 1970-an merantau ke Suriah. Di negeri yang dikenal dengan kekejaman penguasanya, Abu Sofyan tetap melancarkan dakwah. Karena sekejap apa pun sang diktator, kebenaran harus tetap disampaikan.

Maka dengan lantang Abu Sofyan pun meneriakan kebenaran. Kontan saja, dikator Suriah kala itu Hafiz Al-Assad (ayah diktator sekarang Bashar

Al-Assad) menangkap dan memenjarakannya. Lalu ia pun dijabarkan ke dalam penjara pusat Damaskus, Suriah.

Selama ditahan berbagai siksaan ditimpakan kepadanya dengan berbagai variasinya. Suatu ketika, ia dan aktivis HT lainnya dibawa ke polisi intelejen. Di hadapan polisi intelejen tersebut mereka disiksa tanpa sidang apalagi pembuktian. Setelah itu mereka dimasukkan ke ruangan sel bawah tanah tanpa alas dan tikar. Untuk tidur mereka hanya beralaskan baju dan celana. Dan yang lebih menyedihkan lagi, lapas hanya memberi mereka makanan mentah dan buah plum tanpa makanan yang lainnya.

Hal ini menjadikan mereka sangat lemas karena tidak seimbang kebutuhan gizi tubuhnya. Hal ini berlangsung selama 140 hari. Pernah suatu ketika, di antara tahanan tersebut jatuh saat berjalan menuju kamar kecil karena tubuhnya sangat lemas.

Di lapas ini mereka mengalami penyiksaan tiga kali sehari, yaitu penyiksaan pagi hari, penyiksaan siang hari, dan penyiksaan sore hari. Semua penyiksaan ini tanpa investigasi, tanpa pembuktian kesalahan. Penyiksaan ini juga berlangsung selama 140 hari. Penyiksaan ini dilakukan pihak lapas di penjara sel bawah tanah.

Para tahanan tinggal di penjara sel bawah tanah selama sembilan bulan atau satu semester setengah. Hanya saja fokus peniksaannya berlangsung 140 hari tersebut. Sedangkan hari hari selainnya beragam penyiksaan. Selain penyiksaan fisik, pihak lapas juga melarang mereka memakai baju dan celana dan juga melarang pihak keluarganya untuk mengunjunginya.

Suatu ketika pernah celana panjang yang dikenakan Abu Sufyan basah dengan keringat

dan darah bekas penyiksaan sampai mengalir ke kaki. Tampak tubuhnya berlumuran darah dan keringat. Semua pakaian dalam dibuang karena penuh dengan darah. Yang tersisa hanya celana panjang luar dan switer atau jaket penghangat.

Lebih sadisnya lagi, ketika keluarga tahanan tersebut menitipkan pakaian ganti kepada sipir lapas, mereka tidak memberikan pakaian ganti tersebut kepada tahanan. Serta tidak memberikan info sedikitpun tentang kunjungan dari keluarga dan tahanan lainnya.

"Setelah saya keluar dari penjara, istri bercerita, dirinya telah mendatangi departemen dalam negeri meminta surat izin bisa mengunjungi saya di penjara, namun surat tersebut dirobek-robek kepala lapas. Kepala lapas lalu berkata 'Katakan kepada menteri dalam negeri bahwa anak atau suami Anda tidak ada di lapas ini,'" ungkap Abu Sufyan.

Kehidupan di lapas ini memang sangat mengerikan. Suatu ketika, ia juga pernah disidang oleh tim investigasi dan diinterogasi mengenai Suriah, politik Suriah, Yordania, dan tentang Hafiz Assad. Abu Sufyan mengatakan kepada tim investigasi bahwa Hafiz Assad bukanlah antek Amerika...

"Akan tetapi, antek dari antek Amerika; yaitu antek dari Anwar Sadat (diktator Mesir kala itu). Dan Anwar Sadat lah yang merupakan antek Amerika!" tegasnya *blak-blakan* yang kontan membuat berang tim investigasi. Dan Abu Sufyan pun kembali disiksa.

Itulah salah satu penggalan kisah kesabaran dan keistiqamahan Abu Sufyan di jalan dakwah. Semoga menginspirasi kita semua.[]

agus-ade/joy

Sekolah Islam Terpadu (SIT) Insantama, Bogor, Jawa Barat

Mengintip Keseharian Santri Boarding Insantama



Santri *Islamic Boarding School* (IBS) Insantama segera bangun begitu mendengar lantunan ayat-ayat suci Alquran yang memecah kesunyian sepertiga akhir malam. Bagi mereka suara merdu yang diputar keras-keras melalui *speaker* tersebut merupakan pertanda aktivitas segera dimulai.

Untuk memastikan semuanya bangun, tim OSIS bertugas keliling memeriksa *ghurfah* (kamar) santri. "Ayo bangun, sudah jam setengah empat!" ujar petugas kepada salah seorang santri yang berat untuk membuka mata. "Sebentar lagi masih ngantuk nih..." jawab santri yang membandel sambil *nguliat* (bergeliat tetapi untuk cari posisi lebih enak untuk tidur).

"Saya mintakan *muaddib* untuk bukakan matanya ya..." jawab petugas. Mendengar kata mau dibangunkan oleh ustadz pembina dan pengontrol santri, rasa lengket di mata langsung hilang, santri pun bergegas bersuci untuk shalat tahajud.

Meski ada yang *qiyamul lail* di *ghurfah*, tapi lebih banyak yang melakukannya di aula sambil menunggu waktu shubuh tiba. Pada Senin dan Kamis, usai tahajud mereka makan sahur dulu sebelum shubuh berjamaah. Sambil menunggu adzan subuh, sebagian santri ada yang membaca Alquran, namun ada juga yang duduk telungkup karena tertidur.

Usai dzikir dan do'a bakda subuh, biasanya tim OSIS membacakan beberapa kosa kata berbahasa Arab dan Inggris di hadapan seluruh santri untuk mereka hafalkan di hari itu. Kemudian para santri ini bergegas menuju kelasnya masing-masing untuk mengikuti taklim. Sebagian santri ada yang bertugas merapikan aula. Sementara tim OSIS berkeliling asrama memastikan seluruh santri mengikuti taklim.

Sekitar 45 menit kemudian ta'lim pun selesai. Para santri kembali ke kamarnya masing-masing untuk menjalankan piket yang sudah terjadwal. Sebagian ada yang piket mengantar baju kotor ke penatu (*laundry*), ada yang merapikan baju-baju mereka yang menggantung, merapikan handuk, membuang sampah, mengepel, mengganti air minum galon dan sebagainya. Sementara yang lain, ada juga di antaranya yang sarapan, mandi, atau sekadar duduk-duduk sambil menunggu antrian di kamar mandi.

Setelah selesai melaksanakan tugasnya, mereka bergegas untuk sarapan dan bersiap-siap sekolah. Maksimal pukul 07.15, para santri ini harus meninggalkan asrama, sebab jika telat maka mereka akan terkunci di dalam asrama.

Selepas ashar para santri ini harus sudah kembali ke asrama. Ada waktu luang sekitar satu jam bagi mereka untuk istirahat sebelum melanjutkan program asrama. Namun, waktu istirahat ini pun seringkali digunakan para santri untuk mengikuti kajian intensif (mentoring), latihan bela diri, mengerjakan tugas atau bermain sepak bola.

Tepat pukul 5 sore para santri diumumkan untuk mandi dan makan malam. Kemudian 15 menit sebelum masuk maghrib, para santri harus sudah ada di aula untuk bersama-sama membiasakan membaca dzikir-dzikir petang, al-ma'tsurat. Selepas shalat maghrib *muaddib* mengumumkan hasil pemeriksaan kamar pada hari itu. Jika ternyata kamarnya belum rapi atau kotor, maka seluruh anggota kamar mendapat hukuman dengan di-*banding*. Kecuali Senin dan Kamis, setelah pengumuman kamar, para santri bergegas menuju kelasnya masing-masing, untuk memperbaiki bacaan Alquran serta menambah hafalannya. Para

santri di bagi menjadi tiga kelompok besar; tahsin, qira'ah dan tahfidz.

Shalat isya sengaja agak dimundurkan supaya kegiatan *tahsin*, *qira'ah* dan *tahfidz* ini bisa lebih leluasa dituntaskan. Setelah shalat isya secara bergilir setiap santri, ikhwan – akhwat, tampil menyampaikan ceramah di hadapan seluruh santri. Baru setelah itu mereka boleh kembali ke asrama untuk belajar atau istirahat. Pukul 10 malam para santri diharuskan untuk segera tidur. Bagi mereka yang menggunakan laptop, harus menyimpan laptopnya di kantor *boarding*. Ada sanksi bagi yang sengaja menyimpan laptop tanpa izin khusus.

Malam Muhasabah

Beberapa santri langsung berdiri setelah *muaddib* bertanya, "Siapa di antara Antum yang hari ini kembali ke asrama lebih dari pukul 05.00 sore, silakan berdiri!" Setelah ditanya satu persatu alasannya, mereka pun dipersilakan duduk kembali.

Tidak hanya satu

pertanyaan, *muaddib* kemudian mengajukan beberapa pertanyaan lainnya terkait dengan beberapa pelanggaran yang dilakukan santri selama sepekan terakhir. Di antaranya terkait dengan perkataan kasar, *ghasab* (memanfaatkan hak milik orang lain tanpa izin), tidur larut malam dan keluar tanpa izin. Tidak lupa, semua santri yang berdiri itu dicatat bersama jenis pelanggaran dalam buku khusus untuk direkap oleh wakil mudir bidang kesiswaan.

Begitulah suasana malam *Yaumul Muhasabah*, acara pekanan boarding yang wajib diikuti oleh seluruh santri baik ikhwan maupun akhwat di lokasi terpisah. Ikhwan di auditorium utama, akhwat di aula SD.

Kegiatan ini tergolong penting karena mendidik santri agar berani mengakui kesalahan dirinya. Berani mengakui kesalahan merupakan bentuk dari sikap berani bertanggung jawab terhadap apa yang sudah dilakukan untuk perubahan ke arah yang lebih baik. Di samping itu, acara ini juga sebagai wahana untuk menanamkan

sikap kejujuran dalam diri, mengingat laporan pelanggaran yang dilakukan santri bukan atas dasar persaksian orang lain, akan tetapi berdasarkan pengakuan dari diri sendiri.

Selain itu, sebulan sekali, santri mengikuti berbagai training di antaranya adalah merawat jenazah; retorika dakwah; *manasik haji* dan umrah; *tibbun nabawi*; marawis dan *entrepreneurship*.

Boarding ini berdiri sejak tahun 2010, bersamaan dengan berdirinya SMAIT Insantama. Di atas tanah sekitar 8.000 meter persegi tersebut terdapat fasilitas berupa asrama ikhwan dan akhwat yang terpisah, auditorium Insantama, laboratorium bahasa dan komputer; lapangan basket dan bulutangkis; GOR khusus akhwat; lapangan bermain dan internet hotspot.

Pada 2015, santri boarding berjumlah 363 orang (189 ikhwan dan 174 akhwat). Mereka berasal dari seluruh siswa-siswi SMA (wajib) dan siswa-siswi SMP (optional).[]

kurnia wahyudi/joy



Ustadz Muhibbuddin Abdul Aziz,
Mudir IBS Insantama

Mantapkan Kepribadian dengan Boarding

Menurut Mudir Islamic Boarding School (IBS) Insantama Ustadz Muhibbuddin Abdul Aziz, IBS merupakan bagian yang saling terkait dan tidak terpisahkan dalam mewujudkan dan mengimplementasikan konsep pendidikan khas Sekolah Islam Terpadu (SIT) Insantama yang berbasis pada keterpaduan tiga komponen utama.

"Ketiga komponen tersebut yakni pemantapan kepribadian Islam (*syakhshiyah islamiyyah*); tsaqafah Islam dan ilmu kehidupan (Iptek dan keterampilan)," ujar alumnus Pondok pesantren At-Tanwir, Sumberrejo, Bojonegoro, Jawa Timur tersebut kepada *Media Umat* beberapa waktu lalu.

Ia juga menyatakan sekolah berfungsi untuk mengintroduksi kurikulum pendidikan secara

formal sesuai dengan jenjang yang ada. Sedangkan *boarding* merupakan sarana di luar sekolah yang dapat dimanfaatkan untuk mendukung pendidikan formal. "Sikap disiplin, kemandirian, kepemimpinan dan tanggung jawab dapat diciptakan dalam kehidupan *boarding*," ungkap sarjana Al-Ahwalul Syakhshiyah STAI Al-Hidayah Bogor.

Menurut lelaki kelahiran Bojonegoro, 1 Oktober 1975, adanya *boarding* merupakan salah satu upaya yang dilakukan Insantama agar siswa-siswi lebih terkondisi dengan lingkungan sekolah melalui pembinaan kepribadiannya yang mencakup pola pikir dan pola sikap yang islami dari para tenaga pendidik sepanjang waktu.[]

kurnia wahyudi/joy



Merindukan Perisai bagi Ibu dan Anak

Bukti menunjukkan, kebebasan perempuan seperti itulah yang membuka peluang perempuan dan anak-anak menjadi korban kekerasan seksual.

Desember tahun ini adalah peringatan Hari Ibu ke-87. Kali ini mengusung tema "Kesetaraan Perempuan dan Laki-laki dalam Mewujudkan Lingkungan yang Kondusif untuk Perlindungan Perempuan dan Anak".

Ya, saat ini keselamatan ibu dan anak tidak terjamin. Ada ancaman besar yang mengintai. Paling mengerikan adalah ancaman kekerasan seksual. Saat ini angka pemerkosaan ibu dan anak sangat tinggi. Komnas Perempuan mencatat, dalam kurun 1998–2010, kasus kekerasan mencapai 400.939. Seperempatnya atau 93.960 kasus merupakan kekerasan seksual. Artinya, setiap hari rata-rata ada 20 (19,80) perempuan diperkosa.

Sedangkan Komisi Perlindungan Anak Indonesia (KPAI) menyebut, jumlah kekerasan seksual anak pada 2010 sebanyak 171 kasus, 2011 meningkat drastis jadi 2.178 kasus, 2012 ada 3.512 kasus, 2013 sebesar 4.311 kasus, dan 2014 sebanyak 5.066 kasus. Tahun ini, hingga Agustus 2015, terdapat 6.006 kasus. Melihat data miris ini, apa solusi negara?

Dangkal

Kendati semua pihak sudah menyalakan lampu "darurat kejahatan seksual", negara tampaknya tidak panik. Solusi yang ditawarkan pun belum menyentuh akar masalah. Misalnya, dengan membangun Rumah Aman yang dicanangkan oleh Kementerian Sosial bekerja sama dengan Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak.

Menteri Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak (PPPA) Yohana Susana Yembise mengatakan,

pemerintah telah membentuk 200 Rumah Aman di beberapa wilayah Indonesia yang rawan kekerasan seksual. Karena, kejahatan seksual tidak hanya terjadi di kota besar namun juga terjadi hingga di pelosok desa, tanpa mengenal status ekonomi, kelas, suku dan agama.

Selain itu, solusi lain yang sempat diwacanakan adalah hukuman pengembirian bagi pelaku kejahatan seksual. Ini karena hukuman selama ini terlalu ringan. Tak hanya itu, kalangan feminis juga menggagas satu aturan lagi, yakni RUU Penghapusan Kekerasan Seksual. Salah satu pasal yang diinginkan adalah menghukum "kekerasan seksual" yang terjadi dalam relasi suami-istri di rumah tangga.

Tentu saja solusi itu sangat dangkal. Sama sekali belum menyelesaikan persoalan. Bahkan belum menyentuh akar masalah sebenarnya. Ibarat menyembuhkan penyakit, yang seharusnya diberantas adalah virus atau bakteri penyebabnya, bukan sekadar memberi obat pereda panas.

Salah Arah

Sayangnya, faktor penyebab yang dituduhkan dalam kasus "darurat kekerasan seksual" ini versi kapitalisme adalah ketimpangan gender. Artinya, kapitalisme menuduh: kekerasan seksual terhadap perempuan dan anak-anak disebabkan ketidakberdayaan mereka terhadap lawan jenisnya—yang biasanya menjadi pelaku—yakni laki-laki.

Ketidakberdayaan itu diukur dengan tidak samanya peran perempuan terhadap laki-laki. Ini menyebabkan laki-laki berlaku semena-mena terhadap perempuan. Laki-laki yang selalu didudukkan sebagai penguasa

inilah yang seharusnya disejajari oleh perempuan agar bisa melawan kekerasan terhadap dirinya. Maka, versi liberal, perempuan harus dibebaskan dari bayang-bayang kekuasaan laki-laki.

Tentu saja, telunjuk feminis ini salah arah. Fakta yang terjadi justru sebaliknya. Mencuatnya kejahatan seksual beberapa dekade belakangan ini, justru terjadi setelah kaum feminis "berhasil" menyejajarkan kedudukan perempuan di hadapan laki-laki. Saat di mana seorang perempuan keluar rumah tak perlu izin, tak perlu ditemani mahram, dan bebas melakoni profesi apapun. Sebagai foto model, *sales girl*, *stand girl*, *umbrella girl*, hingga artis. Itulah kesetaraan yang dihasilkan kapitalisme.

Tanpa menuduh perempuan sebagai penyebab, namun bukti menunjukkan, kebebasan perempuan seperti itulah yang membuka peluang perempuan dan anak-anak menjadi korban kekerasan seksual. Contoh kasus, ketika seorang karyawan di Jakarta pulang malam pukul 10.00 dan tidak dijemput suami, akhirnya menjadi korban perkosaan. Ini salah siapa? Salah satunya karena hasutan opini tentang kesetaraan. Suami pergi-pulang kerja sendiri, akhirnya istri juga pulang-pergi sendiri. *Loh, kan setara?* Dalam situasi seperti itu, sungguh aneh jika perlindungan terhadap perempuan dan anak akan terwujud.

Selamatkan Moral

Penyebab utama "darurat kejahatan seksual" saat ini adalah diterapkannya sistem sekuler kapitalisme. Sistem yang berangkat dari ideologi yang tidak berbasis agama. Ideologi ini menjauhkan manusia dari

nilai-nilai agama. Tidak ada ketakwaan individu. Kering dari ruh, tidak ada rasa takut terhadap Sang Pencipta. Tidak takut dosa.

Ideologi ini juga berpandangan liberal atau bebas. Termasuk dalam pemenuhan nafsu seks. Maka, produk-produk perangsang dan pemuas nafsu diproduksi di mana-mana. Baik bersembunyi di balik berita, foto, novel, film, sinetron maupun artikel-artikel mesum lainnya. Lalu disiarkan di ranah publik melalui berbagai media. Merangsang siapapun, tanpa peduli usia. Ketika rangsangan ini mencuat, perempuan dan anak-anak menjadi sasaran empuk.

Apalagi kesempatan terbuka lebar. Anak-anak kini banyak yang di rumah sendirian, karena kedua orang tua sibuk bekerja. Termasuk ibunya. Sementara itu, karena harus bekerja di luar rumah, perempuan berinteraksi dengan laki-laki. Tak sedikit laki-laki yang memandangnya dengan pandangan birahi. Apalagi jika perempuan itu berpakaian minim, menonjolkan *sex appeal*-nya, berkeliaran di tempat-tempat sepi dan di malam hari.

Nah, seharusnya yang dilakukan negara adalah memadamkan birahi di ruang publik ini. Menghentikan opini tentang berbagai paham liberalisasi. Nembersihkan ruang publik, terutama media, dari rangsangan-rangsangan seksual perusak moral. Juga, mencegah munculnya kesempatan-kesempatan terjadinya kejahatan seksual.

Selanjutnya, juga mendudukkan kembali peran laki-laki dan perempuan pada "kursi"-nya masing-masing. Bukan mendorong laki-laki dan perempuan untuk duduk di "kursi" yang sama. Pasti yang

terjadi tumpang-tumpang. Masing-masing merasa paling berhak menduduki "kursi" tersebut.

Dengan duduk di kursi yang benar, laki-laki punya kewajiban melindungi perempuan dan anak-anak yang ada dalam tanggungannya. Jadi, keluarga memberikan perlindungan. Negara apalagi, menjamin perlindungan dari aspek sistemik.

Perisai Itu Khilafah

Terlindunginya perempuan dan anak-anak dari kejahatan seksual akan mampu melahirkan keluarga yang benar. Keluarga yang nyaman, tenteram, hangat dan harmonis. Perempuan dan anak-anak dapat menjalankan tugasnya dengan baik. Perempuan lebih dominan di rumah mengurus rumah tangga dan mendidik anak-anak.

Demikian pula, suami pergi mencari nafkah dengan tenang, tanpa tergoda perempuan. Juga, tidak khawatir dengan keadaan istri dan anak-anaknya. Keluarga yang baik, akan melahirkan generasi penerus yang baik.

Maka, saatnya mengganti ideologi sekuler kapitalisme ini menjadi ideologi Islam. Sistem inilah yang bisa menjalankan fungsi sebagai perisai bagi seluruh warganya, termasuk perempuan dan anak-anak. Jadi, bukan kesetaraan perempuan dan laki-laki yang bisa mewujudkan lingkungan yang kondusif untuk perlindungan perempuan dan anak. Sistem Khilafah Islamiyah inilah, perisai hakiki yang menjamin keamanan perempuan dan anak, melalui kemampuan keluarga dan *ri'ayah* negara dalam memberi perlindungan.[]

kholda

MENUMBUHKAN SIKAP PEMBERANI

Pekan lalu berita tak sedap lagi-lagi mencuat. Bocah 6 tahun berinisial IA datang sendiri ke Polsek Semampir, Surabaya, untuk melaporkan penganiayaan terhadap dirinya. Pelakunya tak lain ayah kandung dan ibu tirinya. Penyebabnya, IA tak kunjung pulang saat bertandang ke rumah ibu kandungnya. Akhirnya dijemput ayah dan disiksa.

Hebatnya, bocah warga Wonokusumo VI Surabaya itu tak menangis saat menceritakan kronologinya. Tindakan IA pun sontak banjir pujian dan dukungan. Ketua Komnas Perlindungan Anak (PA) Arist Merdeka Sirait mengapresiasi keberanian IA.

Kejadian ini menambah fakta, betapa rusaknya mental manusia saat ini. Apalagi keluarga *broken home*. Anak yang lemah, lagi-lagi menjadi korban. Di sisi lain, menjadi inspirasi, bagaimana mengajarkan keberanian pada diri anak-anak. Berani menghadapi orang lain. Berani membela haknya. Berani menegakkan kebenaran.

Keberanian anak berarti wujud rasa percaya dirinya yang tinggi. Ini akan memudahkan anak dalam proses pertumbuhannya di masa mendatang. Anak yang terbiasa dilatih berani dan percaya diri lebih menunjukkan pertumbuhan yang baik.

Keberanian dan percaya diri akan menjadikan anak penuh daya kreasi. Kreatif dan banyak akal. Kritis dalam

memecahkan masalah yang dihadapi pada usianya. Keberanian juga dapat membentuk karakter anak untuk bertanggung jawab. Anak akan memahami risiko dari sikap yang mereka lakukan.

Nah, beberapa hal berikut dapat dilakukan untuk merangsang keberanian pada anak:

1. Mengajarkan Anak Mengenali Dirinya

Sejak anak bisa bicara, ajarkan dia informasi mendasar tentang dirinya. Siapa namanya, berapa umurnya, alamat rumahnya, nama orangtuanya, jika perlu nomor telepon atau hape orang tuanya. Jika ia bertandang ke rumah kerabat atau teman, biasakan anak bisa dan berani menjawab pertanyaan-pertanyaan seputar dirinya.

2. Ajarkan Anak Berkomunikasi

Kemampuan komunikasi sangat penting. Untuk itu, rangsang anak bicara. Biasakan mendengarkan pendapat anak. Mintalah selalu pendapat anak untuk merangsangnya memiliki sikap terhadap suatu masalah. Apalagi terkait masalah yang dihadapi si anak itu sendiri. Orang tua harus memberikan waktu kepada anak untuk menyampaikan pendapat, sebelum mengambil tindakan. Selain itu, berikan waktu pada anak untuk bermain hal-hal yang disukainya. Mintalah anak menceritakan kegiatan atau

pengalamannya saat bermain atau belajar di sekolah.

3. Mengenalkan "Orang Asing"

Anak harus diajarkan untuk berani berinteraksi dengan "orang asing". Jika pertama kali mengajak anak bertemu orang yang belum pernah dikenalnya, kenalkanlah. Bukan sekadar menyuruh anak mengucapkan salam, bersalaman atau cium tangan, tapi orang tua juga mengenalkan siapa teman atau orang yang dikenalkan pada anak itu. "Ayo beri salam pada Uminya Aisyah, beliau ini juga guru membaca Alquran, loh," misalnya. Berikan pengertian bahwa yang dikenalkan adalah teman. Orang baik. Suatu saat anak butuh bantuannya, anak berani menyapa orang yang dia identifikasi sebagai teman orangtuanya tersebut.

4. Kenalkan Berbagai Profesi

Anak perlu juga dikenalkan dengan aparatatur pemerintahan dan profesi strategis. Kenalkan tentang siapa ketua RT, ketua RW, dokter, pemadam kebakaran, satpam perumahan, polisi, ustad, dll. Jelaskan tugas dan fungsi mereka. Jika perlu kenalkan secara langsung, mereka yang tinggal berdekatan dengan rumah. Jadi, anak-anak tidak merasa takut berhubungan dengan orang-orang dewasa tersebut. Yang penting tetap ditanamkan, bahwa dari sekian orang tersebut, bisa saja orang itu baik, bisa juga buruk. Jadi, anak

tidak dibebaskan berinteraksi intens dengan pihak-pihak tersebut.

Selama ini, anak kerap ditakut-takuti dengan sosok seperti polisi, misalnya. "Udah jangan nangis, nanti dipanggilin polisi, loh, biar dipenjar!" Begitu ibu-ibu yang sudah kehilangan akal mengancam anaknya yang rewel. Jelas ini tidak benar. Mungkin, banyaknya orang dewasa saat ini yang malas berurusan dengan polisi karena di masa kecil ditanamkan untuk takut padanya. Ditambah *image* negatif polisi. Padahal, jika ada kejadian apapun, polisi menjadi pihak yang bisa diharapkan bantuan.

5. Ajak Simulasi

Jika anak sudah tidak balita, bisa diajak melakukan simulasi bencana di rumah. Hal ini untuk mengantisipasi kejadian-kejadian di luar dugaan yang bisa saja melanda saat orang tua tidak di rumah. Misal gempa bumi, apa yang harus dilakukan. Atau jika rumah atau tetangga kebakaran. Biar anak berani mengambil tindakan.

Orangtua harus memberi tahu, bagaimana cara menyelamatkan diri. Nomor telepon mana yang harus dihubungi. Juga, benda-benda apa yang wajib diprioritaskan untuk diselamatkan. Maka itu, orang tua ada baiknya meletakkan benda-benda berharga dalam satu tempat yang diketahui dan mudah dibawa oleh anak. Terutama dokumen seperti ijazah, rapor, akta kelahiran, dll. **kholda**

Konsultasi

Diasuh oleh:
Dra (Psi) Zulia Ilmawati



gantungan pada Anda, saat Anda pergi bersamanya, ajak juga teman-teman lain. Kalau perlu, cari teman-teman baru, supaya dia juga bisa punya teman baru. Cobalah tinggalkan dia dengan teman-teman baru, dan biarkan dia leluasa berbincang dengan teman barunya. Katakan padanya, kalau Anda menyayangnya, tidak ingin kehilangan dia sebagai teman. Dalam berteman, adalah hal yang baik jika Anda dapat mengutarakan pendapat Anda dengan baik, tidak saling mendominasi tapi saling menghargai dan mencintai.

"Sesungguhnya kelak di hari kiamat Allah akan berfirman, "Di mana orang-orang yang saling mencintai karena keagunganKu? Pada hari ini Aku akan memberikan naungan kepadanya dalam naunganKu di saat tidak ada naungan kecuali naunganKu". (HR. Muslim)

Jika Memiliki Teman Posesif

Assalaamu'alaikum Wr.Wb.

Ibu Pengasuh Rubrik Konsultasi Keluarga yang saya hormati. Saya memiliki teman yang sayang banget sama kita. Tapi cenderung posesif. Jika keinginan orang tersebut tidak dipenuhi, kita tidak memperhatikan atau sedikit tidak peka terhadap keperluannya, maka dia akan marah. Bagaimana menghadapi teman yang seperti itu. Mohon solusinya.

Wassalaamu'alaikum Wr.Wb.

MZ - Palembang

Wa'alaikumsalam Wr.Wb.

MZ yang baik,

Teman adalah orang yang sangat berarti dalam kehidupan kita masing-masing. Islam memberikan tuntunan dalam mencari teman.

"Seseorang ada di atas agama temannya, maka hendaknya salah seorang kalian meneliti siapa yang dijadikan sebagai temannya." (HR. Ahmad dan Abu Dawud).

Teman akan membantu kita menyelesaikan masalah, mengingatkan kalau berbuat salah atau hanya sekedar tempat menumpahkan *uneg-uneg*, dan saling bertukar pe-

ngalaman. Kita bisa bayangkan kalau tidak pernah punya teman, karena sekuat apapun seseorang akan membutuhkan orang lain. Memiliki teman yang sangat baik tentu menyenangkan. Tapi jika kemudian teman kita itu memiliki sifat-sifat yang posesif, maka akan mengganggu kenyamanan dalam berteman. Apalagi sampai marah jika tidak dipenuhi keinginannya. Teman yang baik akan menghargai kita dalam berpikir, mengambil keputusan hingga bertanggung jawab akan diri kita sendiri. Tidak sebaliknya, mengukung kita untuk selalu mengikuti keinginannya.

MZ yang baik,

Sifat posesif dalam pertemanan tidak jarang membuat pertemanan itu sendiri menjadi tidak langgeng atau gampang putus. Ini dikarenakan rasa terintimidasi dan tertekan dari salah satu pihak. Posesif adalah sikap yang dimiliki seseorang yang ingin mengontrol dan mendominasi pada salah satu pihak dalam suatu relasi. Biasanya sifat ini dicerminkan dengan membatasi setiap gerak dan hubungan temannya. Teman yang posesif ingin pendapatnya selalu didengar. Dalam beberapa masalah, dia sering

mendominasi percakapan dan ingin Anda selalu mengikuti sarannya. Memberi saran dan nasihat adalah hal yang baik, karena menandakan bahwa dia peduli dengan Anda. Di sisi lain, dia juga harus tahu bahwa Anda juga berhak mengambil keputusan untuk diri Anda sendiri. Jika ia teman yang mengerti Anda, akan dengan senang hati memberikan Anda ruang untuk berpikir. Orang yang posesif cenderung selalu merasa tergantung, sehingga tidak bisa jauh-jauh dari Anda. Tidak ada salahnya, Anda sampaikan dengan jujur, jika Anda tidak nyaman dengan sikapnya yang posesif. Jelaskan, bahwa sikap posesif itu akan merugikan dirinya.

MZ yang baik,

Berteman baik bukan berarti tidak memiliki privasi. Batasi privasi Anda dengan cara Anda juga membatasi privasinya. Sampaikan pada teman Anda, bahwa tidak selamanya Anda akan berada di dekatnya, dan ketergantungan justru akan menyusahkan dirinya sendiri. Jika teman Anda marah saat tidak diikuti kemauannya, katakan bahwa Anda menghargai pendapatnya, namun Anda berpikir tindakan Anda juga tidak ada salahnya. Untuk mengurangi keter-



Hukum Nikah Mut'ah

Diasuh Oleh: **Ust M Shiddiq Al Jawi**

Tanya:

Ustadz, mohon jelaskan hukum nikah mut'ah! (Abu Kamila, Jogja)

Jawab:

Nikah mut'ah (*temporary marriage*) adalah menikah dengan seorang wanita untuk jangka waktu sementara dengan mahar tertentu. (*nikah al mar'ah li muddah al mu' aqqatah 'ala mahrin mu'ayyan*). (Rawwas Qal'ah Jie, *Mu'jam Lughah Al Fuqaha'*, hlm. 309). Misal seorang laki-laki berkata kepada seorang wanita, "Aku beri engkau harta sekian dengan ketentuan aku akan bersenang-senang denganmu selama satu hari, atau satu bulan, atau satu tahun." Ini contoh untuk jangka waktu yang *ma'luum* (diketahui dengan jelas). Dapat juga jangka waktunya *majhul* (tak diketahui jelas), misalnya, "Aku beri engkau harta sekian dengan ketentuan aku akan bersenang-senang denganmu selama musim haji, atau selama aku tinggal di negeri ini, atau hingga datangnya si Fulan." Jika jangka waktu tersebut berakhir, terjadilah perpisahan (*furqah*) antara laki-laki dan wanita itu tanpa talak. (*Al Mausuh'ah Al Fiqhiyyah*, 41/333).

Nikah mut'ah hukumnya haram. Inilah pendapat jumhur fuqaha, yaitu ulama mazhab Hanafi, Maliki, Syafi'i, dan Hambali, dan lain-lain dengan berbagai dalil-dalil syar'i yang *rajih* (kuat), yang intinya membuktikan bahwa nikah mut'ah itu hukumnya mubah di awal Islam, namun kemudian hukum mubah ini dihapus (di-*nasakh*)

sehingga hukumnya menjadi haram hingga Hari Kiamat. Sebagian ulama mengatakan *nasakh* (penghapusan) itu terjadi saat Haji Wada', sementara sebagian ulama lainnya mengatakan *nasakh* tersebut terjadi saat Fathu Makkah. (*Al Mausuh'ah Al Fiqhiyyah*, 41/333; Imam Al Ja'bari, *Rusukh Al Ahbar fi Mansukh Al Akhbar*, hlm. 440; Imam Ibnu Syahin, *An Nasikh wa Al Mansukh min Al Hadits*, hlm. 221).

Dalil pendapat jumhur antara lain hadits Ar Rabi' bin Sabrah Al Juhani RA dari ayahnya bahwa Nabi SAW pernah bersabda, "Wahai manusia, sesungguhnya aku pernah mengizinkan kalian untuk nikah mut'ah dengan para wanita. Dan sesungguhnya Allah telah mengharamkan hal itu hingga Hari Kiamat. Maka barangsiapa yang di sisinya ada wanita-wanita [yang dinikahinya secara nikah mut'ah], hendaklah dia berpisah darinya, dan janganlah kamu mengambil apa yang telah kamu berikan kepada mereka." (HR Muslim no 1406). (*Al Mausuh'ah Al Fiqhiyyah*, 41/334).

Dalil lainnya dari jumhur ulama firman Allah SWT (yang artinya), "*Dan [orang-orang yang beriman] adalah orang-orang yang menjaga kemaluannya. Kecuali terhadap istri-istri mereka atau budak yang mereka miliki, maka sesungguhnya mereka dalam hal ini tiada tercela.*" (QS Al Mukminun [23] : 5-6). Wanita yang dinikahi dengan nikah mut'ah sebenarnya bukanlah istri dan bukan pula budak. Maka nikah mut'ah pastilah termasuk perbuatan tercela yang haram hukumnya. (*Al Mausuh'ah Al Fiqhiyyah*, 41/335; Muhammad Malullah, *Al Syi'ah wal Mut'ah*, hlm. 24).

Kaum Syiah berpendapat nikah mut'ah hukumnya boleh. Imam Khomeini, misalnya, dalam kitabnya *Kasyful Asrar* hlm. 117-118 mengatakan nikah mut'ah itu halal dengan beberapa alasan; Pertama, bahwa nikah mut'ah itu tidak dinasakh dan yang melarang mut'ah adalah Umar itu sendiri, bukan Nabi SAW. (HR Muslim dari Jabir no 1405). Kedua, bahwa nikah mut'ah itu dibolehkan oleh ayat (yang artinya), "Maka wanita-wanita yang telah kamu nikmati (campuri) di antara mereka, berikanlah kepada mereka maharnya (dengan sempurna)." (QS An Nisaa' [4] : 24) (Muhammad Malullah, *Al Syi'ah wal Mut'ah*, hlm. 12).

Pendapat Imam Khomeini itu batil. *Pertama*, tidak benar bahwa tak ada nasakh nikah mut'ah dan tak benar pula nikah mut'ah diharamkan oleh Umar bin Khatthab itu sendiri. Yang benar, nikah mut'ah telah dinasakh oleh Nabi SAW dan Umar sekedar mengokohkan pengharaman nikah mut'ah oleh Nabi SAW. Umar berkata, "Sesungguhnya Rasulullah SAW pernah mengizinkan kita untuk nikah mut'ah tiga kali, lalu mengharamkannya." (HR Ibnu Majah, no 1963; Imam Nawawi, *Syarah Shahih Muslim*, 9/183). *Kedua*, ayat tersebut (QS An Nisaa' : 24) tidak menunjukkan bolehnya nikah mut'ah. Karena jika dibaca ayatnya secara utuh dari awal hingga akhir, akan jelas konteksnya adalah pernikahan biasa yang halal, bukan nikah mut'ah. (*Al Mausuh'ah Al Fiqhiyyah*, 41/335; Muhammad Malullah, *Al Syi'ah wal Mut'ah*, hlm. 17). *Wallahua'lam.*[]

Bingung Memilih Informasi yang Benar? BACA Media Umat!

TELPON AGEN KAMI SEKARANG JUGA UNTUK BERLANGGANAN

JAKARTA

Jakarta Pusat : Yudi 0858 8324 0048; Jakarta selatan: jagakarsa: Joko Prasetyo 081288020261; Tanjung Barat: Abu Mahariq 08211471011; Cilandak: deni 0856 7039 810; Kebayoran Lama: A Zidan Telp. 081510642452. Jakarta Barat : Slipi: Luqi: 08567100480; Kebayoran baru: Abu Zidan 08973747576, kalideres: Abdurrahman 081330145148. Jakarta Timur: Cipayung: Bini Santoso Hp 081311447433; Jatisampurna (Kranggan): Joko Hp. 0813 83265915. Ciracas: Irfan Telp. 021-32584167/ 083873930179. Duren Sawit: Ali Akbar 08111898408. Cakung: Yusuf 081511748827. Cempaka Putih: Hamzah, Klender: H. Abd Rahman S. 021-860 9612; Utan kayu: Adeng 081334670290; RS Islam Pondok Kopi Jaktim Agus Hamzah Hp 081317000605. Jakarta Utara : Koja: Akrom 085283435391; Yudi 0858 8324 0048;

JAWA BARAT

KOTA DEPOK: Beji: Marno 085310016820; Panmas: Ahmad Nurudin 081906329055; Sukmajaya: Suchail 085265214074; UI: Toko Buku Yasmin Masjid UI BOGOR: Kab. Bogor Tedi 085717365900; Cibinong: Andi Zaenal 085781657658; Kota Bogor: AZIZ 087870272733; Tanah Sereal: M.Izzata 081513336199/ 081381361993 Sukabumi (Cisaat): Feri 085723285645; Sukabumi (Cikole): Yusuf 085860043655; Sukabumi (akhwat): Ita Hartati 081563122853 / 081382502197; Cianjur: Abu Ihsas 087778880443

KOTA BANDUNG: Ade Sudrajat 085659366738, Asoed 085759159591; Ujung Berung: Amas K 085722205307; Cimahi: Azhari 0817 0228 025 / 0812 2295 0448 Tlp. 022 92557147; Padalarang: Furqonudin 0813 9439 5445; Regol: Dodiman Ali 082276542224; Bojongsong: Ahmad Mulyana 081573059743; Cangkung: Anggara Kelana Hp. 085795910367; Babakan: Amril Muhtadi 088218245478/ 085659269342

KABUPATEN BANDUNG: Solokan Jeruk: Alit Haeruman 085722597660; Ciparay: Mara 08980013003; Majalaya: Arifin 087824035731; RancaEkek Barat: Budi Saifullah 085659110054; Rancakek Timur: Dr Irianti 08157154194; Cileunyi: Sandi Wardiman 081573989999.

Kota Sumedang: EnceHidayat 081572024919; Jatinangor: Asoed 085759159591; Tanjungsari: Cucu 085220659636; Majalengka kota: Diding 085323452176; Majalengka (Jatiwangi): Soni Irawan 081313479481; Cirebon: Acong 085224008686; Indramayu (Kandnghaur): Syafrudin 089608148991; Indramayu (Krangkeng): Nurman 085759873636/ 081380444895; Indramayu (Anjatan): Abu Zakhi 085724071364; Kuningan: Suwaji 08170969411/ 081219109411; Garut: Tantan Santana: 089610931582; Ciamis: Yayan 087826628503; Banjar: Oyah Rokayah 085793586409; Tasikmalaya: Sugi 085220010475;

KOTA BEKASI: Jumadi 021 71398949; Bekasi Timur: Yusuf 08881054020; Cikarang Abu Rifadh 081319873253; Abu Zafiroh 0878899091133; Rasa 085714899471; Karawang: Abu Hamzah 0816842819/02679154424, Purwakarta: Ahmad Sapan 0817 4872742. SUBANG: Dindin Awaludin 0812 9515 489; Cikampek: Wahid Ali 0821 1081 0495;

BANTEN

SERANG: Nizar, Pesantren AL abqory, Hp 085295121283/ 085716791554. Pandeglang: Muhamad Faiz Hp 0852 10514141; TANGERANG: Rahmat Nur 0813 8610 2196/ 0888 1888 588; Ali (Granada Agency) 021-9977 8904; Tangerang Kota: Abu Hanif Hp. 085311050252 / 087771674545; CIPUTAT: Abu Fariz Hp. 0815 978 5498.

JAWA TENGAH

Semarang: Cahaya Umat 08174156771. Rembang: Bp. Jady 085290471147. Pati: Bp. Edi 085726364422. Kudus: Isham Agency 085876767330. Jepara: Ghuroba Agency 085290730166. Blora: Fauzi 085878718661; Ungaran: Fazy Agency 085865286444. Salatiga: Ummah Wahidah Agency 0812 2890594. Purbalingga: Amin Agency 085227085935; Banjarnegara: Adi Agency 081334670290; Kendal: Almira Sahda Agency 08156548388. Pekalongan: Bp Ridho 081325075511. Klaten: Ahmad Faiz 0852 9102360; Solo : Abu Yusro 0817 443051. Sragen: UD Salsa Bila 0852 93711479. Boyolali: Wasith, Bendan, 0815 7641207. Wonogiri: Royyan 0813 29317863. Sukoharjo: Abu Ibrahim (0271) 7560751. Purworejo: Yasin, 0813 28710443. Magelang: Pustaka Maqwa 0293-5500222, Hp 081328665825. Cilacap : Sulthon Agency 0856 47673766, Rahmat 08157933384. Purwokerto: Faizah Agency 081905352881. Pemakasan : Ridho 081234170701 ; Wonosobo: Marsaid 085642528252; Temanggung: Wahyu 0817 270 329. Tegal: Surahman 085759094704 ; Brebes: Anam 087730503341. Slawi: Guntur 081542160113; Batang: Na'im 085878282880; Demak: Slamet 087746163800

JAWA TIMUR

Surabaya: Wacana Islamiyah Agency 031-5993408 / 71494080, Zahro Agency Hp 08563118552 / 085706631975, Anjik Permata Agency 031-71251217, Faizah Agency, Jl. Ketintang 031-72732961. Container Crane Agency 0857 3133 2733; Aulia Agency 031-72536907; Kediri: Jafar kholid 0857335120999; Jombang: Jundi Muda Agency 0321-5147405. Pasuruhan: Pustaka Arrisalah, 03437831801. Sidoarjo: Ar Rowi Agency 031-71654022/ 081703742236. Probolinggo: Rahmania Agency 0335-682890/ 08124952963 Jember : Kamil Agency 0331-330124 Hp.08123254134. Gresik: Nada Agency 081553401845 Gresik: Media Ummah Agency 081615063909 Ngawi : Smile Center 0351745934. Madiun : Luqman Agency 0351495027 Hp. 081335668774. Lumajang : Aftoni Agency 0334-884121 Hp. 081336762535. Banyuwangi : Khasanah Semesta 0333-7765856 Hp. 081358332444. Kediri : Al Ma'ruf Agency 0354-7061173 Hp.081931036614. Tuban : Cipta Agency 0852 30316968. Bojonegoro : Harik Agency Lebak Kulon 0852 32590536. Malang : Zhafira Agency Hp. 085755253941 . Tulung Agung : Kios Muslim "Arihal Haq" Hp. 0852 3354 8294; Sampang : Cendekia Agency 0817 03630599. Sumenep : Rusli Agency 0328-7710028 Hp. 081703030119. Bangkalan : Global Partner Agency 031 81045451, 087849943666 . Pamekasan : Ust Harun 0813 3285 6752/ 0819 1379 6115; Mojokerto : Wahana Karya 0321-7174466, Hp. 08563439049. Situbondo : Media Umah,Irfan, 033 80673015 Hp. 08113502243. Magetan : Forkisma Agency 0351-7681700/ 081803424179 . Nganjuk : Candra Agency 035 86132967 Hp 0857 3544 4488; Blitar: Mukhlis Agency Telp. 0342-809515. Lamongan : Hari Agency Hp 0856 4508 2121;

YOGYAKARTA

Yogyakarta : Nur Widiyanto Hp. 0811 2503937; Gunung Kidul : Anang Ma'ruf 0274-7406061/ 08175463111. Sleman : Jumardi Yanto 0811 2503937. Abu Khilafah 0818 0720 3377; Bantul : Farid Ma'ruf Telp. 0274-2660609/ 08175423370. Kulonprogo : M. Hanif Telp. 0274-7131593.

SUMATERA

Lampung: Samsu 085758753334/ 085267454582; Kalianda: M. Ihsan 081369517774; Palembang: Syaiful Islam 08197815225; SumBar (Padang): Ardion 081374430899; Pekanbaru: Ihsan 08126809055/ 081365609191; Rokan hilir Riau: Syahroni 081261964901/ 085271302401/ 085668491837; Bengkulu: Syahril

Siswanto 081996238005; Jambi1: Siti Juni 089602772286; Jambi2: Yunaedi 085266605704; Batam1: Dodi supriyadi 085218400205; Batam2: Nurul Izzati 08992009197; Tanjung Pinang: Erwin Susanto 0811774272; Pangkalpinang: Sungai Liat Ivan 087774999913; Pangkalpinang2: Berry 085369488605

MEDAN: Salman. Jl. Eka Rasmi No.72, Kel Gedung Johor Hp. 0819 6000180/ 0852 6276 5025/ 0813 9713 1505; Junaidi Agency Hp. 0852 7029 2450; TB Khilafah (061) 76575301 Hp. 085261768890; Taher 0857 6182 3531; Amali 0813 7626 1198; Tono 0857 6085 2768; Khalid 0813 7690 6741; Miko 0852 6176 2818; Kab. Batubara: Yudi Setiadi Hp 0813 7005 0017; Deli Serdang : TB IQRQ' MEDIA 085361997066. Sergai: Biru Ponsel Hp 0812 6452 009; Dolok masihul Lilik Hp 0853 6027 5189; Tebing: Nilwan Hp. 0813 9760 3789; Binjai: Auliya Rasyidah. 76274439. Darto 0813 9777 7531; Padang Sidempuan: Maratua Simanjuntak Hp. 0813 7622 4487; ACEH: Banda Aceh: Rahmat Basuki 0852 62552485/ 081360241061. Meulaboh: Rusmanita 0813 60021154/ 0852 77182174.

SULAWESI

SULSEL: Makassar, Ahmad Danial 085242144840. Bantaeng: Suharno 0813 20457662, Jeneponto: Said Hp. 0813 55669269; Gowa: Abd Hafiz Thoha 0411-5318997/ 081355099626, Maros: Rahmat Telp. 0411-2303382 Hp. 0852 4277 3082; Parepare : Muh Shaleh 0852 99066543, Palopo : A. Massiwa Hp.0852 99235946, Barru: Mukti Alimin 0813 42671857, Pangkep: H. Erwin/ H. Onge 081355613017. Luwu Timur: Trisno 0813 55406162. Luwuk Banggai: Shodiqin 0856 56711376; SULTRA : Kendari: Pondok Pengurus Masjid An Nuur Bpn Puuwatu Kota Kendari - Wildan Abdu 0852 4204 9062. SULTENG: Palu: Sardi 0853 4120 9250; MALUKU: Ternate: Sabarudin Hp. 0813 40187185/ 08124493965/ 0921 3302034; Sulawesi Barat: Andi rahmawan 081354622248; Mamuju: Haris 081355106685. Majene: Syafril 085299100068, Mamasa: Muhammad Yusron 081342682787.

KALIMANTAN

KALSEL : Banjarmasin. Umar S.Pd 0857 5260 6267; Toko Buku JAILANI

085950094275 Jl.Gandaria2 No38 Kebun Bunga. Wahyudi TB Al Ashar Jl Brigjen H Hasan Basri Kayutangi Banjarmasin 0511 240 942; Banjarbaru: Natsir Telp. 0511 7560103. KALBAR : Al-Ponty Agency 0852 52585193. Violeta Agency 760589, Pontianak: Pramitha 089693221648; KALTIM : Balik Papan: Imam Sujono Hp. 0815 20368808. Balikpapan Utara: Abu Ridho 08125343526. Tanah grogot: Fahliannor (Abu Karamah) 085393481117. Tarakan: Mansyur 0852 47424945; Berau : Madzudi/ TB Kiass 085246080726. SAMARINDA: Hamsan Hp 0852 5017 2441; KALTENG : Palangkaraya: Muhjedin Nur Hp. 0821-5678-1924, Firdaus agency 0812 5151011, Abu Farhan Supianur; Jl. Merak 0813 48149268. Aldila 0852 4861 7839; Pangkalan Bun: Mursyid Alfandy 0852 5288 1980/ 0857 5267 9700; Barito Timur: Agus Supriyanto 0857 51551682, Buntok: Siti Jubaidah Jl Pelita Raya 0815 2808748;

NTB: Mataran: Al Hamdhoni Jl Gunung Merapi no. 162 Hp 08786428111.

NTT: Kupang: Anto Hp 0852 5321 8686;

BALI: Denpasar: Achmad syawaludin 085237927919; Yoshi Kab Buleleng Singaraja 0813 4384 80190

PAPUA : Jayapura: Giri 0813 4463 5563; Sorong: Muh. Ja'far Abdullah 0852 4444 8979; Merauke: TB Sakura Jl Irian Seringgu Lukman Abdillah 085244229037

Dapat dibeli di toko **Gunung Agung** Se-Jabotabek dan **Toko Buku Walisongo** Kwitang Jakarta Pusat

Pendaftaran dan perubahan keagenan, Hubungi: Muh. Ihsan 0857 1104 4000



Le Histoire Se Repete

Oleh: **Nicko Pandawa**, mahasiswa Sejarah dan Kebudayaan Islam, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta

Le *histoire se repete*, sejarah akan terulang. Demikianlah kaidah yang senantiasa sampai kepada kita. Dikatakan berulang-ulang karena memang begitu faktanya. Betapa banyak bukti yang sampai kepada kita akan peristiwa masa lampau yang kembali terjadi di masa sekarang. Sekali lagi, karena memang begitulah faktanya, fakta bahwa sejarah selalu mengulangi dirinya sendiri.

Mempelajari sejarah menjadi teramat penting kita lakukan agar kita bisa mengambil langkah untuk maju ke depan. Berbekal dengan sejarah, kita bisa sukses dalam menjalani safar kita menuju peradaban gemilang yang sejak lama kita impikan.

Kita perlu meluruskan niat kita dalam mendalami sejarah. Bukan sekadar iseng menjadikan sejarah itu sebagai dongeng pengantar tidur, misalkan, tapi hanya karena Allah. Karena Allah *Subhanahu wa Ta'ala* telah memerintahkan kita untuk mengambil ibrah dari kisah umat-umat dan bangsa-bangsa di masa lampau. Karena sesungguhnya di balik kisah mereka ada pelajaran untuk orang-orang yang berakal. Betapa banyak konten sejarah yang bisa kita dapatkan dari Kitab Yang Mulia yang diturunkan langsung dari langit ketujuh ini.

Dari kisah-kisah sejarah yang nyata di Alquran tersebutlah, Rasulullah *Shallallahu Alaihi wa Sallam* banyak mendapat pelajaran dan strategi untuk

membangun peradaban emas di tanah tandus kering kerontang yang kebanyakan berisi manusia buas, Jazirah Arab. Betapa drastis perubahan yang terjadi di sana semenjak revolusi tauhid yang digalakkan oleh Sang Nabi menyapu habis kebodohan dan kesempitan di tanah Arab. Namun, Islam bukanlah *Rahmatan lil 'Arabiyyah* semata, namun ia adalah *Rahmatan lil 'Alamin*, untuk sekalian semesta. Maka revolusi itupun menyebar, meluas, dan mengakar, mulai dari pantai selatan Maroko sampai ke tanah subur Jawa. Mulai dari tanah bersalju Ukraina, sampai ke savana Ethiopia. Wilayah yang sedemikian luas itu, dimakmurkan dan disatukan oleh akidah yang satu, kepemimpinan yang satu, bendera yang satu, dan perasaan yang satu. Dialah Islam, yang terbingkai dalam institusi khilafah.

Kekuasaan yang paling awet sepanjang sejarah itu begitu gemilang, sampai menjadi matahari kehidupan bagi dunia. Jadilah mercusuar yang menyorotkan sinarnya kepada bangsa-bangsa lain yang masih berada dalam gulita. Seperti contoh, bagaimana terperangahnya Charlemagne, sang penguasa bangsa Frank di Eropa ketika dihadihi sebuah jam oleh Khalifah Harun al-Rasyid. Charlemagne mengira ada jin yang bersemayam dalam jam itu sehingga jam itu bisa menggerakkan jarumnya menunjukkan angka waktu. Padahal kita tahu bahwa teknologi-lah yang menggerakkan jam itu. Sebuah

kesenjangan peradaban yang sangat jauh, ketika dalam waktu yang sama Eropa mengalami *dark age* sementara Islam sedang menikmati *golden age*-nya.

Namun, semua itu telah menjadi romantisme sejarah. Semua itu hanya masa lampau. Semenjak khilafah yang agung itu diruntuhkan sehancur-hancurnya pada 3 Maret 1924, maka kaum Muslim seakan menjadi tong sampah dunia. Semua yang jelek-jelek ada di kita. Kita tertinggal dalam teknologi, terpuruk dalam peradaban, saling bertengkar antarsesama, negeri-negeri kita dijajah secara fisik dan politik, lengkap sudah! Ibarat roda, maka kita sedang berada di posisi bawah. Terlindas, ternista dan bergumul dengan kotoran.

Tapi kembali ke kaidah awal, bukankah sejarah akan senantiasa terulang? *Le histoire se repete*? Roda yang sedang di bawah itu akan berputar kembali ke posisi atas. Hal ini terbukti, dengan makin banyaknya orang-orang yang kembali ke Islam, kemudian sadar akan urgensi khilafah, dan akhirnya turut berjuang untuk menegakkannya. Perjuangan untuk mengembalikan sejarah yang wangi ini akan berhasil, dan anak cucu kita akan berkata, "Leluhurku berperan dalam kebangkitan Islam! Aku adalah keturunan pejuang Islam!" Insya Allah![]

Lindungi Remaja dari Seks Bebas dan HIV/AIDS

Oleh: **Puji Yuli Kusuma Ningrum, S.Pd**, Guru SMK Patria Babat Lamongan

Kita perlu khawatir pada kondisi remaja saat ini yang terpengaruh pada budaya kebebasan berekspresi yang mengarah pada pergaulan bebas sehingga bisa beresiko menderita penyakit HIV/AIDS. Selain itu, peredaran narkoba yang semakin lama semakin menyebar luas di kalangan pelajar sangat meresahkan berbagai pihak. Kenyataan tersebut akan menimbulkan kekhawatiran tentang bahaya hilangnya generasi (*lost generation*) yang kelak akan menghancurkan bangsa. Sampai saat ini, pemerintah belum mampu menemukan cara jitu untuk menghentikan peredaran narkoba.

Permasalahan yang terjadi di kalangan para pelajar dikarenakan para remaja telah menjadikan budaya barat sebagai idola. Mereka menjadi penganut budaya Barat tanpa mempertimbangkan tentang kebolehan dan keharaman budaya tersebut menurut pandangan Islam.

Itu semua berangkat dari tatanan pendidikan juga tatanan masyarakat yang berlandaskan pada sistem kapitalisme sekular juga kebebasan yang tanpa batas bukan berlandaskan pada norma agama. Oleh karena itu, untuk mengatasi permasalahan budaya pergaulan bebas yang bisa memicu penularan virus HIV/AIDS yang menimpa para pelajar di Indonesia perlu adanya pembenahan dalam pendidikan juga masyarakat serta sistem yang berlandaskan pada syariat agama Islam.

Remaja atau pelajar harus dibina ketakwaan dan keimanannya kepada Allah SWT agar perbuatannya senantiasa sejalan dengan prinsip-prinsip yang diyakininya, yaitu tentang keberadaan Allah SWT. Dengan ketakwaan yang dimiliki, para remaja akan senantiasa berhati-hati dalam perbuatannya karena meyakini perbuatan yang dilakukannya akan dihisab pada hari

kiamat dan akan mendapatkan balasan kelak di akhirat.

Surga yang dijanjikan oleh Allah SWT sebagai tempat yang menjadi sumber kebahagiaan hakiki di akhirat akan mendorong seorang remaja yang bertakwa untuk konsisten melaksanakan syariat Islam. Keyakinan teguh terhadap agama jika semakin kuat, maka prinsip hidupnya juga akan semakin kokoh yang akan menghasilkan kepribadian yang islami.

Jika seorang remaja telah memiliki kepribadian yang islami, tidak akan mudah tergoda dan terpengaruh untuk melakukan kemaksiatan. Betapapun nikmat yang akan dirasakan, ia tidak akan melakukan pergaulan bebas sebelum pernikahan karena ia faham bahwa perbuatan tersebut akan mendatangkan murka dari Allah SWT dan akan mendapatkan siksaan kelak di akhirat.

Di samping itu, kontrol dan kepedulian keluarga, masyarakat dan negara sangat diperlukan agar para pelajar selamat dari pergaulan bebas dan penyakit HIV/AIDS. Islam dengan ajaran amar ma'ruf nahi mungkar mengutamakan pentingnya hidup berjamaah dan mengutamakan kepentingan bersama. Amar ma'ruf yang dilakukan ke dalam lingkungan keluarga, masyarakat, organisasi dakwah dan media elektronik akan membentuk kesadaran masyarakat bahwa sesuatu yang telah diharamkan oleh Allah SWT dan Rasulullah wajib di jauhi.

Seperti demikianlah hukum melakukan pergaulan bebas yang diharamkan, sekalipun kita belum memahami sebab keharaman perbuatan tersebut, kita wajib mematuhi larangan untuk tidak melaksanakan kemaksiatan itu. Kaum Muslim tidak boleh tinggal diam jika terjadi kemungkaran di lingkungannya. Kemaksiatan yang terjadi akan berusaha dicegah dengan ucapan ataupun kekuasaan. Acara-acara televisi yang menuju

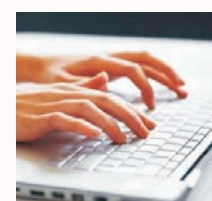
pola hidup sekulerisme, konsumtif dan pola hidup yang akan menghancurkan generasi dan membahayakan akidah serta keimanan kaum Muslimin harus dilarang.

Rasullullah bersabda: "Siapa saja diantara kamu yang melihat kemungkaran, maka ubahlah dengan tangannya. Apabila ia tidak mampu, maka dengan lisannya dan apabila tidak mampu maka dengan hatinya, yang demikian itu merupakan selema-lemahnya iman."

Hadits tersebut sangat jelas memerintahkan kaum Muslimin untuk mencegah kemungkaran yang terjadi di sekelilingnya sehingga masyarakat senantiasa terjaga dari pengaruh budaya yang akan menjerumuskan pada lembah kemaksiatan. Amar ma'ruf nahi mungkar yang senantiasa ditegakkan dalam masyarakat, maka keimanan dan ketakwaan para pelajar akan dapat dibina dengan baik sehingga perbuatannya akan selalu berada di jalur kebenaran.

Negara harus mengambil tindakan yang tegas untuk menghentikan pergaulan bebas maupun praktek prostitusi yang bisa digunakan sebagai sarana untuk penyebaran virus HIV/AIDS serta menjatuhkan sanksi sesuai syariat Islam.

Dengan adanya keimanan, ketakwaan serta kerjasama antara individu, keluarga, masyarakat dan negara maka pergaulan bebas maupun penyebaran virus HIV/AIDS yang menjadi biang kerusakan generasi insya Allah bisa diatasi.[]



Kirimkan opini Anda terkait isu aktual dengan perspektif Islam ke email: pembaca.tabloidmu@gmail.com
Panjang tulisan sekitar 3500 karakter. Sertakan pula foto diri dan biodata singkat.



Mengapa Suriah Demikian Penting?

Sepanjang sejarah, Suriah merupakan bagian dari tanah Syam dan memainkan peran penting sejak abad pertengahan sampai saat ini.

Pada tanggal 3 Desember, parlemen Inggris memungut suara terkait keinginannya untuk memperluas serangan udara Inggris dari Iraq ke Suriah. Serangan Paris dan potensi ancaman teror ke negara Inggris digunakan sebagai pembenaran utama. Dalam waktu beberapa jam "badai Inggris" mulai menyerang target dan kilang minyak di Suriah. Tidak ketinggalan, parlemen Jerman juga menyetujui serangan udara ke Suriah pada Jumat, 4 Desember.

Dengan kekuatan negara-negara dunia dan kekuatan regional yang sekarang terlibat di Suriah, siapapun akan dimaafkan jika berfikir bahwa Perang

Dunia Ketiga sedang berlangsung di sana. Hal ini akan membuat kita bertanya, apa pentingnya Suriah sehingga menjadi magnet kekuatan dunia untuk terlibat di dalamnya?

Sepanjang sejarah, Suriah merupakan bagian dari tanah Syam dan secara konsisten memainkan peran penting sejak abad pertengahan sampai saat ini. Bagi Bizantium, wilayah Syam membentuk area sekitarnya, Konstantinopel, menjadi ibukota politik dan menjadi gerbang masuk ke negeri-negeri lain. Syam juga menjadi tempat dunia Islam bersinggungan dengan dunia Kristen.

Pertemuan kunci dengan Kekaisaran Bizantium terjadi di tanah Syam. Perang Salib, yang

mendefinisikan hubungan Muslim-Kristen selama berabad-abad juga memandang Syam sebagai wilayah penting dan salah satu wilayah yang harus diduduki karena tanah tersebut adalah pintu masuk ke wilayah Kekhalifahan lainnya.

Bagi kaum Muslim, tanah Syam mendapatkan penghormatan signifikan karena disebut sebagai tanah yang diberkahi dalam kitab Alqur'an. Oleh karena itu peristiwa yang terjadi di wilayah ini memiliki efek mendalam pada umat Islam di seluruh dunia.

"Kami mengetahui bahwa mereka yang memiliki rencana jahat untuk Suriah dan mereka yang menginginkan tegaknya kembali Khilafah Islam tidak

akan berhenti sampai perbatasan Suriah. Jadi yang kami lakukan sekarang adalah melindungi Yordania, Libanon dan Turki," ungkap Walid Al-Muallim, Menteri Luar Negeri Suriah.

Adalah Prancis dan Inggris yang membangun batas-batas negara di Timur Tengah dalam perjanjian Sykes-Picot pada perang dunia pertama. Suriah dikuasai oleh Prancis dan dibentuk berdasarkan sentimen sektarian agar rakyat terpecah belah, sehingga Prancis dapat mempertahankan cengkraman kekuasaannya. Prancis sangat didukung oleh kaum minoritas di Suriah, dibandingkan dengan kaum Muslim yang berjumlah 78% dari total populasi Suriah.

Terutama kaum Nusayris yang diberikan kekuasaan setelah hidup selama berabad-abad secara rahasia di pegunungan Latakia. Prancis bahkan merubah nama mereka menjadi "Al-Alawis" untuk memberikan mereka legitimasi (bahwa mereka keturunan Imam Ali ra. yang merupakan khalifah keempat, sepupu nabi dan salah satu pemeluk Islam yang pertama).

Kebijakan ini memperbolehkan kaum Alawis untuk bergabung dalam militer, kepolisian dan lembaga intelejen. Dominasi ini melahirkan kudeta pada 1963 ketika partai sosialis Ba'ath yang didominasi kaum Alawis merebut kekuasaan. Walaupun Suriah memiliki 78% populasi Muslim, kaum minoritas Alawis mengisi elite pemerintahan. Teori Alawis tentang hubungannya dengan ajaran Syiah membuat Iran dan Suriah bekerja sama untuk memperluas pengaruh mereka di wilayah itu. Istilah Sabit Syiah

(merujuk pada wilayah Iran-Suriah yang membentuk sabit di Timur Tengah, pen) pun muncul dan berlanjut di wilayah tersebut.

Dengan banyaknya negeri Arab Spring yang kembali pada sistem sebelum Arab Spring atau dirusak dengan perang saudara, revolusi Suriah dianggap banyak orang sangat berbeda dengan revolusi di negeri Arab Spring lainnya. Tidak seperti Mesir dan Tunisia, yang menganggap bahwa pemimpin mereka adalah masalah utamanya, rakyat Suriah menganggap rezim dan sistem adalah masalah fundamentalnya. Inilah mengapa solusi yang ditawarkan seperti negosiasi-negosiasi dengan Koalisi Nasional Suriah dan Bashar al-Assad gagal. Pejuang Suriah malah melanjutkan berjuang dan menyerukan pergantian rezim. Hal ini memberikan sejumlah masalah pada negara Barat karena rezim di Damaskus telah menjadi penjamin kekuasaan bagi mereka.

Hal ini menjelaskan mengapa Rusia secara terbuka mendukung rezim di Damaskus dan Amerika Serikat yang mendiamkan hal itu justru mengindikasikan dukungannya pada rezim. Menteri luar negeri Rusia, Sergei Lavrov mengkonfirmasi apa yang terjadi di Suriah: "Ini berbahaya. Mereka ingin menegakkan Khilafah dari Portugal sampai Pakistan dan seluruh wilayah di antaranya." Ketakutan ini membuat hasil (perang) di Suriah menjadi sangat penting.[]

muhammad ubaid/ www.revolutionobserver.com

Pengkhianatan Konferensi Riyadh

Sebagai yang sudah diduga sebelumnya, Konferensi Riyadh yang disponsori Saudi, menghasilkan keputusan yang berlawanan dengan tujuan revolusi Islam di Suriah. Antara lain kesepakatan peserta konferensi untuk membangun negara demokratis. Adalah perkara jelas negara demokratis yang dimaksud adalah negara sekuler yang bukan berdasarkan syariah Islam.

Seperti dilansir *Al-Jazeera*, Kamis malam (10/11), perwakilan berbagai gerakan oposisi Suriah sepakat membangun negara demokratis dan bukan sistem kerajaan. Negara tersebut merupakan negara politik baru yang tidak ada tempat bagi Bashar Assad dan pilar-pilarnya.

Tidak hanya itu, peserta konferensi inipun sepakat semua proses politik di Suriah dibawah pengawasan PBB. Meskipun sudah diketahui pasti, semua kebijakan PBB dalam kontrol negara-negara Barat terutama Amerika Serikat.

Dalam pernyataannya, oposisi menyatakan siap ikut serta dalam negosiasi dengan delegasi rezim yang

bersandar pada kesepakatan pertemuan Jenewa pertama. Negosiasi harus di bawah pengawasan PBB.

Konferensi yang dihadiri 100 perwakilan gerakan oposisi itu juga sepakat merealisasikan masa transisi di Suriah sebagaimana yang disepakati di Jenewa Pertama. Disebutkan pula Bashar Assad dan pilar-pilarnya harus meninggalkan pemerintahan selama masa transisi tersebut.

Termasuk kesepakatan konferensi itu membentuk Badan Tinggi Oposisi Suriah. Badan ini diisi 32 anggota, sepuluh di antaranya perwakilan faksi militer, enam dari Koalisi Nasional untuk Revolusi Suriah, lima dari Badan Koordinator Revolusi dan delapan dari independen.

Perwakilan dari berbagai gerakan oposisi Suriah, yang ada di dalam maupun di luar negeri, sejak Selasa lalu menggelar pertemuan di Riyadh. Konferensi yang difasilitasi oleh Saudi ini bertujuan membentuk kekuatan oposisi bersatu, yang nantinya menjadi wakil untuk bernegosiasi dengan rezim. Namun sangat nyata konferensi ini tetap dalam kendali Amerika Serikat untuk mengaborsi perjuangan Islam rakyat Suriah.[] **af**



Inspirasi dari Turki

Napak Tilas Peradaban Islam

Sabtu pagi, 12 Desember 2015, tepat pukul 04.25 waktu setempat, kami mendarat di Bandara Istanbul. Sungguh, fisik boleh lelah, tapi, keyakinan dan akidah kita tidak. Inilah pelajaran pertama yang saya ambil dari perjalanan Penaklukan Konstantinopel ini. Muhammad al-Fatih adalah orang biasa, seperti kita.

Terus terang saya menangis, saat pertama kali kaki saya menjejakkan kaki di Turki, saya membayangkan Konstantinopel yang ditaklukkan pemuda 21 tahun. Sungguh hebat dia. Benteng sekokoh dan seangker itu, sudah 23 kali digempur, bahkan ekspedisi pasukan kaum Muslim sejak zaman Mu'awiyah hingga ayahandanya sendiri tidak berhasil, akhirnya berhasil dia tuntaskan.

Ketika berada di dinding benteng Konstantinopel, di dalam Panorama 1453, pertanyaan ini selalu saya ulang-ulang, "Apa yang membuat benteng seangker dan sekokoh itu jatuh ke tangan pemuda umur 21 tahun?" Akidah. Keyakinan. Kalau bukan karena yakin, bukan karena keimanan yang kuat kepada pertolongan Allah, mustahil pemuda 21 tahun itu bisa menaklukkan benteng yang luar biasa itu.

Akidahnya yang kemudian mendorong dia bertekad sekuat baja untuk mewujudkan Bisarah Nabi, menaklukkan Konstantinopel, sehingga membuatnya bekerja keras siang dan malam. Dia kuasai 9 bahasa, ilmu kemiliteran, politik, geografi, manajemen, dan lain-lain, ditopang dengan tahajudnya yang tidak pernah berhenti sejak baligh, serta munajatnya kepada Rabb-nya, membuat Allah memilihnya sebagai orang yang berhak mendapatkan Bisarah Nabi-Nya.

Dialah yang dinobatkan sebagai "Sebaik-baik pemimpin." dan pasukannya pun disebut sebagai "Sebaik-baik pasukan." Itulah Muhammad al-Fatih dengan pasukan Inkisari yang luar biasa. Karena itu, dia dan pasukannya telah menjelma menjadi makhluk yang luar biasa. Karena ketaatannya kepada Allah SWT.

Inilah pelajaran pertama yang bisa dipetik dari perjalanan menyusuri jejak khilafah di Istanbul. Hati dan mata pun terus menangis, saat melihat bukti-bukti sejarah di masa lalu. Subhanallah. Semua ini untuk menjadi pelajaran bagi kita, agar umat Nabi Muhammad SAW ini kembali bangkit sebagaimana era kejayaan mereka.

Pelajaran kedua, bahwa dengan keyakinan kita yang bulat kepada Allah SWT, sebagaimana Muhammad al-Fatih saat menaklukkan Konstantinopel, meski harus berkali-kali berusaha, maka tidak ada yang mustahil. Semuanya bagi Allah mungkin. Maka, di sinilah kunci kesuksesan umat Nabi Muhammad SAW. Keyakinan,

dengannya tidak ada yang mustahil.

Destinasi terakhir rangkaian menyusuri jejak Khilafah di Turki sampai ke makam sahabat agung, Abu Ayyub al-Anshari. Abu Ayyub adalah sahabat Anshar, penduduk asli Madinah. Rumahnya di sudut pintu Baqi', Masjid Nabawi, telah menjadi tempat Nabi SAW menginap. Beliau juga menjadikan rumahnya sebagai tempat melayani kebutuhan Nabi dan para sahabat. Beliau pun mengikuti hampir semua peperangan di masa Nabi SAW. Pertanyaannya, apa yang kurang dari semua kebajikannya itu, sehingga beliau memustuskan untuk ke Konstantinopel?

Jawabannya, kata Abu Ayyub, "Aku mendengar Nabi SAW pernah bersabda, nanti akan ada seorang lelaki shalih yang dimakamkan di bawah benteng [yang akan ditaklukkan]. Aku ingin mendengar derap kaki kuda pasukan terbaik yang menaklukkan benteng itu." Maka, Abu Ayyub pun memaksakan diri mengikuti ekspedisi di zaman Mu'awiyah, yang dipimpin oleh Yazid bin Mu'awiyah. Meski ekspedisi ini tidak berhasil mewujudkan bisarah Nabi.

Bisarah itu tak lain adalah hadits Rasulullah SAW yang diriwayatkan oleh Imam Ahmad, "Sungguh, Konstantinopel akan ditaklukkan melalui tangan seorang pria. Maka, sebaik-baik panglima adalah panglima itu. Dan, sebaik-baik pasukan adalah pasukan itu." Abu Ayyub al-Anshari, Mu'awiyah dan generasi setelahnya mengerti arti pentingnya bisarah ini. Yang menarik dalam hal ini adalah sosok Abu Ayyub al-Anshari. Usianya saat mengikuti ekspedisi di zaman Mu'awiyah itu sudah tidak muda lagi. Saat itu, usianya sudah 80 tahun. Tetapi, tekadnya untuk menjadi bagian dari tentara terbaik, atau setidaknya pria shalih yang dimakamkan di benteng itu, telah membulatkan tekadnya untuk meninggalkan Madinah.

Begitulah, sosok para sahabat yang mulia. Mereka sudah banyak melakukan sesuatu untuk Allah, Nabi dan agamanya, tetap saja merasa belum puas. Mereka tidak pernah beristirahat, apalagi berhenti beramal, hingga kaki mereka menjejak di surga. Itulah kebiasaan para sahabat. Bahkan, mereka berlomba ingin mengejar apa yang dibisarahkan oleh Nabi itu dengan tekad yang luar biasa, tak peduli berapapun umur mereka. Itulah mental para sahabat.

Andai generasi umat Nabi Muhammad SAW saat ini seperti mereka, tentu Islam akan kembali jaya, sebagaimana zaman mereka. Semoga kita bisa meneladani kepribadian mereka, yang kuat dalam mewujudkan visi, misi dan tujuan hidupnya untuk meraih kemuliaan di dunia dan akhirat.[]

hafidz abdurrahman, istambul, senin, 14 desember 2015

Kronik Mancanegara

Pemerintah Perancis Akan Tutup 100 Hingga 160 Masjid

Rencana pemerintah Perancis yang akan menutup sekitar seratus hingga 160 masjid di bawah UU Darurat dengan alasan mencegah orang untuk menjadi radikal mendapatkan kecaman keras. "Para ahli telah membuktikan bahwa teroris tidak datang dari masyarakat yang teratur," kata Samia Hathroubi, seorang aktivis hak asasi manusia Perancis-Tunisia, seperti dilansir *aljazeera.com*, Kamis (3/12).

Pernyataan Presiden Prancis Francois Hollande yang sesumbar penutupan masjid itu bukan untuk mengasingkan kaum Muslimin, menurut Samia, justru realitas di lapangan menunjukkan hal sebaliknya. "Realitas yang terjadi di lapangan dengan penggerebekan di bawah UU darurat adalah sangat bertentangan karena sebagian besar masjid dan aktivis komunitas Muslim menjadi target," sanggahnya.

Sanggahan senada juga disampaikan aktivis lainnya. "Jika Anda mendengarkan hakim kasus anti-teror, mereka akan mengatakan bahwa radikalisme terjadi di luar masjid, di penjara-penjara atau lingkaran rahasia atau melalui internet," kata Yasser Louati dari Perkumpulan Melawan Islamophobia.

Yasser juga menyatakan dalam beberapa pekan pertama UU darurat, polisi menggunakan kekuatan yang tidak perlu dengan menargetkan serangan dan pengeledahan terhadap rumah, bisnis dan tempat-tempat pertemuan Muslim.

Ia juga mencatat pelanggaran Islamophobia, mengatakan bahwa baru-baru ini seorang wanita yang sedang hamil mengalami keguguran akibat stres dan harus diinduksi setelah polisi menggerebek rumahnya di Val d'Oise.

"Dengan kebrutalan ini, kita sedang menjahit benih-benih radikalisme selama 20 tahun ke depan," katanya.

"Efeknya bisa lebih jauh daripada penghinaan, keterasingan dan kebencian terhadap pemerintah," pungkasnya. []

Capres Amerika Tak Bisa Bedakan Kenyataan dengan Film



Calon Presiden Amerika Donald Trump nampaknya tidak bisa membedakan antara kenyataan dengan adegan dalam film. Sehingga dalam salah satu kampanyenya dia memuji-muji sikap heroik 'Presiden Amerika' Harrison Ford yang 'melawan

teroris'.

Tahun 1997, Ford berperan sebagai presiden AS yang pesawatnya dibajak teroris. Ford sang presiden tidak menyerah begitu saja. Ia melawan, dan akhirnya menang.

Donald Trump rupanya terkesan dengan akting Ford. "Saya suka Harrison Ford. Bukan karena dia menyewa properti saya, tapi karena dia membela AS," ujar Trump kepada *New York Times*.

Dalam sebuah wawancara dengan Studio 10, acara pagi Australia, Ford membalas.

"Itu film, Donald. Itu film," katanya seraya menatap lurus ke kamera, dengan sedikit senyum di wajah.

"Itu tidak seperti di kehidupan nyata. Tapi, bagaimana Anda bisa tahu," lanjutnya.

Potongan wawancara Ford menyebar di *YouTube* dan media sosial, dan menjadi virus.

Kasihlah, Trump rupanya tidak bisa membedakan antara kehidupan nyata dan film. Itulah yang membuatnya kerap membuat kehebohan nasional dan internasional. []

Google dan Youtube Didesak Sensor Kejahatan Israel

Segala upaya untuk menutupi kejahatannya di depan publik dilakukan Israel termasuk bekerja sama dengan Google dan Youtube untuk menyensor video yang mengabadikan kejahatan agresi Israel terhadap warga Palestina.

Wakil Menteri Luar Negeri otoritas Zionis "Israel", Tzipi Hotovely, telah bertemu dengan perwakilan dari *YouTube* dan *Google* untuk membahas cara-cara untuk bekerja sama dalam apa yang dia klaim sebagai perang terhadap "terorisme dan menghasut kekerasan".

Surat kabar "Israel" *Maariv* melaporkan bahwa Hotovely setuju bekerja dengan *Google* dan *YouTube* membentuk mekanisme kerja bersama untuk memantau dan mencegah publikasi materi yang "menghasut" yang berasal dari wilayah Palestina, lansir *MEMO* pada Rabu (25/11).

Sejak eskalasi terbaru dari kekerasan antara warga Palestina dan Israel yang meletus awal Oktober, banyak orang yang telah menyebarkan video yang mengabadikan kejahatan agresi Israel terhadap warga Palestina.

Harian Arab yang berbasis di London, *Al-Araby Al-Jadeed* telah menyatakan keprihatinan bahwa pertemuan tersebut menyarankan untuk membuat langkah menuju sensor materi yang akan disebar oleh warga Palestina di wilayah yang diduduki. [] **joy dari berbagai sumber**

Dosa Syirik yang Tak Disadari

Allah SWT telah mewajibkan sejumlah perkara yang tak boleh dilalaikan; menetapkan sejumlah "hudûd" (batasan-batasan) yang tak boleh dilanggar; dan mengharamkan sejumlah perkara yang tak boleh dilakukan. Hal-hal haram (*al-muharramât*) adalah termasuk di antara "hudûd" (batasan-batasan) yang tak boleh dilanggar. Allah SWT berfirman (yang artinya): *Siapa saja yang melanggar 'hudûd' (batasan-batasan) Allah, sungguh dia telah menzalimi dirinya sendiri* (TQS ath-Thalaq: 1).

Allah SWT bahkan mengancam orang yang melanggar batas-batas-Nya, sebagaimana firman-Nya (yang artinya): *Siapa saja yang berbuat dosa kepada Allah dan Rasul-Nya serta melanggar 'batas-batas'-Nya, Dia akan memasukkan dirinya ke dalam neraka; dia kekal di dalamnya dan dia mendapatkan azab yang menghinakan* (TQS an-Nisa': 14).

Karena itu menjauhi dosa dan keharaman adalah wajib, sebagaimana sabda Nabi SAW, "Apa pun yang kami larang, jauhilah. Apapun yang kami perintahkan, lakukanlah semampu kalian." (HR Muslim).

Meski demikian, kenyataannya masih banyak kaum Muslim yang menyepelekan urusan halal-haram ini. Di antara perkara haram yang wajib di jauhi oleh setiap Muslim adalah syirik. Syirik termasuk dosa besar. Pelakunya tak akan diampuni dosanya jika dia mati dalam kesyirikan, sebagaimana firman-Nya (yang artinya): *Sesungguhnya Allah tidak akan mengampuni dosa syirik dan akan mengampuni dosa selain syirik bagi siapa saja yang Dia kehendaki* (TQS an-Nisa': 48).

Nabi SAW pun pernah bertanya, "Maukah kalian aku kabari dosa yang paling besar?" Mereka menjawab, "Tentu, ya Rasulullah." Beliau lalu bersabda, "Menyekutukan Allah (syirik)." (HR al-Bukhari dan Muslim).

Banyak perilaku syirik yang tersebar luas di masyarakat. Sedikit di antaranya adalah menyembah kuburan. Padahal Allah SWT tegas telah memerintahkan kita hanya beribadah kepada-Nya, sebagaimana firman-Nya (yang artinya): *Tuhanmu telah memerintahkan agar kalian hanya menyembah Dia* (TQS al-Isra': 23).

Yang juga menjurus pada bentuk kesyirikan adalah: sihir, perdukunan, meyakini ramalan nasib, dsb. Namun demikian, ada bentuk syirik lain yang tak banyak disadari oleh kebanyakan Muslim, yakni tindakan melakukan *tasyrî* (menetapkan hukum halal-haram) dengan sebuah keyakinan bahwa manusia berhak menetapkan hukum sendiri di luar syariah Allah SWT. Keyakinan inilah yang justru ditanamkan oleh ajaran demokrasi. Dalam demokrasi manusia berwenang membuat hukum karena dalam demokrasi kedaulatan memang di tangan rakyat (manusia). Padahal dalam Islam, hak memutuskan halal-haram jelas ada di tangan Allah SWT. Allah SWT mengancam sikap demikian: *Apakah mereka memiliki sekutu yang mensyariatkan untuk mereka dari agama ini sesuatu yang tak Allah izinkan?* (TQS asy-Syura: 21).

Allah SWT pun mengancam keras orang yang berbicara halal-haram berdasarkan hawa nafsunya, bukan berdasarkan Alquran dan as-Sunnah. Allah SWT berfirman (yang artinya): *Janganlah kalian menyifati dengan lisan-lisan kalian yang penuh kebohongan bahwa ini halal dan ini haram, dengan maksud untuk mendustakan Allah*

(TQS an-Nahl: 116).

Lebih dari itu, saat manusia menaati hukum-hukum buatan manusia yang bertentangan dengan hukum-hukum Allah SWT—sebagaimana yang jamak dalam sistem demokrasi—hakikatnya mereka sedang 'menyembah' atau menghambakan diri kepada manusia pembuat hukum tersebut. Padahal ini tegas diharamkan oleh Allah SWT, sebagaimana firman-Nya (yang artinya): *Kaum Yahudi dan Nasrani telah menjadikan para rahib dan para pendeta mereka sebagai tuhan-tuhan selain Allah* (TQS at-Taubah: 31).

Pada saat Adi bin Hatim (seorang Nasrani yang saat itu hendak masuk Islam) mendengar Rasul SAW membacakan ayat ini, ia berkomentar, "Mereka (Yahudi dan Nasrani) tidaklah menyembah para rahib dan pendeta mereka." Lalu Nabi SAW balik berkomentar, "Akan tetapi, para rahib dan para pendeta itu telah menghalalkan apa yang telah Allah haramkan, lalu kaum mereka pun menghalalkannya; mereka pun telah mengharamkan apa yang telah Allah halalkan, kemudian kaum mereka pun mengharamkannya. Itulah bentuk penyembahan (penghambaan) kaum Yahudi dan Nasrani itu kepada para rahib dan para pendeta mereka." (Al-Baihaqi, As-Sunan al-Kubrâ, 10/116).

Alhasil, ketundukan pada hukum-hukum buatan manusia yang nyata-nyata bertentangan dengan syariah Allah SWT bisa menjerumuskan seorang Muslim pada kesyirikan. Tentu ini merupakan sebesar-besarnya dosa kepada Allah SWT. Sayang, perkara ini tak banyak disadari oleh kebanyakan Muslim. *Wa mâ tawfiqî illâ bilLâh.* [] **abi**

UMRAH tirta Baroka

Syahara

شرف الحرمين

No Izin Umrah: 231 Th 2015

**SISTEM
PENDAMPINGAN
PENUH**



Reguler: 16 Jan, 20 Feb, 16 Apr, 14 Mei

Promo: 19 Mar, HANYA USD 1650 + 1Jt *

Plus Turki: 13 April

Daftar segera tempat terbatas ...!

0812 1887 7851 | 0856 9876 300 | 085 105060 331

AGEN SYAHARA :

Jakarta (Budi 08159785498), Pekanbaru (Supriadi 08127580885, Erik Sitepu 0811766985, Achy 085356836844), Yogyakarta (Rasyid 0878-39156000, Fadhil 087734722666), Surabaya (Fikri 081330444244, Retno 081703521744), Makassar (Hariantio 085255773085), Kendari (Amrin 085241691936), Majenang (Holidin 087705118299), Kediri (Fathihuddin 085790216944), Pasuruan (Abd Muthi' 08121783640), Bandung (Budi Mulyana 081573617575), Banten (Dadan 0815-14149657), Jember (Abd Rahman 08124985882), Malang (Abd Rohim 085608088556), Sidoarjo (Fajar 0811379393), Sorong (Jafar 085244448979)

*) Syarat dan ketentuan berlaku



Pembimbing Utama:
KH. Drs. Hafidz Abdurrahman, MA

Aqiqah Berkah

Aqiqah Sambil Mendirikan Masjid Al Izzah Komplek PP Al Ihsan Baron Nganjuk

Rp.1.435.000.-




Rek Transfer :

7069211563 an.aqiqah berkah

7069211423 an.qurban berkah

Pemesanan :

081330438705

085749157603

085853444472 (wa)

- ☑ Dikemas dalam bentuk walimatul aqiqah
- ☑ Masakan diantar ke Panti Asuhan, Masyarakat yang membutuhkan/ desa binaan, Pondok Pesantren.
- ☑ Menu lengkap : Nasi, kerupuk, buah, air mineral.
- ☑ Shohibul aqiqah akan mendapatkan foto hewan aqiqah, ucapan terima kasih dai perwakilan masyarakat penerima manfaat, laporan serta dokumentasi prosesi aqiqah.



Pondok Pesantren

Baron

Lamaran dikirim melalui Email ponpesbaron@gmail.com

Via pos Pondok Pesantren Baron, Baron Timur Baron Nganjuk 64394

Informasi & Pendaftaran SMS, Call, Whatsapp

Ust Chairul Huda 085735444488

Ust Hefni 08563436616

Mengundang Calon Tenaga Pengajar

Bahasa Arab, Hafidzul Qur'an, Alumni Pondok Pesantren, Matematika, Fisika, Kimia, Pendidikan Akuntansi, Geografi

BEDAH MEDIA UMAT

EDISI 164

KEPALA DAERAH KAFIR, HARAM!



AHAD, 27 DESEMBER
PUKUL 08.00 - 12.00 WIB



MASJID ALMA'SHUM TAGOG,
CILEUNYI KAB. BANDUNG
JAWA BARAT



USTADZ ASEP SUDRAJAT S.SOS
(KONTRIBUTOR MU JAWA BARAT)

USTADZ ADAM ROMULO
(DPD 1 HTI JAWA BARAT)

INFORMASI: UST SANDI **081-573-989999**

www.mediaumat.com

pondok pesantren
Baron

spsb
2016
Seleksi Penerimaan Santri Baru

PROGRAM :
> SMP-SMA BINA INSAN MANDIRI (Regular)
> SMP BINA INSAN MANDIRI (Villa Qur'an)
> SMA BINA INSAN MANDIRI
MA'HAD DIROSAH AL-ISLAMIAH (MDI)
> Pasca SMA (Villa Qur'an)

THE WINNER. MUSLIM SCHOLAR AND ENTREPRENEUR



Pendaftaran:
1 Nov - 27 Des 2015
Tes Seleksi:
3 Januari 2016
Pengumuman:
11 Januari 2016
Daftar Ulang:
11 Jan - 15 Feb 2016

BARON 1
0823 0007 1133
0815 5478 7444
[ida]

BARON 2
0812 5385 8556
0857 5030 4999
[miftah]

BARON 3
0856 4362 0750
[abu salman]

TESTIMONI

Dalam rangka membangun cita-cita agar generasi penerus kita memiliki "kafaa-ah" (kemampuan) dan "al hibrah" (keahlian), baik dalam tsaqofah dan sains, 'ulama dan intelektual, maka kami telah mempercayakan pendidikan putra kami di Pondok Pesantren Baron. Semoga bisa menjadi generasi penerus perjuangan Li 'Izzil Islam wal Muslimin, Li Isti'naaf Al Hayatil Islamiyyah,....

Akhukum Fillah
Achmad Junaidi Ath Thayyibi

INFORMASI DAN PENDAFTARAN
SMP-SMA Bina Insan Mandiri
Komplek Ponpes Al-Ihsan Baron Timur,
Baron, Nganjuk 64394 Jawa Timur

www.binainsanmandiri.sch.id



Kalender Dakwah HTI 2016

Ukuran 40x59 cm 7 lembar | Bahan Matte Paper 150 gram, Cetak Fullcolor 1 muka | Finishing Ring Spiral & Hanger
Harga **Rp 30.000/exp** diluar ongkos kirim | Mas'ud Ridwan 085814139486 / 081314787196



Insantama
SEKOLAH ISLAM TERPADU



ppdb2016

Penerimaan Peserta Didik Baru



SDIT - SMPIT - SMAIT

Islamic Full Day School - Islamic Boarding School

SEKOLAH PARA JUARA DAN CALON PEMIMPIN

"Better education for better life" merupakan credo penyemangat bagi kami untuk terus berkembang menjadi lebih baik, mempersembahkan metode pendidikan terbaik berlandaskan aqidah Islam yang lurus bagi masa depan anak-anak kita yang lebih baik.

Dengan visi menjadi lembaga pendidikan Islam yang bermutu tinggi dan unggul di Indonesia, kami menyelenggarakan pendidikan dasar dan menengah yang memadukan aspek pembentukan kepribadian Islam, penguasaan tsaqofah Islam dan sains teknologi dalam suasana budaya pendidikan yang religius serta didukung oleh peran serta orang tua dan masyarakat.

METODE PENDIDIKAN

1. Menerapkan Khithaban Fikriyan dan Talaqiyon Fikriyan dalam kegiatan belajar mengajar yang diperkaya dengan teknik *Quantum Teaching*, *Quantum Learning* dan *Active Learning*.
2. Menerapkan metode Qiraati dalam pembelajaran al Qur'an
3. Menerapkan sistem pembinaan siswa secara terpadu melalui program ekspresi dan pembentukan jiwa kepemimpinan.
4. Menerapkan program ekstrakurikuler Kepanduan, Sains Club, Jurnalis Club, Arabic/English Club, Seni dan Budaya Islam, Pesantren Ramadhan dan Kemah Wisuda.
5. Menerapkan program sertifikasi Standar Kecakapan Umum (SKU) dan Standar Kecakapan Khusus (SKK)



KAMPUS PUSAT BOGOR, JAWA BARAT

Jl. Hegarmanah IV Gunung Batu Kota Bogor. Telp. 0251.758.10.11, 0821.2000.2020

CABANG INSANTAMA

SERANG, BANTEN. Jl. Rancapalupuh Drangong Taktakan Serang. Telp. (0254) 7038851
BANJAR, JAWA BARAT. Jl. Kantor Pos No.237 Kota Banjar Telp. (0265) 743582
BEKASI, JAWA BARAT. Jl. Rawa Gede Wetan No.6 Pondok Melati Bekasi. Telp. 087777105281
BANJARBARU, KALIMANTAN SELATAN. Jl. Pondok Bambu Loktabat Utara Kota Banjarbaru. Telp. 0813.5124.8396
MAKASSAR, SULAWESI SELATAN. Jl. Perintis Kemerdekaan Km 14 No 17. Cp Agus 085242719234
CILEGON, BANTEN. Jl. Kubang Laban, Jombang, Kota Cilegon-Banten. Telp/sms: 0878.7198.8687, 08787.1111.907
LEUWILIANG, JAWA BARAT. Komplek Perumahan Amanah Asri Blok E 11 Leuwiliang Kab Bogor. Telp. 0856.9170.3060
BANDAR LAMPUNG, LAMPUNG. Jl. Meranti Gunung, Tanjung Gading, Kedamaian, Bandarlampung. Telp. 0811.721.2609
KENDARI, SULAWESI TENGGARA. Jl. Orinunggu Kota Kendari. Telp. 085340897189
TERNATE, MALUKU UTARA. Jl. Transmigrasi Maliaro Ternate Tengah. Telp. 081340665168
MALANG, JAWA TIMUR. Jl. Kaliurang Barat No. 133 Malang Jawa Timur. Telp. 082.334455.737



TESTIMONI

"Mudah-mudahan lembaga pendidikan Insantama menjadi lembaga pendidikan yang unggul dan dicintai oleh umat Islam khususnya di negara ini"

Prof. Dr. K.H. Didin Hafidhuddin
Wakil Ketua Dewan Pertimbangan MUI Pusat & Pimpinan Ponpes Ulii Albab



Insantama di mata saya adalah kawah candradimuka bagi anak-anak saya. Saya mencintai Insantama, mencintai sistem dan aturan mainnya. Saya pun mencintai dan ta'dzim kepada guru-gurunya, karena Allah"

Umi Faqih (Ibu Firda Yuli Kusumadewi)
Ketua FOSIS SDIT Insantama



"Presentasi kalian yg disampaikan dalam bahasa Arab dan Inggris benar-benar impresif. Hari ini saya bahagia melihat kalian datang ke Jepang dengan usaha sendiri menunjukkan kepedulian sangat tinggi pada umat"

Professor Kosugi Yasushi
Ketua Dewan Pembina Kyoto Muslim Association, Pakar Islam Kyoto University



PERIODE PENDAFTARAN

1 - 31 Desember 2015

INFORMASI

Telp (0251) 758.10.11
WA 0821.2000.2020

PENDAFTARAN ONLINE

ppdb.insantama.sch.id

